



**STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA
NOVEL *KIMI NO NA WA* KARYA MAKOTO SHINKAI
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

新海誠が書かれた『君の名は』における主人公の人格構造：心理文芸研究

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:
Desy Lathifah
NIM 13050113190120

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

**STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA
NOVEL KIMI NO NA WA KARYA MAKOTO SHINKAI
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

新海誠が書かれた『君の名は』における主人公の人格構造：心理文芸研究

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :
Desy Lathifah
NIM 13050113190120

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Peneliti juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Peneliti bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, Februari 2019

Peneliti,

Desy Lathifah

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Struktur Kepribadian Tokoh Utama Novel Kimi no Na wa Karya Makoto Shinkai (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada:

hari : Senin

tanggal : 25 Februari 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.
NIP 197301072014092001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Struktur Kepribadian Tokoh Utama Novel *Kimi no Na wa* Karya Makoto Shinkai (Kajian Psikologi Sastra)” ditulis oleh Desy Lathifah telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada Tanggal : 25 Februari 2019

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.
NIP 197301072014092001

.....

Anggota I,

Zaki Ainul Fadli, M.Hum.
NIP H.7.197806162018071001

.....

Anggota II,

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum.
NIP 197407222014092001

.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum.
NIP 196610041990012001

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

Al Insyirah Ayat 5-6

"Rasa takut tidaklah buruk. Rasa takut dapat menunjukkan kelemahanmu dan ketika kau tahu kelemahanmu, kau akan menjadi lebih kuat dan lebih baik."

Gildarts - Fairy Tail

"Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

Al Baqarah Ayat 153

"Doing as much as you can for as long as you can"

Ne-Yo

"Goodness is about character - integrity, honesty, kindness, generosity, moral courage, and the like. More than anything else, it is about how we treat other people."

Dennis Prager

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti dedikasikan untuk orang-orang yang selalu berada disisi peneliti pada saat suka maupun duka yaitu kepada:

- ❖ Ayah dan ibu yang paling kusayangi di dunia ini. Selama ini telah mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya, serta rela berkorban demi peneliti. Terima kasih atas semangat dan dukungannya selama ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan masa studi dengan baik.
- ❖ Novi *Sensei* selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya demi penulisan skripsi. Walau peneliti sering salah dan lama revisi, tetapi beliau masih sabar menghadapi peneliti. Terima kasih banyak Sensei.
- ❖ Teman-teman yang selalu menyemangati dalam penulisan skripsi, Oba, Hana, Hanna, Ghina, Ardiani. Terima kasih karena selalu menyemangati dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih juga selalu menemani pada saat di Semarang. Semoga yang masih berjuang, akan segera selesai juga.
- ❖ Teman-teman yang membantu dalam penulisan skripsi, Silvia, Kiki, Dewi, Yuqdhha, Isnaeni, Yulia, Nurul tanpa kalian, peneliti tidak akan dapat menyelesaikan penelitian tanpa kesusahan. Terima kasih banyak atas saran dan bantuannya dalam penulisan skripsi.
- ❖ Adikku Dana dan om Iqbal yang selalu memberi saran dan memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas saran-saran yang diberikan

selama ini. Terima kasih juga sudah menemani peneliti pada saat membutuhkan.

- ❖ Teman-teman kost Sakinah beserta bapak dan ibu kost yang selalu memberikan makanan ketika peneliti kelaparan. Terima kasih banyak atas pemberiannya selama ini,

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi yang berjudul “Struktur Kepribadian Tokoh Utama Novel *Kimi no Na wa* Karya Makoto Shinkai (Kajian Psikologi Sastra” ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum., selaku ketua Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
3. Fajria Noviana, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing peneliti. Terimakasih atas kesabaran, bimbingan, arahan, saran, bantuan, ilmu dan waktu yang telah sensei berikan. Semoga segala kebaikan selalu tercurahkan kepada sensei sekeluarga.
4. Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih atas perhatiannya selama ini.

5. Seluruh dosen Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama perkuliahan berlangsung.
6. Orang tua peneliti yang senantiasa mendoakan serta memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
7. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas doa dan dukungannya.

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi peneliti secara pribadi maupun pihak lain yang menggunakannya. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, Februari 2019

Desy Lathifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
INTISARI	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Rumusan Masalah	4
1.2. Tujuan	5
1.3. Ruang Lingkup.....	5
1.4. Metode Penelitian	6
1.4.1. Tahap Penyediaan Data.....	6
1.4.2. Tahap Analisis Data	6
1.4.3. Tahap Penyajian Hasil Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.2. Kerangka Teori	11
2.2.1. Teori Struktural.....	12
2.2.1.1. Tokoh-penokohan	12
2.2.1.2. Alur	15
2.2.1.3. Latar	16
2.2.2. Teori Psikologi Kepribadian	18
2.2.2.1. Aspek-aspek Kepribadian	20

BAB 3 ANALISIS STRUKTURAL DAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL KIMI NO NA WA	25
3.1. Analisis Struktural	25
3.1.1. Tokoh dan Penokohan.....	25
3.1.1.1. Miyamizu Mitsuha (宮水三葉)	26
3.1.1.2. Tachibana Taki(立花瀧).....	36
3.1.2. Analisis Alur dalam Novel Kimi no Na Wa	45
3.1.3. Analisis Latar dalam Novel Kimi no Na Wa	52
3.2. Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Kimi no Na wa.....	68
3.2.1. Struktur Kepribadian Tachibana Taki Saat Berada Dalam Tubuh Miyamizu Mitsuha	68
3.2.1.1. Temperamen.....	77
3.2.1.2. Perasaan	79
3.2.1.3. Daya Ekspresi	81
3.2.2. Struktur Kepribadian Miyamizu Mitsuha di dalam tubuh Tachibana Taki 83	
3.2.2.1. Temperamen.....	91
3.2.2.2. Perasaan	94
3.2.2.3. Daya Ekspresi	95
BAB 4 SIMPULAN	97
DAFTAR PUSTAKA	100
<i>YOUSHI</i>	101
BIODATA	105

INTISARI

Lathifah, Desy. 2019. “Struktur Kepribadian Tokoh Utama Novel *Kimi no Na wa* Karya Makoto Shinkai (Kajian Psikologi Sastra)”, Skripsi, Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Fajria Noviana, S.S, M.Hum.

Objek penelitian ini adalah novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik dan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Kimi no Na wa*.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, karena referensinya berupa buku-buku dan bahan tertulis. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori struktural dan pendekatan psikologi. Teori struktural digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik novel. Sedangkan pendekatan psikologi menggunakan teori struktur kepribadian Ludwig Klages untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Kimi no Na wa*.

Hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Tokoh Taki memiliki kepribadian temperamen sanguinis yang membuatnya pantang menyerah, walau kadang menyusahkan orang lain. Perasaan yang dimiliki Taki sangatlah mudah dibangkitkan, karena Taki memiliki alat perasa yang tidak dalam letaknya, sehingga mudah sekali terbawa suasana, terutama emosinya. Sedangkan Mitsuha memiliki kepribadian temperamen phlegmatis yang membuatnya menjauhi dari masalah, dan selalu berpikir secara matang terlebih dahulu. Perasaan yang dimiliki Mitsuha sangat mudah dibangkitkan, karena Mitsuha memiliki alat perasa yang tidak dalam letaknya, sehingga mudah sekali terbawa suasana.

Kata kunci : struktural, psikologi sastra, struktur kepribadian

ABSTRACT

Lathifah, Desy. 2019. "Personality Structure of main characters in “Kimi no Na wa” Novel by Makoto Shinkai (Psychology of Literature)”, Thesis, Japanese Literature, Diponegoro University, Semarang. Supervisor Fajria Noviana, S.S, M.Hum.

The object of this research is the novel *Kimi no Na wa* by Makoto Shinkai. The purpose of this research was to describe intrinsic element and personality structure of the main characters in the novel *Kimi no Na Wa*.

This research used literature method, was in the form of books and written materials. The theories used to analyze were structural theory and psychological approach. Structural theory was used to analyze intrinsic elements in the novel, while psychology approach used Ludwig Klage's personality structure theory to analyze main characters of *Kimi no Na wa*'s personality structure.

The result of this research are explained as follows. A character named Taki had Sanguinis temperament which made him unyielding even though sometimes troubled others. The feeling that Taki had could be easily raised because Taki had a nerve feeling that wasn't in the right position. Meanwhile a character named Mitsuha had Phlegmatis temperament that kept her from problem and always thought carefully. Mitsuha's feelings easily raised because Mitsuha had feeling nerves that wasn't in the right position so she was easily carried away.

Keywords : structural, literature psychology, personality structure

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Menurut Rene Wellek dan Austin Warren, sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra juga dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif, dan inovatif. Secara etimologis, sastra sendiri diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, ataupun buku petunjuk pengajaran. Pengertian ini diambil dari asal usul kata, bahasa Sanskerta. Sastra terdiri dari akar kata *Ças* atau *sās* dan *-tra*. *Ças* dalam bentuk kata kerja yang diturunkan memiliki arti mengajarkan, mengajar, memberikan suatu petunjuk ataupun pedoman. Akhiran *-tra* menunjukkan sarana atau alat. Sementara itu, istilah su-sastra sendiri pada hakikatnya berasal dari awalan *su* yang berarti indah atau baik. Kata susastra sering dibandingkan dengan *belles-letters* (Susanto, 2016:1)

Di dalam dunia kesusastraan terdapat prosa, yaitu salah satu genre sastra selain puisi dan drama. Istilah prosa sebenarnya memiliki pengertian luas. Dapat mencakup karya tulis yang ditulis dalam bentuk prosa, berbeda dengan puisi atau drama, termasuk karya nonfiksi seperti berita dalam surat kabar. Prosa dalam pengertian kesastraan juga dapat disebut fiksi, teks naratif atau wacana naratif. Fiksi sendiri dapat diartikan sebagai cerita rekaan, seperti novel, cerita pendek, roman dan sebagainya.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra memiliki pengertian cerita yang panjang, yang memfokuskan tokoh-tokoh dan menampakkan peristiwa dan latar secara terstruktur. Novel yang ada di Jepang dapat dikatakan terdapat berbagai jenis, yaitu novel seperti pada umumnya, *light novel*, *web novel*, dan *visual novel*. Novel berbentuk seperti buku biasa, sedangkan *light novel* berbentuk sama seperti novel tetapi terdapat banyak ilustrasi seperti di komik. *Web novel* merupakan novel yang berada di internet, dapat diunduh secara gratis atau bayar. *Visual Novel* memiliki bentuk agak berbeda dengan novel lainnya karena berupa aplikasi atau permainan di komputer atau *gadget* dan memiliki berbagai alur cerita dan akhir yang berbeda. Novel *Kimi no Na wa* wujudnya seperti novel biasa pada umumnya.

Penelitian ini akan menggunakan novel *Kimi no Na wa*¹ karya Makoto Shinkai. Novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai terbit pada tanggal 18 Juni 2016 oleh Kadokawa. Sejak terbit hingga saat ini, novel ini sudah terjual lebih dari 1 juta buku, dengan penjualan per minggunya sekitar 61 ribu buku. Novel ini menempati peringkat 1 selama 8 minggu berturut-turut sejak tanggal 5 Agustus 2016 di *bunko oricon*². Ada juga buku, komik, atau karya yang berhubungan, seperti Original Novel *Kimi no Na wa* yang ditujukan untuk anak-anak. Terbit 15 Agustus 2016 dengan total penjualan sampai sekarang sekitar 159 ribu buku, perminggunya dapat terjual sekitar 18 ribu buku. Ada juga buku tambahannya yang berjudul *Kimi no Na wa. Another Side: Earthbound*³ terbit pada 1 Agustus

¹ Judul asli dalam bahasa Jepang adalah 君の名は

² 文庫オリコン adalah tangga buku yang dibuat oleh perusahaan Jepang bernama Oricon

³ Judul asli adalah 君の名は。Another Side: Earthbound

2016. Hingga saat ini sudah terjual sekitar 207 ribu buku dengan 32 ribu buku perminggunya.

Berikutnya ada *Visual Guide*⁴nya yang berjudul "*Your Name. (Kimi no Na wa)*" *Official Visual Guide*⁵ terbit pada tanggal 27 Agustus 2016. Hingga saat ini terjual sekitar 115 ribu buku, dengan 8.000 buku perminggunya. Komiknya juga ada, tetapi baru jilid 1 dengan judul yang sama. *Kimi no Na wa* ⁶ terbit tanggal 23 Agustus 2016. Telah terjual sekitar 160 ribu buku, dengan 21 ribu buku perminggunya. Total semuanya sekitar 1,650 juta buku. Selain buku-buku tersebut, novel ini juga dibuat dalam versi film dengan judul yang sama. Film ini telah meraup sekitar 15 milyar yen dalam beberapa hari saja, dan menjadikannya anime tersukses yang bukan berasal dari studio Ghibli.

Novel *Kimi no Na wa* menceritakan seorang siswi SMA bernama Mitsuha dan siswa SMA bernama Taki yang bertukar tubuh. Mitsuha berasal dari pedalaman desa Itomori, sedangkan Taki berasal dari Tokyo. Suatu hari mereka terbangun dan mendapati bahwa mereka bertukar tubuh. Sejak peristiwa itu mereka saling berkomunikasi dengan meninggalkan jejak di tempat masing-masing. Semakin lama mereka terbiasa dengan keadaan itu. Mitsuha membantu Taki untuk lebih dekat dengan senior di tempat kerja sambilannya, sedangkan Taki membantu Mitsuha untuk menjadi populer.

Suatu hari, Taki berada di tubuh aslinya dan berkencan dengan seniornya, dan sejak itu mereka tidak bertukar tubuh lagi. Taki yang merasa khawatir mulai

⁴ Buku petunjuk

⁵ Judul asli adalah 君の名は。公式ビジュアルガイド 新海誠監督作品

⁶ Judul asli adalah 君の名は。 1

mencari keberadaan Mitsuha. Ternyata Mitsuha sudah meninggal 3 tahun yang lalu pada saat komet jatuh. Dengan berbagai macam cara Taki berusaha berhubungan kembali dengan Mitsuha. Dari situ Taki dapat mengetahui bagaimana mereka dapat mengalami kejadian bertukar tubuh itu, dan juga mengetahui bahwa 3 tahun yang lalu sebelum komet itu jatuh, Mitsuha sudah menemui Taki. Pada saat itu Taki belum mengenal Mitsuha. Mereka pun berhasil mengubah masa lalu, dan Mitsuha tidak jadi meninggal dunia. Hal yang menyedihkan ternyata mereka tidak saling mengingat satu sama lain, hingga 5 tahun kemudian mereka dipertemukan oleh takdir.

Novel ini menceritakan dua orang yang berbeda jenis kelamin yang bertukar tubuh. Karena bertukar tubuh tersebut pastilah terjadi hal-hal yang tidak biasa terjadi pada mereka. Hal-hal tersebut diakibatkan oleh perbedaan budaya maupun kebiasaan sehari-hari. Karena ada unsur pertukaran jiwa inilah yang menjadikan novel ini objek yang menarik. Di sini peneliti ingin meneliti struktur kepribadian kedua tokoh utama menggunakan pendekatan psikologi sastra oleh Ludwig Klages. Peneliti ingin mencari tahu struktur kepribadian yang muncul pada saat mereka bertukar tubuh.

1.1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan penelitian ini dibagi menjadi berikut ini,

1. Bagaimana unsur intrinsik dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai?

2. Bagaimana struktur kepribadian kedua tokoh utama dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai?

1.2 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan berikut ini,

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai.
2. Mendeskripsikan struktur kepribadian kedua tokoh utama di dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karena semua bahan dan data diperoleh dari sumber-sumber tertulis, tercetak maupun *online* yang berkaitan dengan objek material penelitian. Objek penelitian ini berasal dari novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai dan beberapa referensi yang berhubungan dengan novel tersebut. Objek yang diteliti di dalam novel tersebut dibatasi hanya struktur kepribadian kedua tokoh utama pada saat bertukar tubuh saja.

Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada penelitian unsur-unsur intrinsik novel seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, serta latar. Pendekatan struktural digunakan untuk mengkaji unsur-unsur tersebut, karena unsur-unsur tersebut membantu dalam meneliti struktur kepribadian tokoh utama. Kemudian untuk mengkaji struktur kepribadian akan digunakan teori psikologi kepribadian yang dikemukakan oleh Ludwig Klages untuk menemukan struktur

kepribadian kedua tokoh utama dalam novel *Kimi no Na wa*. Teori ini dipilih karena dapat mendeskripsikan struktur kepribadian kedua tokoh utama pada saat bertukar tubuh.

1.4 Metode Penelitian

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap hasil analisis data.

1.4.1 Tahap Penyediaan Data

Penyediaan data diperoleh melalui penelitian pustaka. Tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu, mencari buku-buku yang dapat dijadikan dasar teori, serta sumber referensi.

Teori yang digunakan peneliti ada 2, teori struktural, dan teori psikologi kepribadian. Dalam teori struktural akan dilihat unsur intrinsik tema, alur, tokoh dan penokohan serta latar. Sedangkan dalam teori psikologi kepribadian untuk mencari struktur kepribadian kedua tokoh utama dalam karya sastra.

Semua bahan dan data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek material penelitiannya. Objek material penelitian ini adalah novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai.

1.4.2 Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data, peneliti akan memfokuskan pada deskripsi yang rinci dari data yang dikumpulkan. Peneliti memilah-milah data yang merupakan

unsur pembangun novel yang berhubungan dengan struktur kepribadian tokoh utama. Peneliti kemudian menghipotesiskan hal-hal yang merupakan sifat dan mengujinya dengan kejadian yang merupakan hasil dari struktur kepribadian tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Memilah unsur-unsur pembangun novel, agar terfokus kepada struktur kepribadian tokoh utama.
2. Mencari dan mendeskripsikan struktur kepribadian kedua tokoh utama.

1.4.3 Tahap Penyajian Hasil Penelitian

Penyajian hasil analisis penelitian ini akan dibuat menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana hasilnya akan dijabarkan secara deskriptif tentang unsur-unsur pembangun novel yang berhubungan dengan struktur kepribadian tokoh utama dan hal-hal yang membentuk kepribadian kedua tokoh utama pada saat bertukar tubuh dalam novel *Kimi no Na wa*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentu memiliki manfaat, dan manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang sastra dan juga psikologi kepribadian.

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan penelitian selanjutnya dan dapat memperkaya referensi terutama dalam hal novel di sastra Jepang.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam empat bab yang disusun berurutan. Berikut sistematika penelitian ini:

Bab I Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, bab ini terdiri dari latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Bab ini berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang membantu dalam penelitian ini. Landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan sebagai dasar/landasan dalam penelitian ini.

Bab III Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil penelitian terhadap novel *Kimi no Na wa* yang terdiri dari analisis struktural dan analisis struktur kepribadian kedua tokoh utama di novel *Kimi no Na wa* dengan menggunakan teori Psikologi Kepribadian Ludwig Klages.

Bab IV Simpulan. Bab ini berisi simpulan akhir yang dapat diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi dua subbab, yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Kerangka teori menjelaskan landasan teori relevan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Tinjauan Pustaka

Berikut merupakan penelitian-penelitian serupa yang bisa menjadi tinjauan pustaka bagi penelitian ini, meliputi penelitian tentang psikologi kepribadian dan *Kimi no Na wa*.

Penelitian yang memiliki kemiripan adalah penelitian oleh Elshe Viggie Yuana, yang berasal dari STKIP PGRI Jombang dengan judul *Personality Structure of The Main Character in “The Sheriff’s Pregnant Wife” Novel*, pada tahun 2017. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kepribadian tokoh dalam novel tersebut menggunakan teori Ludwig Klages. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki struktur kepribadian yang kuat. Hal tersebut dibuktikan dengan cepatnya reaksi ketika tokoh utama menemui suatu masalah dalam kehidupannya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek formalnya dan cara dalam menganalisis data, menggunakan teori Ludwig Klages. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah dari segi objek materinya.

Penelitian tersebut menggunakan novel *The Sheriff's Pregnant Wife*, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Kimi no Na wa*.

Penelitian berikutnya diteliti oleh Elma Riyana, mahasiswi Universitas Pasundan yang berjudul *Analisis Semiotika Film Kimi no Na wa (Your Name)* pada tahun 2017. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, makna konotasi dan mitos yang terdapat dalam film *Kimi no Na Wa*. Serta bagaimana sebuah film menyampaikan pesan yang bisa diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai penting untuk memotivasi dan mengacu pada realitas sosial di dalam masyarakat. Penelitian tersebut menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial Peter L. Berger dan Luckman.

Persamaan dengan penelitian ini adalah objek materi yang sama yang sama, walaupun berbeda bentuk. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari penelitiannya yaitu semiotika dengan psikologi. Walaupun judul ceritanya sama tetapi yang dibahas di penelitian tersebut adalah film, sedangkan yang diteliti adalah novel.

Penelitian yang merupakan penelitian terdahulu lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Susan S. Noh, B. A. dengan judul *Nostalgia in Anime: Redefining Japanese Cultural Identity in Global Media Texts*. Pada tahun 2017, berasal dari Georgetown University, Washington, DC. Penelitian tersebut meneliti tentang anime yang secara tidak langsung merupakan cerminan dari sosial budaya Jepang. Anime merupakan media terbaik untuk memperkenalkan budaya dan sejarah Jepang ke masyarakat dunia.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Kimi no Na wa* sebagai salah satu bahan penelitian. Perbedaannya adalah dari segi sudut pandang yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti tentang budaya-budaya maupun sosial Jepang yang tercermin di dalam novel. Bahan penelitiannya pun ada dua, yaitu *Tetsuwan Atomu* dan *Sazae-san* serta *Kimi no Na wa*.

Penelitian terdahulu dengan pendekatan yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Septinila Purwandari dengan judul *Psikologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Bulan Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)*. Pada tahun 2016, berasal dari Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. Penelitian tersebut meneliti tentang kepribadian tokoh utama yang telah melakukan pengorbanan dan perjalanan ke Klan Matahari bersama sahabat-sahabatnya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan teori dan pendekatan yang sama yaitu kepribadian dengan teori Ludwig Klages. Perbedaannya adalah dari subjek materialnya. Penelitian tersebut menggunakan novel Bulan karya Tere Liye, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Kimi no Na wa* karya Shinkai Makoto.

2.2 Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian dari kedua tokoh utama pada saat bertukar tubuh dalam novel *Kimi no Na wa* karya Makoto Shinkai dengan mendeskripsikannya menggunakan unsur-unsur pembangun novel. Landasan teori yang peneliti gunakan untuk meneliti, adalah sebagai berikut:

2.2.1 Teori Struktural

Sebuah karya sastra pastilah memiliki unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Peneliti menggunakan salah satu unsur pembangun tersebut, yaitu unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik dalam novel meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar/setting, sudut pandang, alur, dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa unsur intrinsik, yaitu alut/plot, tokoh dan penokohan, serta latar karena unsur-unsur tersebut dapat membantu dalam meneliti kepribadian tokoh utama.

2.2.1.1 Tokoh-penokohan

Unsur ini merupakan salah satu unsur penting dalam unsur-unsur pembangun cerita. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 247) Tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Pengertian penokohan tidak hanya sekadar berisi tokoh dan watak saja, tetapi meliputi siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya dan bagaimana penempatannya di dalam cerita sehingga dapat memberikan gambaran jelas ke pembaca.

Tokoh sendiri dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Pembedaan tokoh ini didasarkan pada peran dan pentingnya tokoh. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita, tokoh yang diutamakan

dalam ceritanya, paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh lain. Tokoh tambahan merupakan tokoh kedua dalam cerita, biasanya diabaikan atau paling tidak kurang mendapat perhatian. Tokoh-tokoh pun dibedakan berdasarkan tingkatan, yaitu: tokoh utama yang utama, tokoh utama tambahan, tokoh tambahan yang utama, dan tokoh tambahan yang tambahan.

b. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Pembedaan tokoh ini didasarkan pada perwatakan tokoh. Tokoh sederhana hanya memiliki satu sikap saja yang datar dan monoton, dan tidak memiliki sifat kejutan untuk pembaca. Pembaca dapat dengan mudah mengetahui watak tokoh tersebut. Tokoh bulat berbeda dengan tokoh sederhana, lebih kompleks. Tokoh yang diperlihatkan dari berbagai sisi kehidupannya, dan memiliki banyak kemungkinan watak, serta dapat berubah-ubah. Tokoh ini dapat dikatakan tokoh yang mendekati manusia pada dunia nyata.

c. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Pembedaan tokoh ini didasarkan pada kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh-tokoh cerita. Tokoh statis merupakan tokoh yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan watak selama jalan cerita. Tokoh ini biasanya tidak terpengaruh oleh perubahan lingkungan sekitar, bagaikan batu karang yang tidak tergoyahkan. Tokoh berkembang

merupakan tokoh yang mengalami perubahan atau perkembangan watak selama jalan cerita. Tokoh ini selalu aktif dengan lingkungan sekitarnya.

Teknik pelukisan tokoh dalam suatu karya seperti pelukisan sifat, sikap, watak, tingkah laku, dan sebagainya, dapat dibedakan ke dalam dua cara atau teknik, yaitu teknik uraian dan teknik ragaan, atau teknik penjelasan, teknik ekspositori dan teknik dramatik, atau teknik diskurtif, dramatic, dan kontekstual.

Menurut Nurgiyantoro (2015:279) teknik ekspositori merupakan pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Sedangkan teknik dramatik merupakan pelukisan tokoh cerita yang dilakukan secara tidak langsung.

Berbagai teknik yang dapat dilakukan untuk menggambarkan wujud teknik dramatik adalah sebagai berikut:

a. Teknik Cakapan

Percakapan yang dilakukan tokoh-tokoh cerita yang dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan. Percakapan yang baik adalah yang menunjukkan perkembangan plot dan juga mencerminkan karakter tokohnya.

b. Teknik Tingkah Laku

Pencerminan sifat karakter berasal dari nonverbal dan fisik, berlawanan dengan teknik cakapan.

c. Teknik Pikiran dan Perasaan

Pencerminan sifat dilihat dari apa yang sedang dipikirkan tokoh tersebut, dan juga perasaan terhadap sesuatu. Tingkah laku dan percakapan merupakan perwujudan dari pikiran dan perasaan.

d. Teknik Reaksi Tokoh

Pencerminan sifat dilihat dari reaksi tokoh terhadap kejadian, masalah, keadaan, dan sesuatu yang berasal dari orang lain.

e. Teknik Reaksi Tokoh Lain

Pencerminan sifat dilihat dari reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama, sama seperti teknik sebelumnya. Hanya saja dari segi orang lain.

2.2.1.2 Alur

Alur atau plot merupakan salah satu unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang mengatakan bahwa ini adalah unsur terpenting diantara unsur fiksi yang lain. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro 2015: 167), alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa satu menyebabkan atau disebabkan oleh peristiwa lain. Tasrif membedakan tahapan plot menjadi lima bagian. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut:

a. Tahap Penyituasian

Disebut juga tahap *situation*, adalah tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan hal-hal lain yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita.

b. Tahap Pemunculan Konflik

Disebut juga tahap *generating circumstances*, adalah tahap mulai dimunculkannya masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik.

c. Tahap Peningkatan Konflik

Disebut juga tahap *Rising Action*, adalah tahap dikembangkannya konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya. Konflik-konflik yang terjadi, internal dan eksternal, atau keduanya, pertentangan-pertentangan, benturan-benturan antarkepentingan masalah dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tidak dapat dihindari.

d. Tahap Klimaks

Disebut juga tahap *climax*, adalah tahap di mana konflik dan atau pertentangan terjadi. konflik dan atau pertentangan yang dilakukan dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas tertinggi.

e. Tahap Penyelesaian

Disebut juga tahap *denouement*, adalah tahap di mana konflik yang telah mencapai tahap klimaks diberi jalan keluar, lalu cerita diakhiri. Tahap ini menyesuaikan tahap akhir di atas.

2.2.1.3 Latar

Cerita fiksi pada hakikatnya merupakan sebuah dunia yang sudah dilengkapi tokoh penghuni lengkap dengan berbagai permasalahan hidupnya. Namun, hal itu kurang lengkap tanpa adanya landa tumpu, tempat dan waktu serta aturan kehidupan bermasyarakat sebagaimana halnya kehidupan manusia di dunia

nyata. Dengan itu, fiksi yang merupakan sebuah dunia, di samping membutuhkan tokoh, cerita, dan plot juga membutuhkan latar. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2015:302) latar atau setting yang disebut juga landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Terdapat tiga unsur pokok latar yang dijelaskan Nurgiyantoro (2015:314), yaitu tempat, waktu, dan social-budaya. Walaupun masing-masing berbeda dan memiliki permasalahan masing-masing, ketiga unsur itu saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain. Selain itu Hayati dan Adiwardoyo (1990:11) menambahkan satu latar lagi, yaitu latar suasana. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Latar Tempat

Latar ini merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan dapat berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau dapat berupa lokasi tertentu tanpa nama yang jelas (Nurgiyantoro, 2015:314)

b. Latar Waktu

Latar ini merujuk dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu factual, waktu yang memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2015:318).

c. Latar Sosial-budaya

Latar ini merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan social masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat yang mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks, dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dijelaskan sebelumnya (Nurgiyantoro, 2015:322).

d. Latar Suasana

Latar suasana atau setting suasana atau mood yang terdapat dalam suatu peristiwa biasanya erat hubungannya dengan latar cerita. Latar cerita tertentu dapat menimbulkan suasana tertentu. Suasana ini dapat berupa suasana batin dan dapat pula berupa suasana lahir. Wujud suasana batin seperti rasa tegang, benci, senang, acuh, simpati, sedih, dan sebagainya.

Wujud suasana lahir seperti kesepian kota, keramaian kota, kegersangan gunung kapur, kesuburan di daerah tambak dan sebagainya (Hayati dan Adiwardoyo, 1990:11).

2.2.2 Teori Psikologi Kepribadian

Wellek dan Austin Warren (1989:90) mengemukakan bahwa psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, yaitu

- Studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pembeda.
- Studi proses kreatif.

- Studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan
- Studi yang mempelajari dampak sastra pada pembaca atau psikologi pembaca.

Berdasarkan pendapat Wellek dan Austin Warren tersebut, penelitian pada novel *Kimi no Na wa* ini mengarah pada pengertian ketiga yaitu pendekatan psikologi sebagai studi tipe dan hukum-hukum yang diterapkan pada karya sastra. Secara spesifik dapat dijelaskan bahwa analisis yang dilakukan akan diarahkan pada tokoh utama dalam cerita, untuk mengungkap kepribadiannya.

Teori yang digunakan merupakan teori kepribadian oleh Ludwig Klages. Ludwig Klages merupakan seorang tokoh terkenal dalam bidang psikologi, grafologi, dan juga filsafat. Lahir di Jerman, Klages masih dipandang sebagai peletak dasar psikologi modern, dan karya-karyanya sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa.

Dalam dunia psikologi, Ludwig Klages terkenal menggunakan pendekatan pensifatan daripada pendekatan tipologi, karena beliau menganggap pendekatan tipologi itu terlalu dangkal. Sifat-sifat yang disebut pada masing-masing tipe itu hanya sifat-sifat garis besar saja. Cara tersebut dianggap terpaksa mengabaikan sifat khas individualnya, sehingga cara pendekatan tipologi dianggap kurang layak. Setiap orang pasti memiliki hal yang berbeda walaupun hanya sedikit, karena itulah Klages ingin menyusun teori kepribadian yang dapat digunakan untuk meneliti sifat-sifat sampai hal yang terkecil.

2.2.2.1. Aspek-aspek Kepribadian

Terdapat empat aspek kepribadian menurut Klages (dalam Suryabrata, 2011: 96), yaitu: materi atau bahan (Stoff), struktur (Struktur), kualitas atau sifat (Artung) dan Tektonik atau bangun. Dari empat aspek kepribadian tersebut aspek struktur kepribadian yang akan dijelaskan lebih lanjut dengan mengkaji karakter yang terdapat di dalamnya.

Struktur Kepribadian (Struktur) dipandang sebagai sifat-sifat bentuknya atau sifat-sifat formalnya. Menurut Klages perbedaan itu harus ditinjau dari sudut adanya dua kekuatan yang saling berhadapan satu sama lain. Dua kekuatan itu ialah kekuatan pendorong dan kekuatan penghambat. Perimbangan antara dua kekuatan inilah yang menentukan tingkah laku seseorang. Dalam hal ini Klages bekerja dengan rumus-rumus berikut:

$$T = \frac{D}{H}$$

Keterangan:

T : tingkah laku

D : kekuatan pendorong atau dorongan

H : kekuatan penghambat, hambatan

Dengan rumus tersebut orang dapat mengetahui alasan ada atau tidak adanya tindakan yang dilakukan. Misalnya dorongannya biasa, tetapi hambatannya besar atau tak terhingga, sehingga dorongannya menjadi tidak

berarti. Contohnya, pada saat terjadi bencana alam, dia ingin menyelamatkan keluarganya, tetapi dia terlalu takut untuk menolong mereka. Tergantung dari besar ukurannya merupakan hasilnya, apakah dia kabur, atau tetap membantu.

Sebagai ilustrasi keadaan seseorang, lihat rumus berikut:

$$\text{Normal } \frac{D}{H} = T = 1$$

$$\text{Lebih dari normal } \frac{2D}{H} = T = 2$$

$$\text{Kurang dari normal } \frac{2D}{H} = T = 1/2$$

Karena T nilai normal, maka kedua keadaan terakhir itu disebabkan oleh perubahan dua kekuatan lain, yaitu pendorong dan penghambat. T yang lebih dari normal itu dapat terjadi jika dorongannya bertambah besar atau hambatannya bertambah kecil. Sama seperti contoh sebelumnya, ini menunjukkan bahwa akhirnya dia membantu keluarganya, dan mengalahkan rasa takutnya.

T yang kurang dari normal itu dapat terjadi jika dorongan tetap, tetapi hambatan makin besar atau dorongan makin kecil dan hambatan tetap. Sama seperti contoh sebelumnya, ini menunjukkan bahwa akhirnya dia kabur dan tidak membantu keluarganya.

Ada tiga hal yang dikemukakan oleh Klages di dalam struktur tersebut:

1. Temperamen

Klages melukiskan temperamen itu sebagai sifat daripada struktur. Dapat kita lihat dengan membandingkan temperamen sanguinis dan phlegmatis.

a. Sanguinis

Orang-orang yang biasanya disebut sanguinis menunjukkan sifat-sifat yang tak kenal lelah dengan kuatnya menuju ke suatu tujuan yang disadarinya benar-benar. Ada juga orang sanguinis yang banyak "pertingkah", mudah berubah dan mudah tertarik oleh hal-hal lain. Daya reaksi yang tinggi pada orang sanguinis berakar pada hasrat bergerak (bereaksi). Selain itu suasana perasaan (stimung) juga memberikan corak-corak tertentu dalam tindakan sanguinis. Akan tetapi jika daya reaksi yang ringan itu disertai dengan suasana perasaan yang murung, maka akan dijumpai seorang sanguinicus yang melankholis. Antara sifat-sifat struktur dan materi itu banyak terdapat hubungan (afinitas), sehingga ada seorang sanguinis yang besar sekali dinamika berpikirnya, lebih abstrak dan mempunyai kecakapan berpikir spekulatif.

b. Phlegmatis

Orang-orang ini menunjukkan sifat-sifat serba lambat tidak punya minat dan apatis, disamping itu ada juga orang-orang phlegmatis yang suka bertindak, tetapi sekali menyala harus memenangkan kekuatan yang besar. Pada pokoknya sifat-sifat seorang yang bertemperamen phlegmatis adalah kebalikan daripada orang yang bertemperamen sanguinis. Temponya lambat, suasana hatinya depresif, daya reaksi berat. Keinginan untuk selingan dan perubahan sedikit sekali dan kerap kali menunjukkan sifat-sifat sangat teliti dan penuh pertimbangan kesusilaan. Seorang

phlegmatis lebih tertarik kepada kenyataan-kenyataan, berpikirnya kongkret dan kadang kurang dinamikanya.

2. Perasaan

Tiap-tiap perasaan mempunyai dua sifat pokok:

- di dalam tiap perasaan terletak kegiatan batin (*inner activity*)
- di dalam tiap perasaan terdapat corak perasaan yaitu taraf-taraf kejelasannya

Kegiatan batin adalah daya untuk membeda-bedakan keinginan yang terkandung dalam perasaan, menurut Klages dalam tiap perasaan itu terkandung keinginan. Adapun keinginan itu pada pokoknya ada dua macam yaitu keinginan menolak dan keinginan menerima.

Keadaan suasana perasaan bersama-sama dengan temperament dan natural akan membentuk bermacam-macam kepribadian manusia. Orang yang tingkah lakunya ringan, suasana perasaannya ekspansif, tetapi tak mempunyai kesadaran akan tujuan, akan jadilah dia itu orang yang tidak seimbang tindakannya serta tak dapat menguasai diri lagi. Jika perasaan mudah bangkit, sebab yang kecil saja sudah akan membangkitkan perasaan. Untuk menggambarkan saling kerja sama antara dua kekuatan yang berlawanan dapat diberikan rumus bangun sebagai berikut:

Bp

$Kp = \frac{Bp}{Dp}$

Dp

Di mana:

Kp: kepekaan perasaan

Bp: mudah atau tidaknya perasaan dibangkitkan

Dp: dalam atau tidaknya letak perasaan.

Jadi orang akan lebih mudah tersinggung oleh sesuatu perangsang perasaan kalau perasaannya mudah bangkit dan alat perasaan itu tidak dalam letaknya.

3. Daya Ekspresi

Manusia mempunyai dorongan-dorongan nafsu. Dorongan-dorongan nafsu ini adalah proses jiwa. Pernyataan proses-proses kejiwaan itu disebut secara teknis ekspresi. Juga ekspresi ini pun sebagai sifat struktur tergantung kepada dua kekuatan yang saling berlawanan, yaitu keadaan perangsang dan hambatan untuk ekspresi. Menurut Klages hambatan itu tidak lain dan tidak bukan adalah penguasaan diri.

BAB 3

ANALISIS STRUKTURAL DAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL KIMI NO NA WA

Pada bab ini peneliti akan menganalisis novel secara struktural dan mencari kepribadian tokoh utama pada saat bertukar tubuh dalam novel Jepang berjudul *Kimi no Na wa* karya Shinkai Makoto dengan menggunakan metode psikologi sastra. Skruktural yang akan dianalisis hanya meliputi tokoh dan penokohan, alur serta latar saja, sesuai yang dijelaskan pada bab I dan akan digunakan untuk membantu menganalisis kepribadian tokoh, sedangkan metode psikologi sastra untuk mengetahui kepribadian pada tokoh utama pada saat bertukar tubuh.

3.1 Analisis Struktural

3.1.1 Tokoh dan Penokohan

Seperti yang telah dijelaskan di Bab II, peneliti akan meneliti Unsur Intrinsik Tokoh dan Penokohan, karena peneliti akan meneliti kepribadian tokoh utamanya.

Dalam novel *Kimi no Na wa* karya Shinkai Makoto ini, banyak terdapat tokoh-tokoh yaitu utama maupun tambahan. Tokoh utamanya yang menjadi pusat cerita, dan tokoh tambahan merupakan pelengkapannya.

Novel *Kimi no Na wa* karya Shinkai Makoto ini memiliki dua tokoh utama, yaitu Miyamizu Mitsuha dan Tachibana Taki, karena novel ini menceritakan tentang mereka yang bertukar tubuh. Mitsuha berada di tubuh Taki dan Taki di tubuh Mitsuha. Tokoh tambahan dalam novel ini adalah Miyamizu

Hitoha, Okudera Miki, Teshigawara Katsuhiko, Natori Sayaka, Miyamizu Yotsuha, Miyamizu Toshiki, Takagi Shinta, dan Fujii Tsukasa yang menurut peneliti merupakan tokoh pelengkap dalam novel ini. Tanpa adanya tokoh-tokoh tersebut, tokoh utama tidak akan terlihat kepribadiannya.

Terdapat tokoh datar dan tokoh bulat dalam novel ini. Mitsuha termasuk ke dalam tokoh bulat karena adanya sikap berbeda yang terjadi pada akhir cerita. Ini terjadi karena adanya perkembangan sikap dari tokoh. Taki masuk ke dalam tokoh bulat karena dia mulai berubah pada akhir cerita dan mengalami perkembangan sikap.

Terdapat juga tokoh statis dan tokoh berkembang dalam novel ini. Tokoh statis adalah tokoh yang tidak mengalami perkembangan watak selama jalan cerita. Sedangkan Miyamizu Mitsuha dan Tachibana Taki termasuk kedalam tokoh berkembang, karena kedua tokoh ini memiliki perkembangan sifat selama alur cerita. Mitsuha menjadi lebih tegas dan dewasa, sedangkan Taki menjadi lebih pengertian.

Penelitian penokohan ini hanya akan menganalisis Miyamizu Mitsuha dan Tachibana Taki, karena kedua tokoh tersebut merupakan tokoh utama dalam novel ini. Adapun penokohan dari tokoh-tokoh tersebut pada novel *Kimi no Na wa* karya Shinkai Makoto adalah sebagai berikut:

3.1.1.1 Miyamizu Mitsuha (宮水三葉)

Miyamizu Mitsuha merupakan salah satu tokoh utama yang ada di dalam novel *Kimi no Na wa* karya Shinkai Makoto. Diceritakan bahwa Mitsuha adalah seorang gadis SMA yang tinggal di pedalaman Itmori bersama Nenek, dan

adiknya Yotsuha. Ibunya telah meninggal, dan bapaknya telah pergi dari rumah dan memilih jalan politik. Dia merupakan generasi penerus Kuil Miyamizu, walaupun begitu dia tidak suka tinggal di tempat itu. Dia ingin pindah ke kota Tokyo dan merasakan kehidupan yang menyenangkan di sana. Sesuai dengan kutipan yang diambil dari buku panduan resmi berikut ini:

- (1) 山深い田舎町、糸守に住む女子高校生。宮水神社の家系に生まれ、神主である祖母の一葉と、妹の四葉と3人暮らし。母親の二葉は病気で亡くなっており、町長をしている父親のトシキは家を出ている。宮水神社に仕える巫女として、組紐を作ったり、神事には神楽を舞ったりと、その役割を真面目に果たしているが、カフェのひとつもない小さくて狭い町を嘆いて、東京の華やかな生活に憧れを抱いている。

「君の名は。公式ビジュアルガイド、2016：92」

Yama fukai inakamachi, Itomori ni sumu joshi koukousei, Miyamizu ni jinja no kakei ni umare, kan`mushidearu sobo no ichiyou to, imouto no yotsuha to 3-ri kurashi Hahaoya no futaba wa byouki de nakunatte ori, chouchou o shite iru chichioya no Toshiki wa ie o dete iru. Miyamizu jinja ni tsukaeru miko to shite, kumihimo o tsukuttari, shinji ni wa kagura o mattari to, sono yakuwari o majime ni hatashite iruga, kafe no hitotsu mo nai chīsakute semai machi o nageite, Toukyou no hanayakana seikatsu ni akogare o daite iru.

[*Kimi no Na wa. Koushiki bijarugaido, 2016: 92*]

Gadis SMA yang tinggal di kota Itomori yang berada jauh di pedalaman gunung. Lahir dari keturunan pendeta, ia hidup bertiga dengan neneknya yang seorang pendeta, dan Yotsuha adiknya. Ibunya bernama Futaba telah meninggal karena penyakit, dan bapaknya bernama Toshiki adalah seorang walikota dan telah meninggalkan rumah. Sebagai miko⁷ di kuil Miyamizu, dia melakukan tugasnya dengan serius, seperti membuat kumihimo⁸ atau melakukan ritual, tetapi karena di kota ini sangat kecil dan sempit bahkan kafepun tidak ada, ia ingin sekali hidup di Tokyo.

[*Kimi no Na wa. Official Guide Book, 2016: 92*]

Dia memiliki dua teman yang bernama Sayaka dan Teshigawara Mereka selalu bersama-sama setiap ke sekolah, maupun pulanginya. Adapun penokohan Miyamizu Mitsuha adalah sebagai berikut:

⁷ Miko merupakan sebutan pendeta wanita kuil di Jepang

⁸ Kumihimo sejenis kegiatan membuat tali-temali dari Jepang

a. Sabar

Karena terlahir dalam kondisi keluarga dan lingkungan seperti itu, Mitsuha memiliki berbagai macam sifat, salah satunya adalah sabar. Mitsuha dapat dikatakan sabar menghadapi perlakuan dari orang lain maupun dari bapaknya sendiri. Seperti ketika dia diejek oleh teman sekelasnya karena bapaknya. Dia hanya diam, dan melanjutkan perjalanannya. Berikut kutipan dari novel tersebut yang termasuk kedalam teknik penokohan tingkah laku:

(2) 「おう、宮水」

「。。。おはよう」

最悪。私に声をかけてきたのは、苦手なクラスメイト三人組だ。高校でも派手系イケてるヒエラルキーに属するこのヒトたちは、地味系カテゴリーに属する私たちにことあるごとにちくちくと嫌みを投げつけるのだ。

「町長と土建屋は」と一人が言って、わざとらしく、演説中の父に視線を向ける。見ると、父の横にはテッシーのお父さんが満面の笑みで立っている。自分の建設会社のジャケットを着て、腕には「宮水としき応援団」と書かれた腕章を巻いている。そこから私、それからテッシーに視線を回しながら、そいつは続ける。

「その子どもたちも癒着しとるな。それ、親の言いつけでつるんだの？」
 ばかみたい。私は返事をせず、足を速めてその場を去ろうとする。テッシーも無表情、サヤちゃんだけが困ったように落ち着かなげ。

「君の名は、2016：23-24」

[*Ou, Miyamizu*]

[... *Ohayou*]

Saiaku. Watashi ni koe o kakete kita no wa, nigatena kurasumeito sannin gumida Koukou demo hade-kei ikete ru hierarukī ni zokusuru kono hito-tachi wa, jimi-kei kategorī ni zokusuru watashitachi ni koto aru go to ni chikuchiku to iyami o nagetsukeru noda

[*Chouchou to doken-ya wa*] to hitori ga itte, wazatorashiku, enzetsu – chuu no chichi ni shisen o mukeru, Miru to, chichi no yoko ni wa tesshī no otousan ga manmen noemi de tatte iru. Jibun no kensetsukaisha no jaketto o kite, ude ni wa [*miyamizu to shiki ouen-dan*] to kakareta wanshou o maite iru. Soko kara watashi, sore kara tesshī ni shisen o mawashinagaram soitsu wa tsudzukeru.

[*Sono kodomo-tachi mo yuchaku shi toru na. Sore, oya no iitsuke de tsurun doru no?*]

Baka mitai. Watashi wa henji o sezu, ashi o hayamete sono ba o sarou to suru. Tesshī mo muhyoujou, saya-chin dake ga komatta you ni ochitsuka nage.

[*Kimi no Na wa, 2016: 23-24*]

[Hey, Miyamizu]

[... Selamat pagi]

Ini yang terburuk. Sekelompok teman kelas yang tidak terlalu aku suka muncul dan mulai mengajak berbicara. Orang-orang ini yang bidas dibidang keren, mencolok di kelas, selalu mengganggu kami, yang biasa dan berada di kategori normal, di setiap kesempatan yang ada.

[Walikota dan kontraktornya], kata salah satu dari mereka, lalu melihat ke arah bapakku yang sedang berpidato. Di sebelahnya ada bapaknya Tesshi berdiri dengan senyum lebar. Di jaketnya terlihat nama dari pabriknya dan disekitar lengannya ada kain bertuliskan `Pendukung Miyamizu Toshiki`. Lalu anak-anak itu balik melihat ke arah aku dan Tesshi.

[Ternyata anak-anaknya juga selalu bersama. Apakah disuruh oleh orang tuamu?]

Bodoh. Tanpa repot merespon, aku mulai berjalan cepat. Tesshi juga berhasil menjaga wajah datarnya Sayachin sendiri terlihat kesal.

[Kimi no Na wa, 2016 :23-24]

Kutipan diatas menunjukkan bahwa, walaupun sudah diejek oleh teman sekelasnya, bahkan mungkin sudah sering sebelumnya, Mitsuha tetap sabar tidak membalas atau merespon ejekan mereka.

Memang bapaknya Tesshi selalu berada di sebelah bapaknya Mitsuha, dan Mitsuha bereteman baik dengan Tesshim tapi bukan berarti mereka disuruh oleh orang tua mereka. Mitsuha memang merasa kesal dengan perlakuan tersebut, dan itu tidak hanya kali ini saja, tapi sudah berulang kali. Walaupun begitu. Mitsuha tetap sabar dan tidak melawan mereka.

Kesabaran Mitsuha tidak hanya diuji pada saat itu saja, Kesabaran Mitsuha diuji kembali pada saat bapaknya memanggilnya di depan orang-orang. Betapa malunya Mitsuha ketika bapaknya mempermalukannya di depan orang-orang. Kesabaran Mitsuha hampir tergoyahkan, di dalam hati ia ingin menangis, dan ingin langsung kabur dari tempat itu. Berikut kutipan yang menjelaskannya menggunakan teknik penokohan pikiran dan perasaan:

(3) 「三葉！」

突然、大声が響いた。ひっと、息が止まりそうになる。信じられない。演説中だった父親が、マイクを下ろした地声で、私に向かって声を張り上げているのだ。聴衆も一斉に私を見る。

「三葉、胸張って歩かんか！」

私は真つ赤になる。あまりの理不尽に、涙まで流してしまいそうになる。駆け出したくなるのを懸命にこらえて、大股でその場から遠ざかる。「身内にも厳しいなあ」「さすが町長やわ」聴衆がそんなふうに囁いている。「うわ、きつつ」「ちょつとかわいそう」というクラスメイトの半笑いが耳に届く。

最悪。

さっきまで鳴っていた BGM は、いつの間にか消えている。BGM なしのこの町は、ただただ息苦しいだけの場所だったと私は思い出す。

「君の名は、2016：24-25」

[Mitsuha]

Totsuzen ougoe ga hibiita. Hitto, iki ga tomari-sou ni naru. Shinjirarenai. Enzetsu-chiidatta chichi oya ga, maiku o orashita jigoe de, watashi ni mukatte koe o hariagate iru noda. Choushuu mo isseini watashi o miru.

[Mitsuha, mune hatte arukan ka!]

Watashi wa matsu aka ni naru. Amari mo rifujin ni, namida made nagashite shimai-sou ni naru. Kakedashitaku naru o kenmei ni koraete, oumata de sono ba kara touzakaruru. [Miuchi ni mo kibishī naa] [sasuga mochi nagoya wa] choushī ga son`nafini sasayaite iru. [Uwa, kisutsu] [cho tsuto kawaisou] to iu kurasemeito no han warai ga mimi ni todoku.

Saiaku,

Sakki made natte ita BGM wa, itsunomanika kiete iru. BGM nashi no kono machi wa, tada tada ikigurushi doke no bashodatsuta tpo watashi wa omoidasu.

[Kimi no Na wa, 2016 : 24-25]

[Mitsuha!]

Tiba-tiba, ada suara keras memanggil namaku. Aku hampir berhenti bernafas. Aku tidak percaya ini. Bapakku menurunkan pengeras suaranya dan memanggilku. Para penonton yang mendengarkan pidatonya, semuanya mengarah ke aku.

[Mitsuha! Tidak bisakah kamu berjalan dengan tegak dan benar?]

Wajahku menjadi merah. Pada situasi yang ricuh itu, aku merasa ingin menangis. Sambil menahan perasaan ingin lari secepat mungkin, aku lanjut berjalan. [Kejam walaupun keluarga sendiri] [itulah walikota kita] Aku

mendengar bisikan-bisikan orang-orang. [Oh! Kasihan ya.] Aku bisa mendengar tertawanya teman kelasku.

Ini yang terburuk.

BGM yang daritadi diputar di kepalaku sejak aku keluar dari rumah, telah berhenti pada saat keributan tadi, dan tanpa BGM apapun, kota ini tidak lebih dari tempat yang menyedihkan.

[Kimi no Na wa, 2016 : 24-25]

Kutipan diatas menunjukkan bahwa, Mitsuha masih tetap sabar setelah diejek temannya, lalu dipermalukan oleh bapaknya sendiri. Walaupun dia hampir menangis karena hal itu.

Mitsuha ditinggal bapaknya setelah ibunya meninggal dunia karena sakit. Mitsuha tidak suka dengan bapaknya karena telah meninggalkannya, dan memilih terjun ke dunia politik sebagai walikota Itomori. Apalagi dengan kejadian seperti itu, orang biasa pasti akan langsung menangis, tetapi tidak dengan Mitsuha. Dia masih bisa menahan tangisannya.

Mitsuha adalah seorang Miko. Pekerjaan seorang miko tidaklah mudah, pasti banyak hal yang tidak biasa bagi orang biasa. Tugas Miko di kuil Miyamizu adalah membuat Kumihimo dan melakukan upacara-upacara persembahan bagi dewa. Semua hal tersebut diajarkan secara turun-temurun dari neneknya.

Ada beberapa upacara yang malu dilakukan oleh Mitsuha, salah satunya adalah pada saat Perayaan Panen Kuil Miyamizu. Pada saat itu dia dan adiknya diserahkan tanggung jawab untuk melakukan upacara tersebut. Pada awalnya dia melakukan Kagura, tarian yang sudah bisa ia lakukan pada saat upacara. Hal yang tidak ia sukai pada saat Kagura itu selesai. Dia harus Kuchikamisake dihadapan banyak orang. Itu adalah sejenis sake yang terbuat dari campuran beras dan air

liur manusia, dengan cara dikunyah sampai halus lalu dibiarkan selama beberapa hari, baru kemudian akan menjadi sake. Berarti dia harus memuntahkan sakenya dari mulutnya ke wadah khusus. Hal itu sangat memalukan apalagi jika dilihat oleh teman sekelasnya yang menjengkelkan itu. Berikut adalah kutipan yang menjelaskannya menggunakan teknik penokohan pikiran dan perasaan serta reaksi tokoh:

- (4) 私はあきらめて、目の前の升を取る。口元まで持ってきて、せめてもと千早の裾で口元を隠す。

そして。ああ。

私は口をすぼめて、今まで噛んでいた米を升の中に吐き出す。それは唾液と混じって、どろりとした白い液体となって口から垂れる。ざわざわざと、聴衆がどよめいたような気がする。えええん。私は心の中で泣く。お願い、みんな見ないでー。

口噛み酒だ。

「君の名は、2016 : 38」

Watashi wa akiramete,-me no mae no masu o toru. Kuchimoto made motte kite, semete moto Chihaya no suso de kuchimoto o kukusu.

Sashite, AA. Watashi wa kuchi o subomete, ima made kande ita Amerika o masu no naka ni hakidasu. Sore wa daeki to majitte, dorori to shita shiroi ekitai to natte kuchi kara tarare. Zawa zawazawa to, choushi ga doyomeita youna ki ga suru. E e e en. Watashi wa kokoro no naka de naku. Omegai, min`na minnaide.

Kuchikami sakeda.

[Kimi no Na wa, 2016 : 38]

Aku menyerah dan mengambil wadah yang ada di depanku, mendekatkannya di depan mulutku, dan sambil berusaha menutupinya dengan bagian lengan chihayaku.

Lalu, ah..

Aku membuka mulutku dan memuntahkan semua nasi yang daritadi aku kunyah ke wadah itu, dengan air liur, cairan putih yang terbentuk dari air liur dan nasi. Menetes dari bibirku. Aku mendengar bisikan-bisikan dari kerumunan. Ahh... Aku menangis di dalam hati. Tolong aku mohon, jangan lihat.

Inilah kuchikamisake.

[Kimi no Na wa, 2016 : 38]

Data di atas menunjukkan bahwa Mitsuha sabar dengan omongan jelek orang lain. Walaupun dia sudah terbiasa melakukan hal ini sejak kecil, tetapi tetap saja memalukan untuk dilakukan.

b. Pelit

Sayaka pernah mengatakan bahwa Mitsuha itu pelit, pada saat Taki berada di dalam tubuh Mitsuha menyerahkan uangnya ke Sayaka. Sayaka sampai kaget pada saat Taki di dalam tubuh Mitsuha mengatakan untuk memakai seluruh uangnya, Berikut kutipannya menggunakan teknik penokohan cakapan dan reaksi tokoh lain:

- (5) どこまでも常識人のサヤちゃんに、俺はヤゲクソで三葉の財布からありったけの金を取り出す。

「サヤちゃんお願い、私がおごるから、これでなんでも好きなものを買って！そして話だけでも聞いて！」

真剣な顔で言って、頭を下げる。サヤちゃんは驚いたように俺の顔をじっと見る。

「お金にうるさいあんたがそこまで言うなんて……」

え、そうなの？そのくせ俺の金はばかばか無駄遣いしてやがったのかあの女！サヤちゃんはあきらめたように溜息をひとつ吐き、言う。

「君の名は、2016 : 161 – 162」

Doko made mo joushiki hito no saya-chin ni, ore wa yagekuso de Mitsuha no saifu kara arittake no kin o toridasu.

[Saya-chin onegai, watashi go ogorukara, kore de nan demo sukina mono o katte! Soshite hanashi dake demo kitte!]

Shinken`na kao de itte, atamawasageru. Saya-chin wa odoroiita you ni ore no kao o jitto miru.

[Okane ni urusai anta ga soko made iu nante... ...]

E, souna no? Sono kuse ore no kin wa baka baka mudadzukai shite ya gatta no ka ano on`na! Saya-chin wa akirameta you ni taemiki o hitotsu haki, iu

[Kimi no Na wa, 2016 : 161 – 162]

Berpikir secara keras bagaimana cara agar dapat meyakinkannya secara logis ke Sayachin yang realistis, Aku mengeluarkan uang dari dompet Mitsuha.

[Kumohon, Sayachin. Kamu bisa beli apapun yang kamu mau dengna ini, tolong dengarkan aku!]

Aku memasang wajah serius dan menundukkan kepalaku, memohon. Sayachin memandangiku, terkejut.

[Untuk orang sepelit kamu, mengatakan hal seperti ini...]

He? Mitsuha? Pelit? Aneh. Aku ingat Mitsuha membuang-buang uangku seperti orang bodoh.

[*Kimi no Na wa*, 2016 : 161 – 162]

Dari data diatas dapat diketahui sifat Mitsuha dari perkataan temannya.

Mitsuha hanya pelit terhadap uangnya saja, tidak terhadap uang orang lain. Seperti saat di tubuh Taki dia menghamburkan-hamburkan uangnya Taki demi kesenangan dia.

c. Baik

Mitsuha memiliki sifat baik hati. Dia peduli dengan temannya, bahkan dia menolong orang yang baru pertama kali dia kenal. Berikut kutipan ketika Mitsuha menolong Okudera-senpai pada saat menangis, menggunakan teknik penokohan tingkah laku:

- (6) 何人かの従業員が先輩の周囲に集まってきて、心配そうにそんな話をする。先輩はじつとうつむいたまま。私は言いかけの言葉を口の中に入れたまま、ばかみたいに突っ立っている。奥寺先輩の肩が、すこし震えている。涙がすこしだけ、彼女の目元に盛り上がるのが見えたような気がする。

今度は私が助けなきや。

弾かれるように私は思い、気づいたら、先輩の手を掴んで歩き出していた。おい、瀧てめえ！と背中に聞こえる声も無視して。

「君の名は、2016 : 64」

Nan`ninka no juugyouin ga senpai no shuui ni atsumatte kite, shinpai-sou ni son`na hanashi o suru. Senpai wa jitto utsumuita mama. Watashi wa ii kake no kotoba o kuchi no naka ni ireta mama, bakam itai tsutatte iru. Okudera

senpai no kata ga, sukoshi furuete iru. Namida ga sukoshi dake, kanojo no memoto ni moriagaru no ga mieta youna ki ga suru.

Kondo wa watashi ga tasukenaki ya.

Hajika reru you ni watashi wa omoi. Kidzuitara, senpai no te o tsukande aruki dashite ita. Oi, taki temē! To senaka ni kikoeru koe mo mushi shite.

[*Kimi no Na wa, 2016 : 64*]

Beberapa karyawan mengelilingi senpai, merasa khawatir. Okudera-senpai tetap diam sambil menatap lantai, dan aku berdiri di sebelahnya terlihat seperti orang bodoh, kata-kata yang ingin kukeluarkan tertahan di mulutku. Bahunya mulai gemetar. Aku pikir, aku melihat beberpa tetesan air mata jauh dari matanya.

Ini giliranku menolongnya.

Pikiran itu datang tiba-tiba, dan sebelum aku menyadarinya, aku telah menggenggam tangan Okudera-senpai dan mulai membawanya pergi, membiarkan orang-orang yang memanggilku.

[*Kimi no Na wa, 2016 : 64*]

Kutipan diatas memperlihatkan kebaikan Mitsuha ketika menolong Okudera-senpai dari kerumunan orang. Tanpa dia sadari dia sudah menggenggam tangan Okudera-senpai dan membawanya pergi.

d. Penyayang

Mitsuha memiliki sifat penyayang, karena dia sangat menyayangi keluarganya, terutama nenek dan adiknya. Berikut kutipannya menggunakan teknik penokohan pikiran dan perasaan:

- (7) お祖母ちゃんの溜息に忍ばせて、私も小さく息を吐く。この町が好きなのか嫌いなのか、どこか遠くに行きたいのかそれともずっと家族や友だちといたいのか、私は本当は自分でもよく分からない。鮮やかな色に組み上がった組紐を丸台から外すと、かたりと寂しげな音がした。

「君の名は、2016 : 35 - 36」

Obāchan no tameiki ni shinoba sete, watashi mo chīsaku ikiwohaku. Kono machi ga sukina no ka kiraina no ka, doko ka tōku ni ikitai no ka soretomo zutto kazoku ya tomodachi to itai no ka, watashi wa hontōha jibunde mo yokuwakaranai. Azayakana iro ni kumi agatta kumihimo o maru-dai kara hazusu to, katari to sabishigena oto ga shita.

[*Kimi no Na wa, 2016 : 35-36*]

Nenek dan aku menghela nafas. Antara aku suka kota ini atau membencinya, antara aku ingin pergi ke suatu tempat yang jauh atau tetap di sini selamanya bersama keluarga dan temanku, aku tidak tahu. Aku mengambil kumihimo yang sudah jadi, terbuat dari warna yang indah, dan melepaskannya dari kerangkanya yang membuat sura sedih.

[*Kimi no Na wa, 2016 : 35-36*]

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Mitsuha sangat menyayangi keluarganya sehingga masih bimbang untuk pergi meninggalkan desa. Karena mereka hanya tinggal bertiga saja.

3.1.1.2 Tachibana Taki(立花瀧)

Tachibana Taki merupakan salah satu tokoh utama yang bertukar tubuh dalam novel *Kimi no Na wa* karya Shinkai Makoto ini. Diceritakan di sini, dia adalah seorang siswa SMA dari tokyo yang tinggal bersama bapaknya di sebuah apartemen di pusat kota Tokyo. Tidak diketahui keberadaan maupun status ibunya. Memiliki dua sahabat yaitu Tsukasa dan Shinta. Selalu bersama-sama melihat bangunan kafe setelah pulang sekolah. Taki bekerja sambil di sebuah restoran italia, dimana di tempat itu terdapat wanita yang ia kagumi, yaitu Okudera-senpai.

Taki menyukai arsitektur dan seni. Sesuai kutipan dari buku petunjuk resminya berikut ini:

- (8) 東京の都心に暮らす男子高校生。父親とふたりでマンション暮らし。少しケンカっ早いところがあるが気のおけない友人たちである司や高木とともに楽しく高校生活を送っている。放課後にはカフェに寄ったり、イタリアンレストランでアルバイトをしたり。バイト先の女子大学生の奥寺先輩へひそかに好意を寄せているが、恋愛には奥手。建築や美術に興味を持っていて、自宅の部屋にもその手の本が並んでいる

「君の名は。公式ビジュアルガイド、2016 : 88」

Toukyou no toshin ni kurasu danshi koukousei. Chichioya to futari de manshon kurashi. Sukoshi kenka hhayai tokoru ga aruga ki no okenai yuujin-

tachidearu tsukasa ya Takagi to tomoni tanoshiku koukou seikatsu o okutte iru. Houkago ni wa kafe ni yottari, itarian resutoran de arubaito o shi tari. Baito-saki no joshi daigakusei no Okudera senpai e hisoka ni kouji o yosete iruga ren'ai ni wa okute. Kenchiku ya bijutsu ni kyoumi o motte ite, Jitaku no heya ni moso no te hon ga narande iru.

[Kimi no Na wa koushiki bijuarugaido, 2016-2018]

Seorang Anak laki-laki SMA yang tinggal di pusat Tokyo. Tinggal di sebuah apartemen bersama dengan ayahnya. Kehidupan SMA yang menyenangkan walaupun sedikit bertengkar dengan sahabatnya yaitu Tsukasa dan Takagi. Setelah sekolah, mampir ke kafe, atau bekerja sambil di restoran Italia. Diam-diam menyukai Okuda-senpai, seorang mahasiswi yang juga kerja sambil di tempat tersebut. Tertarik dengan arsitektur dan seni, banyak buku dengan tema tersebut di kamarnya.

[Kimi no Na wa Official Guide Book, 2016 : 88]

Taki dapat diibaratkan dengan sosok yang diinginkan Mitsuha untuk menjadi dirinya di kehidupan berikutnya. Adapun pemokohan Tachibana Taki adalah sebagai berikut:

a. Mudah Marah

Seperti anak laki-laki pada umumnya dia sangat mudah emosi. Tidak jarang Taki terlihat erluka di wajahnya atau ditutupi oleh perban. Bisa juga karena masih dalam tahap puber. Seperti yang pernah dikatakan oleh Okudera-senpai kepada Mitsuha pada saat berada di tubuh Taki. Bahkan Okudera-senpai sendiri merasa khawatir dengan Taki, karena dia gampang marah padahal lemah. Berikut kutipannya menggunakan teknik penokohan cakapan:

(9) 「今日は助けていただいて、ありがとうございます」

やつと言えた。

「ふふ」

先輩は、大きな瞳を柔らかく細める。

「—ホントはね、私あの時、ちよっと心配だったのよ。瀧くん、弱いクセに喧嘩っばいから」

自分の左頬を細い指でとんとんとたたきながら先輩は言う。あ。と、私は立花瀧の顔に貼られている幹創膏の理由をなんとなく理解する。

「今日のきみのほうがいいよ」と、ちよっといたずらっぽく先輩は言う。

「意外に女子力高いんだね、瀧くんって」

「君の名は、2016 : 66」

[*Kyou wa tasukete idaite, arigatouzaimashita*]

Yatto ieta.

[*Fu fu*]

Senpai wa, oukina hitomi o yawarakaku hosomeru.

[*---Honto wa ne, watashi ano toki, chotto shinpaidatta no yo. Taki-kun, yowai kuse ni kenka ppayai kara*]

Jibun no hidarihoho o hasoi yubi de tonton to tatakanagara senpai wa iu. A. To, watashi wa tachibana Taki no kao ni hara rete iru kan Sou abura no riyuu o nantonaku rikai suru.

[*Kyou no kimi no hou ga I yo*] *to, chotto itazura bboku senpai wa itu.*

[*igai ni joshidjkara takai nda ne, Taki-kun tte*]

[*Kimi no Na wa, 2016 : 66*]

[Terima kasih telah menolongku hari ini]

Akhirnya bisaku katakan juga.

[Hehe]

Dia tertawa lembut.

[Sebenarnya, Aku agak khawatir tadi. Kamu sangat mudah berantem, walaupun kamu lemah]

Senpai menyentuh pipi kirinya pada saat berbicara. Ah, Aku sepertinya sekarang tahu bagaimana ada plester di pipinya Taki.

[Kamu yang sekarang lebih baik] kata Senpai sambil bercanda.

[Oh dan juga, ternyata kamu punya sisi feminim juga]

[*Kimi no na wa, 2016 : 66*]

Bahkan pada saat di dalam tubuh Mitsuhapun, Taki juga seperti itu. Suatu saat, Sayaka menceritakan keanehannya pada Mitsuha karena kelakuan temannya yang aneh. Di kelas seni, Taki menendang meja yang berisi vas bunga dan peralatan lainnya karena ada teman sekelasnya yang membicarakan Mitsuha di

belakangnya. Sejak adegan itu, pandangan seisi kelas terhadap Mitsuha mulai berubah. Semua itu berkat Taki. Berikut kutipannya yang termasuk dengan teknik penokohan reaksi tokoh dan reaksi tokoh lain:

(10)—ほら、昨日の美術の時間、静物スケッチで。え、やっぱりまた覚えとらんの、三葉ほんとに大丈夫？ 私と三葉は同じグループで、花瓶とりんごっていう例の意味不明モチーフを描いとったのね。なのに三葉は勝手に風景スケッチなんてしとってさ、まあそれはいいんやけど、後ろで松本たちがまたいつもの陰口を言とったんよ。

—え、聞きたい？ うーん、ほら、町長選の話。え、詳しく？ だから、町政なんて助成金をどう配るかだけやで誰がやったって同じやとか、でもそれで生活してる子もおるしなとか、そんなくだらない話。で、それを聞いたあんたが、「あれって私のことだよな？」って訊いたんやさ、私に。そうやと思うよって、そりゃ訊かれたら答えるやろ。そしたら三葉、あんたなにしたと思う？ マジで覚えてないの？ あんた、松本たちに向かって花瓶の載った机を蹴り倒したんやよ！ しかもニヤリって笑いながら！ 松本たちびびっちゃって、花瓶は当然割れるしクラス中静まりかえるしていか私もぞっとしたんやでね！

「君の名は、2016：75－76」

--- *Hora, kinou no bijutsu no jikan, seibutsu suketchi de, E, yappari mata oboe to ran no, Mitsuha hontoni daijoubu? Watashi to Mitsuha wa onaji guruupu de, kabin to ringo tte iu rei no imi fumei mo chifu o kai totta no ne. Nanoni Mitsuha wa katte ni fuukei suketchi nante shi totte sa, maa sore wa I n`yakedo, ushiro de Matsumoto-tachi ga mata itsumo no kageguchi o ittotta n yo.*

--- *E, kikita i? U-n, hora chouchou-sen no hanashi. E, kuwashiku? Dakara, chousei nante josei-kin o dou kubaru da kakeya de dare ga yattatte onajiya toka, demo sore de seikatsu shi teru ko mo orushi na toka, son`na kudaranai hanashi. De, sore o kiita anta ga, [are tte watashi no koto dayo ne?] tte kiita n`ya sa, watashi ni. Souya to omou yo tte,-so Ri ya kika retara kotaeruyaro. Shoshitara san-you, antana ni shita to omou? Majide oboetenai no? Anta, Matsumo-tachi ni mukatte kabin no notta tsukue o ke RI taoshita n`ya yo! Shikamo niyari tte warainagara! Matsumoto-tachi bibitchatte, kabin wa touzen warerushi kurasu-chou shizumarikaeru shite iu ka watashi mo zotto shita n`ya de ne!*

[*Kimi no Na wa, 2016 : 75-76*]

Kamu tahu? Di kelas seni kemarin, ketika kita menggambar sketsa hidup. Eh, kamu masih tidak ingat? Apakah kamu baik-baik saja Mitsuha? Kita berada di satu grup, menggambar bunga divas dan apel. Tapi malah kamu menggambar sebuah pemandangan. Yah, tapi di belakang kita, Matsumoto dan yang lainnya sedang bergosip seperti biasa.

Eh? Tentang apa? Kamu tau, pembicaraan biasa tentang pemilihan walikota. Eh? Lebih detail? Seperti politik di kota, membagi-bagikan uang dan siapapun bisa melakukannya. Omongan tidak penting seperti itu. Lalu ketika kamu tak sengaja mendengarnya, kamu bertanya ke aku [Mereka membicarakanku ya?]. Aku benar tidak ingat? Kamu menendang meja yang ada vas bunga dan semuanya yang ada di atasnya ke arah Matsumoto dan lainnya! Sambil tertawa! Matsumoto dan temannya ketakutan, dan tentu saja vas bunganya pecah, seluruh kelas terdiam, dan akupun gemetaran!

[Kimi no Na wa, 2016 :75-76]

Begitulah Taki, walaupun lemah, tapi sangat mudah terpancing emosi. Tak peduli siapapun yang akan dihadapi, tetapi di balik itu Taki adalah anak lelaki yang baik. Dia marah karena merasa temannya diejek atau dilukai oleh orang lain. Seperti pada saat dia berada di tubuh Mitsuha.

Apalagi pada saat dia benar-benar dikecewakan oleh ayahnya Mitsuha. Dia merasa sangat dikecewakan. Pada saat itu, dia sedang berada di kantor ayahnya Mitsuha. Dia ingin memberitahu bahwa komet akan jatuh dan semua orang perlu dievakuasi, tetapi apa pendapat ayahnya Mitsuha? Dia menganggap semua ini omong kosong dan menyuruh Mitsuha untuk menemui dokter jiwa. Memang mana ada orang yang akan langsung percaya bahwa komet akan jatuh beberapa menit lagi.

Kekecewaan yang menumpuk itu membuat tubuh Taki membeku namun kepalanya menjadi sangat panas. Dengan tak sadar, dia telah mencengkram dasi kemeja ayahnya Mitsuha itu. Berikut kutipannya menggunakan teknik penokohan pikiran dan perasaan serta reaksi tokoh:

(11) 「市内の病院で医者に診てもらえ。その後でなら、もう一度話を聞いてやる」

その言葉が、俺の体を不快に揺さぶる。こいつは、俺を、自分の娘を、本気で病人扱いしている。そう判ったとたん全身が凍ったように冷たくなって、頭の芯だけが発火したみたいに熱くなった。

怒りだった。

「——バカにしやがつて！」

そう叫んでいた。目の前に見開いた町長の両目があって、気づけば、俺は町長のネクタイをねじり上げていた。受話器が机の横に落ちて、ツーツーツー……という不通音を小さく上げている。

「。。。はっ」

「君の名は、2016 : 173-174」

[Shinai no byouin de isha ni mite morae. Sono atodenara, mouichido hanashi o kiite yaru]

Sono kotoba ga, ore no karada o fukai ni yusaburu. Koitsu wa, ore o, jibun no musume o, honki de byounin atsukai shite iru. Sou wakatta totan zenshin ga koutta you ni tsumetaku natte, atama no shin dake ga hakka shita mitai ni atsuko natta. Ikaridatta.

[-- Baka ni shiyoga tsute!]

Sou sakende ita. Me no mae ni mihiraita chouchou no ryoume ga atte, kidzukeba, ore wa chouchou no nekutai o nejiri agete ita. Juwaki ga tsukue no yoko ni ochite, tsuutsuusuu... .. to iu futsuu-on o chisa ku agete iru.

[... Ha]

[Kimi no Na wa, 2016 : 173-174]

[Cek ke dokter rumah sakit yang berada di kota sana. Setelah itu, jika kamu masih ingin berkata sesuatu, kita dapat berbicara]

Kata-kata itu mengejutkanku dengan kekecawaan. Dia benar-benar menganggapku, anaknya sendiri, seperti orang gila. Ketika kusadari itu, seluruh tubuhku menjadi dingin membeku. Tetapi, hanya kepalaku sendiri yang menjadi semakin panas, seperti sesuatu yang sedang dibangkitkan amarah.

[Jangan membodohi aku!]

Aku berteriak. Mata mayor terbelalak. Sebelum aku mengetahuinya, aku telah mencengkram dasinya. Telponnya jatuh ke samping meja, masih berdering.

[Ah...]

[Kimi no Na wa, 2016 : 173-174]

b. Pekerja Keras

Selain sifatnya yang gampang marah tersebut. Taki juga merupakan siswa pekerja keras, karena walaupun dia sekolah, dia juga bekerja sambilan di sebuah restoran Italia. Dia juga berhemat demi mengumpulkan uang, tetapi karena

Mitsuha terlalu boros pada saat berada di tubuh Taki. Taki harus menambah jam kerjanya, menjadi lebih banyak untuk mengganti uang yang telah di hambur-hamburkan Mitsuha. Berikut kutipan pada saat Taki memarahi Mitsuha saat menghambur-hamburkan uangnya dengan membeli kue mahal yang menggunakan teknik penokohan reaksi tokoh lain:

(12) 三葉てめえ、ばか高いケーキとかドカ喰いしてんじやねえよ！司たちが引いてるだろう、ていうかそれ俺の金だろうが！

食べてるのは瀧くんの体！それに私だってあのお店でバイトしてるし！それより 瀧くんバイト入れすぎだよ”ぜんぜん遊びに行けないじゃない。

お前の無駄遣いのせいだろ！それから婆ちやんと組紐作り、あれ俺には無理だつて！

「君の名は、2016：82」

Mitsuha temē, baka takai kēki toka doka kui shite n janē yo! Tsukasa-tochi ga hii terudarou, te iu ka sore ore no kindarouga!

Tabete teru no wa Taki-kun no karada! Soreni watashi datte ano o mise de baito shi terushi! Sore yori Taki-kun baito ire-sugida yo zenzen asobi ni ikenaiji yanai.

Omae no mudatzukai no seidarou! Sorekara babachan to kumihimo-tsukuri, are oreni wa murida tte !

[Kimi no Na wa, 2016:82]

Mitsuha! Berhenti membuang-buang uang untuk membeli kue mahal! Kamu menakut-nakuti Tsukasa dan Takagi. Apalagi itu uangku!

Kan secara teknis kamu yang makan! Apalagi, aku juga bekerja di restoran itu juga! Lagipula, bagian kerjamu terlalu banyak! Aku tidak bisa pergi main sama sekali!

Itu karena kamu boros! Lalu, membuat kumihimo atau apalah itu dengan nenekmu, itu tidak mungkin untukku!

[Kimi no Na wa 2016:82]

c. Pantang Menyerah

Selain sifat-sifat di atas, Taki juga merupakan pribadi yang pantang menyerah. Seperti pada saat dia sudah tidak berukar tubuh dengan Mitsuha kembali, dan tidak bisa menghubungi Mitsuha sama sekali. Hal itu dia rasakan

semenjak kencan dengan Okudera-Senpai. Mitsuha mengatakan bahwa setelah kencat tersebut, akan terlihat komet berjatuhan di langit, tapi tidak terjadi apa-apa pada saat itu. Taki lalu mencoba menghubungi telpon Mitsuha, tetapi tidak terhubung. Semenjak itupun tidak terjadi pertukaran dengan tubuh Mitsuha.

Taki yang menjadi khawatirpun memutuskan untuk mencari Mitsuha ke kotanya. Dia mencari tahu keberadaan Mitsuha sampai ke kotanya, walaupun tidak tau letaknya dimana, dan hanya sebatas tahu pemandangan di sana. Dia menggambar pemandangan itu di sebuah kertas sketsa dan membawanya untuk acuan. Bahkan dia berbohong kepada ayahnya kalau dia menginap di tempat temannya, dna juga bolos dari sekolah.

Rencananya Taki ingin mencari sendiri, tetapi ternyata Tsukasa dan Okudera-Senpai iku serta menemani Taki karena khawatir dengan Taki. Perjalanan mereka pun di mulai.

Semua tempat dia datangi, semua orang dia tanyai, tetapi tidak ada yang tau atau mengenali gambar pemandangan itu.

Semua tempat dia datangi, semua orang dia tanyai, tetapi tidak ada yang tau atau mengenali gambar pemandangan itu. Sampai sempat pasrah ingin balik ke Tokyo lagi. Namu ternyata ada seseorang yang mengenali pemandangan tersebut. Pemilik toko rame dulu pernah tinggal di sana. Itomori Lama.

Setelah tau kenyataan tentang kota tersebut yang telah hancur kejatuhan kometpun, dia masih tidak percaya bahwa Mitsuha dan lainnya telah tiada. Rasa

tidak percaya itu dihancurkan dengan bukti nyata, yaitu dibuktikan dengan buku daftar korban komet tersebut.

Perjuangan Taki tidak hanya sampai disitu saja, setelah dia diingatkan dengan tali yang berada di tangannya, tali itu mengingatkannya dengan sebuah daratan dengan shintai⁹ di atasnya, di mana ia menaruh persembahannya dahulu. Lalu dia mengambil map lama Itomori dan Itomori yang baru serta menandai jalur yang akan dia lewati. Sampai-sampai dia tidak peduli dengan sekitarnya.

Kutipan ini menunjukkan bahwa Taki benar-benar berharap dapat bertemu dengan Mitsuha lagi, sampai-sampai matanya tak bisa melepaskan perhatiannya dari peta tersebut menggunakan teknik penokohan tingkah laku.

(13)俺は鉛筆を手にとって、それらしい地形を探す。あれは神社よりずっと北側で、カルデラ状の地形だった。それらしい場所がないか、必死で探す。

遠くで先輩の声が聞こえたような気がしたけれど、俺はもう、地図から目を離すことが出来なかった。

「君の名は、2016 : 135」

Ore wa enpitsu o te ni totte, sorerashī chikei o sagasu. Are wa jinja yori zutto kitagawa de, karu de ra-jou no chikeidatta. Sorerashī basho ga nai ka, hisshi de sagasu.

Touku de senpai no koe ga kikoeta youna ki ga shitakeredo, ore wa mou, chizu kara me o hanasu koto ga dekinakatta

[Kimi no Na wa, 2016 : 135]

Aku mengambil pensil dan mencarinya di peta. Itu aku berada jauh di sebelah utara kuil dan berbentuk seperti kawah yang besar. Aku mencarinya dari atas sampai ke bawah.

Aku merasa seperti mendengar suara senpai dari kejauhan, tapi aku tidak bisa memalingkan pandanganku dari peta.

[Kimi no Na wa, 2016 : 135]

⁹ Semacam tempat berhubungan dengan roh dan arwah

Walaupun di dunia nyata Taki sama sekali belum pernah bertemu dengan Mitsuha, tetapi dia tetap tidak menyerah untuk mencari Mitsuha. Hubungan mereka sudah sangat kuat untuk dilepaskan. Berikut kutipan pada saat Taki bertekad untuk menemukan Mitsuha.

(14)まだ会ったことのない君を、これから俺は探しに行く。

「君の名は、2016 : 136」

Mada atta koto no nai kimi o kore kara ore wa sagashi ni iku.

[*Kimi no Na wa*, 2016 : 136]

Walaupun belum pernah bertemu, aku akan pergi mencarimu.

[*Kimi no Na wa*, 2016 : 136]

3.1.2 Analisis Alur dalam Novel *Kimi no Na Wa*

Novel *Kimi no Na Wa* memiliki alur campuran dengan menyajikan kejadian bertukar tubuh mereka. Pada awal cerita diperlihatkan kedua tokoh utama beberapa tahun setelah kejadian pertukaran tubuh tersebut, lalu *flashback* pada saat mereka pertama kali mengalami pertukaran tubuh tersebut. Di akhir cerita, kembali pada saat awal cerita kembali.

Selain memiliki alur campuran, novel *Kimi no Na Wa* juga memiliki unsur alur sebagai berikut:

a. Tahap Penyituasian

Pada tahap penyituasian, pengarang mengenalkan tokoh-tokoh yang ada dalam novel dan memberi penjelasan umum tentang kondisi tokoh di novel *Kimi no Na Wa*. Berikut kutipannya:

(15)私は鏡を見つめながら髪を結う。春物のスーツに袖を通す。

俺はようやく結び慣れてきたネクタイを締め、スーツを着る。私はアパートのドアを開け、俺はマンションのドアを閉める。目の前には、ようやく見慣れてきた、東京の風景が私の前に広がっている。かつて山々の峰の名を自然に覚えたように、今ではいくつかの高層ビルの名前を私は言えるようになってる。

「君の名は、2016：7-8」

Watashi wa kagami o mitsumenagara kami o yuu. Harumono no suutsu ni sode o tousu. Ore wa youyaku musubi narete kita nekutai o shime, suutsu o kiru. Watashi wa apaato no doa o ake, ore wa manshon no doawoshimeru. Me no mae ni wa, youyaku minarete kita, Toukyou no fuukei ga watashi no mae ni hirogatte iru. Katsute yamayama no mine no na o ji Zen ni oboeta you ni, ima dewa ikutsu ka no kousou biru no namae o watashi wa ieru you ni natte iru.

[Kimi no Na wa, 2016:7-8]

Aku mengikat rambut sambil melihat kaca. Mengenakan baju musim semi. Aku mengencangkan dasiku dan akhirnya siap. Aku membuka pintu apartemenku.

Aku menutup pintu apartemenku. Di depanku aku telah terbiasa melihat pemandangan kota Tokyo setiap hari. Karena aku telah terbiasa mengingat nama-nama gunung, sekarang aku bisa mengingat nama gedung-gedung tinggi.

[Kimi no Na wa, 2016:7-8]

Dalam kutipan tersebut menunjukkan Mitsuha mengikat rambutnya yang panjang dan mengenakan baju musim semi. Dia tinggal di sebuah apartemen. Selanjutnya Taki yang sedang menutup pintu apartemen di Tokyo.

Suatu hari, Taki terbangun dengan perasaan aneh, dan menemui dirinya berada di dalam tubuh seorang gadis. Pengarang menceritakan pertama kali Taki berada di dalam tubuh Mitsuha dengan kutipan berikut ini:

- (16)風邪か？鼻と喉に違和感がある。空気の通り道が、いつもよりもすこし細い。胸が、奇妙に重い。なんというか、物理的に重いのだ。俺は自分の体に目を落とす。そこには胸の谷間がある。そこには胸の谷間がある。
「。。。？」
そのふくらみに朝日が反射し、白い肌が滑らかに光っている。ふたつの胸の間には、青く深い影が湖のようにたまっている。
もんでおくか。
俺はすたとんそう思う。りんごが地上に落ちるみたいにほとんど普遍的に自動的に、そう思う。

「君の名は、2016：14」

Kaze ka? Hana to nodo ni iwakan ga aru. Kuuki no tourimichi ga, itsumo yori mo sukoshi hosoi. Mune ga, kimyou ni omoi. Nanto iu ka, butsurei-teki ni omoi noda.

Ore wa jibun no karada ni me o otosu. Soko ni wa mune no tanima ga aru.

Soko ni wa mune no tanima ga aru.

'...?'

Sono fukurami ni Asahi ga hansha shi, shiroi hada ga nameraka ni hikaritsute iru. Futatsu no mune no ma ni wa, ao ku fukai kage ga mizuumi no you ni tamatsute iru. Monde oku ka.

Ore wa su tonto sou omou. Ringo ga chijou ni ochiru mitai ni hotondo fuhen-teki ni jidouteki ni, sou omou.

[Kimi no Na wa, 2016:14]

Apakah flu? Ada sesuatu yang aneh dengan hidung dan tenggorokanku. Tenggorokanku lebih sempit dari biasanya. Dadaku terasa lebih berat. Seperti, ada sesuatu yang berat. Aku melihat ke bawah dan melihat belahan dadaku. Belahan dadaku.

[...?]

Cahaya pagi merefleksikan lekukan itu, yang membuat kulitnya bercahaya. Di antara dua dada, ada kegelapan yang mengumpul, seperti danau biru di lembah antara dua gunung.

Coba kusentuh, pikirku. Ide itu muncul secara natural dan otomatis, seperti apel jatuh ke tanah karena gaya gravitasi.

[Kimi no Na wa, 2016:14]

Taki yang berada di dalam tubuh Mitsuha, merasakan adanya keanehan pada dirinya. Dari tenggorokannya hingga bagian bawah tubuhnya. Sejak saat itulah mereka mulai bertukar tubuh.

b. Tahap Pemunculan konflik

Pada tahap pemunculan konflik, berbagai masalah terjadi diantara kehidupan mereka berdua. Taki dengan sifat anak laki-laki SMA berada di dalam tubuh Mitsuha melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh gadis SMA pada umumnya. Berikut kutipannya:

(17)バスケの授業で大活躍した!?私そういうキヤラじゃないんだってば!しかも男子の前で飛んだり跳ねたりしてるですって!?胸も腹も脚もちやんと隠せてサヤちゃんに叱られたわよ!男子の視線、スカート注意、人生の基本でしょう!?

「君の名は、2016：82」

Basuke no jugyou de dai katsuyaku shita! ? Watashi souiu kyaraji ya nai n datteba! Shikamo danshi no mae de ton dari hane tari shi terudesu tte! ? Mune mo hara mo ashi mochiyan to kakuse tte saya-chin ni shikara reta wa yo! Danshi no shisen, sukaato chuui, jinsei no kihon de shiyoi! ?

[Kimi no Na wa, 2016:82]

Saat pelajaran, bermain basket dengan jago? Aku bukan orang seperti itu! Apalagi lompat kesana-kemari di depan anak laki-laki!? Aku dimarahin Saya-chin karena tidak menutup dada, perut, dan kaki dengan benar! Hati-hati rok dan pandangan dari laki-laki. Lakukan hal yang normal saja!

[Kimi no Na wa, 2016:82]

Pada saat Taki berada di dalam tubuh Mitsuha, dia menonjol dalam permainan basket, bermain dengan laki-laki, apalagi tidak menutup dada, perut dan kaki dengan benar. Sehingga Mitsuha dimarahin Saya-chin.

Hal yang sama terjadi pada Mitsuha ketika berada di dalam tubuh Taki. Dia melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak laki-laki SMA pada umumnya. Berikut kutipannya:

- (18) 無駄遣い禁止だって前も言ったよな?
 学校。バイトに遅刻するな、いいかげん道を覚えろ 齢るな
 お前こっそり風呂入ってない? なんかシャンプーの香りが……
 司とベタベタするな誤解されるだろアホ
 奥寺先輩と馴れ馴れしくするな頼むから

「君の名は、2016:81」

Muda dzukai datte mae mo ittayona?

Gakkou. Baito ni chikoku suru na, ikagen michi o oboero yowa ru na

omae kossori furo haittenai? Nanka shanpuu no kaori ga....

tsukasa to betabetasuruna gokai sa rerudaro aho

Okudera senpai to narenareshiku suru na tanomukara

[Kimi no Na wa, 2016:81]

Bukannya sudah bilang jangan boros?

Jangan terlambat sekolah dan kerja sambilan, hafalkan jalannya.

Kamu diam-diam mandinya? Kayak bau sampo...

Jangan dekat-dekat dengan Tsukasa, bodoh. Akan menimbulkan salah paham saja.

Aku juga mohon jangan dekat-dekat juga dengan Okudera-senpai.

[Kimi no Na wa, 2016:81]

Mitsuha yang berada di dalam tubuh Taki sering menghambur-hamburkan uang Taki. Sering terlambat ke sekolah maupun tempat kerja

sambilan karena belum hafal jalan. Mulai dekat dengan sahabat maupun teman kerja Taki.

Dengan saling bertukar cerita atau larangan-larangan, hal-hal tersebut yang membuat hubungan mereka berdua menjadi semakin dekat.

c. Tahap Peningkatan Konflik

Pada tahap peningkatan konflik ini terjadi saat akhir Taki dan Okuderasenpai berkencan. Mitsuha mengatakan bahwa pada saat akhir kencan mereka akan dapat melihat komet di langit, tetapi Taki tidak dapat melihat komet tersebut.

Berikut kutipannya:

- (19) スマホを耳から離し、終了アイコンを俺は押す。
やはり電話は通じないのだ。まあいい。散々だった今日の結果は、次に入れ替わった時に伝えればいい。彗星のことも訊いてみよう。明日か明後日にはどうせまた入れ替わるのだ。俺はそう考えながら、ようやく歩道橋を降りた。頭上にはのっぺりと薄い半月が、誰かの忘れ物のようにぼつんと置かれていた。

でもこの日以降もう二度と、俺と三葉との入れ替わりは起きなかった。

「君の名は、2016:106」

sumaho o mimi kara hanashi, shuuryou aikon o ore wa osu.

Yahari denwa wa tsuujinai noda. Maaii. Sanzandatta kyou no kekka wa, tsugi ni irekawatta toki ni tsutaereba ii. Suisei no koto mo kiite miyou. Ashita ka asatte ni wa douse mata irekawaru noda. Ore wa sou kangaenagara, yoyaku hodoukyou o orita. Zujou ni wa nopperi to usui hangetsu ga, dare ka no wasuremono no you ni botsu n to oka rete ita. Demo kono kaikou moundoto, ore to san ha to no irekawari wa okinakatta.

[Kimi no Na wa, 2016:106]

Aku melepaskan telpon dari telinga dan menekan ikon tutup.

Ternyata telpon tidak tersambung. Sudahlah. Hari ini yang mengejutkan ini akan kutanyakan pada saat bertukar tubuh nanti. Mengenai komet juga. Besok atau lusa pasti akan bertukar tubuh. Sambil berpikir begitu, aku turun dari jembatan penyeberangan. Bulan sabit diatas seperti ada sesuatu yang terlupakan.

Semenjak hari itu, pertukaran antara Taki dan Mitsuha tidak terjadi lagi.

[Kimi no Na wa, 2016:106]

Dalam kutipan tersebut menunjukkan Taki tidak dapat menelepon Mitsuha, dia meyakini diri sendiri bahwa berikutnya dia akan menanyakan langsung ke Mitsuha pada saat bertukar tubuh. Tetapi Taki menyadari bahwa

semenjak itu dia tidak bisa menghubungi Mitsuha, dan tidak lagi bertukar tubuh kembali sampai kapanpun.

d. Tahap Klimaks

Tahap klimaks terjadi saat Taki mengetahui bahwa Mitsuha telah meninggal tiga tahun yang lalu terkena komet Kiamat. Tidak hanya Mitsuha yang menjadi korban dari komet tersebut, bahkan teman-teman yang ia kenal ketika berada di dalam tubuh Mitsuha. Berikut kutipannya:

(20) 顔を上げると、司と奥寺先輩が立っていた。二人は俺に一冊の本を手渡す。分厚い表紙に、箔押し of 重々しい書体で「糸守町彗星災害犠牲者名簿目録類」

と書いてある。俺はページをめくる。犠牲者の名前と住所が、地区ごとに掲載されている。指で辿る。ページをめくっていく。やがて見1えのある名前で、指が止まる。

勅使河原克彦 (17)

名取早耶香 (17)

「テシガワラと、サヤちゃん……」

俺の眩きに、司と先輩の息を呑む心配がする。

そして俺は、決定的な名前を見つけてしまう。

宮水一葉 (82)

宮水三葉 (17)

宮水四葉 (9)

「君の名は、2016:127-128」

Kaowoageru to, tsukasa to Okudera senpai ga tatte ita. Futari wa ore ni itsusatsu no hon o tewatasu. Buatsui hyoushi ni, hakuoshi no oomoshi shotai de 'ito Mamoru-chou suisei saigai gisei-sha meibo mokuroku-rui' to kaitearu.

Ore wa peji o mekuru. Gisei-sha no namae to juusho ga, chiku-goto ni keisai sa rete iru. Yubi de itaru. Peji o mekutte iku. Yagate mi 1 e no aru namae de, yubi ga tomaru.

Teshigawara Katsuhiko (17)

Natori sayaka (17)

'teshigawara to, saya-chin.....'

ore no mabayuki ni, tsukasa to senpai no ikiwonomu kehai ga suru.

Soshite ore wa, ketteitekina namae o mitsukete shimau.

Miyamizu Hitoha (82)

miyamizu mitsuha (17)

miyamizu yotsuba (9)

[*Kimi no Na wa, 2016:127-128*]

Ketika aku mengangkat kepalaku, di depanku berdiri Tsukasa dan Okudera-senpai. Mereka memberikanku sebuah buku dengan cover tebal bertuliskan “Daftar Korban Bencana Komet Itomori”.

Aku membuka bukunya, di dalamnya terdapat nama dan alamat setiap korban per wilayah. Aku lanjut membuka halaman selanjutnya. Tiba-tiba jariku terhenti di nama yang kukenal.

Teshigawara Katsuhiko (17)

Natori Sayaka (17)

“Teshigawara dan Saya-chin...”

Di tengah kekagetanku, aku merasakan nafas Tsukasa dan senpai. Lalu aku menemukan nama yang kucari.

Miyamizu Hitoha (82)

Miyamizu Mitsuha (17)

Miyamizu Yotsuha (9)

[Kimi no Na wa, 2016:127-128]

Taki merasa terpukul akibat berita tersebut dan merasa tidak percaya bahwa semua hal ini terjadi. Dengan hal itu pula kejadian aneh ini mulai terpecahkan satu-persatu.

e. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian terjadi saat Taki menemukan cara untuk menghubungi Mitsuha dengan Kuchikamisake buatan Mitsuha. Sake yang dia minum membuatnya melihat kenangan Mitsuha sejak kecil sampai ajalnya menjemput. Dia berhasil menjadi Mitsuha kembali pada hari komet itu jatuh. Berikut kutipannya:

- (21) 両手で自分の腕を抱く。涙が溢れてくる。蛇口が壊れたみたいに、三葉の目が大粒の涙をこぼし続ける。その熱さが嬉しくて、俺はますます泣く。肋骨の中で心臓が喜んで跳ねている。俺は膝を曲げる。つるりとした膝に頬を押しあてる。三葉の体の全部を包み込みたくて、ぎゅーっと体を丸めていく。

三葉。

みつは、みつは。

それは、もしかしたら永遠に出逢うことのなかったかもしれない、あらゆる可能性をくぐり抜けて今ここにある、奇跡だった。

「君の名は、2016：154-155」

Ryoute de jibun no ude o daku. Namida ga afurete kuru. Jaguchi ga kowareta mitai ni, san ha no me ga outsubu no namida o koboshi tsudzukeru. Sono atsu-sa ga ureshikute, ore wa masumasu naku. Rokkotsu no naka de shinzou ga yorokonde hanete iru. Ore wa hiza o mageru. Tsururito shita hiza ni hoho o oshi ateru. Mitsuba no karada no zenbu o tsutsumikomitate, gyu ichi tto karada o marumete iku.

Mitsuha.

Mitsuha, Mitsuha.

Sore wa, moshika shitara eien ni deau koto no nakatta kamo shirenai, arayuru kanousei o kuguri nukete imakoko ni aru, kisekidatta.

[*Kimi no Na wa, 2016:154-155*]

Aku memeluk tubuhnya dengan kedua tangan. Airmataku tak terbenung. Seperti pipa bocor, air mata terus keluar dari mata Mitsuha. Kehangatan yang nyaman membuatku menangis dan terus menangis. Jantungku berdegup kencang kesenangan. Aku menekuk lututku. Dan menekan pipiku ke lututnya. Aku ingin memeluk seluruh tubuh Mitsuha dengan erat.

Mitsuha

Mitsuha, Mitsuha

Bisa datang ke sini setelah melakukan semua kemungkinan merupakan sebuah keajaiban yang mungkin tidak akan pernah terjadi untuk selamanya.

[*Kimi no Na wa, 2016:154-155*]

Dengan beradanya Taki di dalam tubuh Mitsuha, dia berusaha memperingatkan tentang komet itu kepada semua orang. Segala acara ia lakukan dengan bantuan Tesshi dan Sacchin. Penghalang besar seperti bapaknya Mitsuhapun dapat dia bujuk dengan bantuan Mitsuha. Karena usahanya itu, warga desa Itomori dapat selamat.

Awal mula menceritakan tentang masa depan mereka, kemudian *flash back* ke masa mereka pertama kali bertukar tubuh. Lalu kembali lagi pada saat di masa depan mereka dan bertemu kembali. Dengan alur cerita tersebut dapat diketahui bahwa pengarang memberikan petunjuk diawal kalau Mitsuha akan selamat dan mereka dapat bertemu kembali.

3.1.3 Analisis Latar dalam Novel Kimi no Na Wa

a. Latar Tempat

Novel *Kimi no Na wa* memiliki dua latar tempat yang berbeda, yaitu kota Tokyo dan pedalaman desa Itomori. Dari kedua tempat tersebut, terdapat beberapa tempat yang menjadi tempat yang berpengaruh pada saat pertukaran tubuh terjadi.

a.1 Restoran Italia di Tokyo

Restoran Italia di Tokyo merupakan restoran tempat Taki bekerja sambilan sebagai pelayan di Tokyo. Di tempat itu pula Mitsuha yang berada di dalam tubuh bertemu dengan Okudera-senpai dan mulai berteman dengannya.

(22)そこは、これまた大変に敷居の高そうなイタリアンレストランだった。吹き抜けの二階建てで、ピカピカのシャンデリアが吊り下がっていて、映画で見たようなおっきなプロペラが天井でゆったりと回転している。立花瀧は蝶ネクタイ姿のウェイターをやっており、そして夕食時のその店はもう、地獄みたいな忙しさだった。

「君の名は、2016:60」

Soko wa, kore mata taihen ni shikii no taka-souna itarian resutoran datta. Fukinuke no nikaidate de, pikapika no shanderia ga tsuri sagatte ite, eiga de mita youna okkina puropera ga tenjou de yuttari to kaiten shite iru. Tachibana Taki wa chou nekutai sugata no weitaa o yatte ori, soshite yuushokudoki no sono mise wa mou, jigoku mitaina isogashi-sadatta.

[Kimi no Na wa, 2016:60]

Tempat itu adalah restoran Italia yang terlihat sangat sibuk.

Di langit-langit terdapat *chandeliers* yang menggantung, dan baling-baling besar yang seperti di film yang berputar pelan. Tachibana Taki merupakan pelayan berdasi di tempat tersebut, dan pada saat makan malam merupakan puncak keramaian.

[Kimi no Na wa, 2016:60]

Kutipan diatas menggambarkan keadaan restoran Italia ketika Mitsuha datang ketempat tersebut setelah diberitahu temannya Taki bahwa Taki kerja sambilan.

a.2 Kafe di Tokyo

Kafe yang menjual berbagai kue ini berada di kota Tokyo. Taki dan teman-temannya sering mendatangi tempat ini untuk berkumpul ataupun melihat-lihat *interior design*nya. Kafe ini merupakan kafe pertama yang didatangi Mitsuha, karena di tempat tinggalnya tidak ada kafe.

(23)アイドル風の服を着せられた小型犬が二匹、ちょこんと籐椅子に座って、あめ玉みたいな瞳で私を見つめながら千切れそうな勢いで尻尾を振って

いる。テーブルとテーブルの間隔はやけにゆったりとしていて、なんと半分くらいの客が外国人で、なんと 1\3 がサン グラスをかけていて 3\5 が帽子をかぶっていて、スーツ姿は一人もおらず全員職業不詳だ。

なにこの場所？ いい大人が平日の陽も高いうちから犬連れてカフェ!?

「君の名は、2016:57」

Aidoru-fuu no fuku o kise rareta kogata inu ga ni-biki, chokonto tou tousu ko ni suwatte, ame-dama mitaina hitomi de watashi o mitsumenagara sen kiresouna ikioi de shippo o futte iru. Te — buru to te — buru no kankaku wa yakeni yuttari to shite ite, nanto hanbun kurai no kyaku ga gaikoku hito de, nanto 1\3 ga san gurasu o kakete ite 3\5 ga boushi o kabutte ite, suutsu sugata wa hitori mo orazu zen'in shokugyou fushouda. Nani kono basho? I otona ga heijitsu no you mo takai uchi kara inu tsurete kafe! ?

[Kimi no Na wa, 2016:57]

Dua anjing kecil berbusana idola duduk di kursi rotan untuk sementara, melihat kearahku dengan mata berbentuk bola permen sambil mengibaskan ekornya. Jarak antara meja sangat nyaman, dan setengah pengunjung adalah orang asing, ada sekitar 1/3 orang mengenakan kacamata hitam, dan 3/5 mengenakan topi, serta 1 orang mengenakan jas. Semuanya tidak diketahui pekerjaannya. Tempat apa ini? Kafe dengan orang dewasa keluar bersama anjing di tengah hari?

[Kimi no Na wa, 2016:57]

Kutipan diatas menggambarkan keadaan kafé pada saat Mitsuha yang berada di dalam tubuh Taki datang bersama Tsukasa dan Takagi. Sebelumnya Mitsuha belum pernah datang ke kafe seperti itu.

a.3 Rumah Mitsuha di Itomori

Rumah Mitsuha merupakan tempat tinggal Mitsuha di Itomori bersama nenek dan adiknya. Ayahnya tidak tinggal bersama mereka sejak ibu mereka meninggal dunia. Rumah tersebut terpisah dengan Kuil Miyamizu. Di rumah tersebut Mitsuha dengan keluarganya melakukan berbagai aktivitas. Di tempat itu juga Taki pertama kali bertukar tubuh dengan Mitsuha.

(24)なんか凶暴そうな女兒だなど思いながら、俺は布団から立ち上がる。そういえば腹も減っている。ふと、視界の隅の鏡台に目がとまる。畳の上を何歩か歩き、鏡の前に立ってみる。緩いパジャマを肩からずらすと、それはばさりと床に落ち、俺は裸になる。鏡に映った全身を、じっと見つめる。

「君の名は、2016:15」

Nanka kyoubou-souna jojida na to omoina gara, ore wa futon kara tachiagaru. Sou ieba hara mo hette iru. Futo, shikai no sumi no kyoudai ni me ga tomaru. Tatami no ue o nan-po ka aruki,-kyou no mae ni tatte miru. Yurui pajama o kata kara zurasu to, sorehaba sari to yuka ni ochi, ore wa hadaka ni naru. Kagami ni utsutta zenshin o, jitto mitsumeru.

[*Kimi no Na wa, 2016:15*]

Kayaknya dia anak yang pemarah, lalu aku bangun dari futon. omong-omong aku mulai lapar. Tiba-tiba aku melihat cermin di ujung ruangan. Aku berjalan melewati lantai tatami dan berdiri di depan cermin. Ketika aku menggeser piyama yang kebesaran dari pundakku, piyama itu jatuh ke lantai, aku pun menjadi telanjang. Aku memperhatikan seluruh tubuhku yang terpantul di cermin.

[*Kimi no Na wa, 2016:15*]

Kutipan diatas terjadi pada saat Taki yang berada di dalam tubuh Mitsuha bangun tidur. Taki yang terbangun karena dibangunkan Yotsuha di rumah Mitsuha itu tersadar dengan pantulan di cermin, bahwa sosok yang terpantul itu bukan dirinya, melainkan orang lain.

a.4 Sekolah di Itomori

Sekolah di mana Mitsuha belajar dan letaknya ada di atas bukit. Di tempat itu juga Taki melakukan hal-hal yang tidak pernah dilakukan oleh Mitsuha seperti jago menggambar dan basket. Sehingga Mitsuha menjadi terkenal di sekolah. Di dalam sekolah tersebut juga terdapat ruang khusus penyiaran/broadcast yang membantu Taki ketika berada di dalam tubuh Mitsuha untuk mengungsikan warga desa Itomori.

(25) メロンパンを片手に、俺は言葉を引き継ぐ。

「だから、学校の放送室からでも、町中に避難指示を流せる」

俺は糸守町の地図を指さす。宮水神社を中心に直径 1,2km ほどの円が書き込んであり、俺はそれをぐるぐると指でなぞる。

「これが隕石の予想被害範囲。糸守高校は、ほら、この外側にある」高校の場所をトントンと哪く。

「だから、町民の避難場所もここの校庭にすればいい」

「君の名は、2016:168」

Meron pan o katate ni, ore wa kotoba o hikitsugu.

'Dakara, gakkou no housou-shitsu kara demo, machinaka ni hinan shiji o nagaseru'

ore wa ito Mamoru-chou no chizu o yubisasu. Miyasui jinja o chuushin ni chokkei 1, 2 km hodo no en ga kakikondeari, ore wa sore o guruguru to yubi de nazoru.

'Kore ga inseki no yosou higai han'i. Ito Mamoru koukou wa, hora, kono sotogawa ni aru' koukou no basho o tonton to tataku.

'Dakara, choumin no hinan basho mo koko no koutei ni sureba ī'

[Kimi no Na wa, 2016:168]

Dengan roti melon di tangan, aku mulai berbicara.

“Jadi, walaupun dari ruang siaran sekolah, kita bisa menginfokan evakuasi ke kota”

Aku menunjuk ke peta kota Itomori. Sebuah lingkaran dengan diameter sekitar 1mil tergambar di sekitar kuil Miyamizu. Aku menandainya dengan jari.

“Ini adalah perkiraan jarak antara jatuhnya meteorit. Ini sekitar sini, Itomori koukou, kamu lihat, daerah ini akan terkena.”

“Jadi, kita harus membuat tempat ini menjadi tempat evakuasi.”

[Kimi no Na wa, 2016:168]

Kutipan tersebut terjadi pada saat Taki yang berada dalam tubuh Mitsuha merencanakan evakuasi warga bersama Teshigawara dan Saya-chin. Mereka membuat rencana tersebut di dalam ruang siaran di sekolah. Dia menjelaskan bahwa tempat evakuasi yang aman tidak terkena dampak komet adalah sekolah Itomori.

a.5 Gunung di Itomori

Gunung di Itomori merupakan tempat beradanyashintai atau kuil di mana keluarga Miyamizu berdoa dan menaruh persembahannya. Gunung tersebut berbentuk cekung kedalam, seperti tidak memiliki puncak yang lancip. Di tengah-tengah gunung tersebut terdapat pohon besar yang dibawahnya terdapat goa kecil yang dijadikan kuil untuk menaruh persembahan.

(26)宮水家の女三人、俺と婆ちやんと四葉は、もう小一時間ほども山道を歩き続けている。なんでも、今日は山の上のご神体へ捧げ物を持っていく日なのだそうだ。つくづく、こいつらって昔話的世界に生きているんだなと俺は感心してしまう。

「君の名は、2016：86」

Miyasui-ka no on'nasan'nin, ore to baachan to yotsuba wa, mou ko ichi-jikan hodo mo yamamichi o aruki tsuzukete iru. Nandemo, kyō wa Yamanoue no

goshintai e sasagemono o motte iku hina noda souda. Tsukudzuku, koi tsura tte mukashibanashi-teki sekai ni ikite iru nda na to ore wa kanshin shite shimau.

[*Kimi no Na wa*, 2016:86]

Tiga orang anggota keluarga Miyamizu, Aku nenek dan Yotsuha sudah berjalan di pegunungan beberapa jam. Sepertinya sudah harinya untuk memberi seserahan ke puncak gunung. Aku memuji kesukaanku tentang hidup jadul.

[*Kimi no Na wa*, 2016:86]

Kutipan di atas terjadi pada saat Taki yang berada di dalam tubuh Mitsuha bersama neneknya Mitsuha dan Yotsuha akan menaruh persembahan dipuncak gunung Itomori. Mereka melewati jalan setapak di gunung hingga menuju puncak gunung.

b. Latar Waktu

Dalam novel *Kimi no Na wa* terdapat tiga latar waktu yang berupa latar waktu Mitsuha, latar waktu Taki, dan latar waktu ketika mereka bertemu di masa depan. Ketiga latar waktu tersebut memiliki jeda waktu berbeda-beda.

b.1 Musim Gugur Saat Bencana Komet

Tiga tahun yang lalu merupakan latar waktu Mitsuha ketika dia mulai bertukar tubuh dengan Taki. Pada saat itu Taki belum kenal Mitsuha, dan belum mengalami pertukaran tubuh dengan Mitsuha. Saat itu pula terjadi komet Tiamat yang terbelah menjadi dua dan salah satunya jatuh ke bumi.

(27)三年前のあの日。お前は俺に、会いに来たんだ。

俺はようやくそれを知る。

電車で知らない女に声をかけられただけの、俺にとってはすっかり忘れていた出来事だった。でも、三葉はあれだけの想いを背負って東京に来て、そして決定的に傷つき、町に戻り、髪を切ったのだ。

「君の名は、2016：192-193」

San nenmae no ano hi. Omae wa ore ni, ai ni kita nda.

Ore wa youyaku sore o shiru.

Densha de shiranai on'na ni koe o kake rareta dake no, ore ni totte wa sukkari wasureteita dekitodatta. Demo, san ha wa are dake no omoi o seotte Toukyou ni kite, soshite ketteiteki ni kizutsuki, machi ni modori, kami o kitta noda.

[*Kimi no Na wa, 2016: 192-193*]

Hari itu tiga tahun yang lalu. Kamu datang menemuiku.

Aku akhirnya menyadarinya.

Orang asing berbicara padaku di kereta. Selama ini aku tidak pernah menghiraukan hal itu seperti biasa. Tapi Mitsuha, menemuiku dengan perasaan itu, lalu dengan tersakiti kembali ke desanya. Karena itu dia memotong rambutnya.

[*Kimi no Na wa, 2016: 192-193*]

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa tiga tahun yang lalu Taki yang belum mengenal Mitsuha, bertemu dengan Mitsuha untuk pertama kalinya. Mitsuha yang ingin bertemu Taki, bertekad untuk menemui Taki di Tokyo, tetapi yang ia temui tidak sesuai dengan harapannya. Taki yang ia temui adalah Taki tiga tahun sebelum mereka bertukar tubuh. Mitsuhapun patah hati dan memotong rambutnya.

b.2 Musim Gugur Tiga Tahun Setelah Bencana Komet

Saat ini merupakan latar waktu Taki ketika dia mulai bertukar tubuh dengan Mitsuha. Pada saat ini Mitsuha sudah tidak ada di dunia ini, sehingga Takipun tidak dapat menghubunginya. Taki yang tidak dapat menghubungi Mitsuha pun mencoba mencari ke tempat tinggal Mitsuha dan mengetahui bahwa Mitsuha dan lainnya telah meninggal tiga tahun yang lalu.

(28) 「じゃあ、ここがお前が探していた町だってことか？お前のメル友が住んでる町だって？」

乾いた笑いを声に貼りつかせたまま、司が大声を出す。

「そんなわけねえだろ！三年前に何百人も死んだあの災害、瀧だって覚えてるだろ!？」俺はその言葉に、ようやく司の顔を見る。122

「君の名は、2016：122」

[*Jaa, koko ga omaega sagashite ita machi datte koto ka? Omae no meruyuu ga sun deru machida tte?*]

Kawaita warai o koe ni ha Ri tsuka seta mama, tsukasa ga ougoewodasu.

[Son'na wakenēdaro! San'nenmae ni nan hyaku-ri mo shinda ano saigai, taki datte oboe terudaro! ?] Ore wa sono kotoba ni, youyaku tsukasa no kao o miru.

[Kimi no Na wa, 2016: 122]

Jadi, ini desa yang kamu cari? Tempat di mana teman internetmu tinggal?
Tsukasa bertanya dengan nada tinggi, setengah tertawa tidak percaya.
[Tidak mungkin, kan? Bencana itu 3 tahun lalu dan ratusan meninggal, kan!?!]
Aku melihat kearah Tsukasa.

[Kimi no Na wa, 2016:122]

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pada saat Taki mengunjungi tempat Mitsuha tinggal, ternyata desa itu sudah tidak ada. Desa itu hancur terkena komet Tiamat yang Taki lihat 3 tahun yang lalu. Jadi, tidak mungkin Mitsuha masih hidup pada saat ini.

b.3 Delapan Tahun Setelah Bencana Komet

Lima tahun yang akan datang merupakan waktu masa depan setelah waktu Taki. Taki yang sudah bertambah umur mulai mencari pekerjaan. Pada saat itu merupakan 8 tahun setelah kejadian komet jatuh atau saat waktu Mitsuha.

- (29) ねえ見て、とふいに言われ、俺は顔を上げた。
歩道橋を渡る俺たちの目の高さに、家電量販店の街頭ビジョンがある。
映し出されているのは、ひょうたん型の糸守湖の空撮映像と、「彗星災害から八年」という大きな文字。
「私たち、いつか糸守まで行ったことあったよね？」
遠い記憶を探るように目を細めて、先輩が言う。
「あれって、瀧くんがまだ高校生だったから……」
「五年前、かな」と俺は言葉を継ぐ。

「君の名は、2016:238」

*Nē mite, to fui ni iwa re, ore wa kao o ageta.
Hodoukyou o wataru oretachi no me no taka-sa ni, kaden ryouhan-ten no gaitou bijon ga aru. Utsushidasa rete iru no wa, hiyou tan-gata no ito Mamoru-ko no kuusatsu eizou to, [suisei saigai kara hachi-nen] to iu oukina moji.*

[Watashitachi, itsuka ito mori made itta koto atta yo ne?]

Toui kioku o saguru you ni me o hosomete, senpai ga iu.

[Are tte, Taki-kun ga mada koukouseidattakara.....]

[gonenmae, ka na] to ore wa kotobawotsugu.

[Kimi no Na wa. 2016: 238]

Lihatlah, karena disuruh, aku melihat keatas

Di depan kita ada layar besar yang menjadi hiasan luar sebuah toko elektronik. Di situ ada beberapa foto terbaru Danau Itomori dengan tulisan [8 tahun semenjak bencana komet]
 [Kita pernah ke sana sekali, kan ya?]
 Kata Okudera-senpai sambil memejamkan matanya untuk mengingat-ingat.
 [Itu pasti ketika kamu masih SMA]
 [5 tahun yang lalu] jawabku.

[Kimi no Na wa, 2016: 238]

Kutipan tersebut menjelaskan ketika Taki dan Okudera bertemu, mereka melihat papan layar yang memperlihatkan berita tentang komet Tiamat yang terjadi 8 tahun yang lalu. Okudera-senpai mulai mengingat ketika mereka bertiga ke desa Itomori 5 tahun yang lalu untuk mencari Mitsuha, tetapi ingatan Taki samar-samar. Di masa ini juga akhirnya Taki dan Mitsuha dipertemukan kembali oleh takdir. Walaupun mereka tidak ingat satu sama lain, tetapi mereka memiliki ketertarikan satu sama lain.

c. Latar Sosial

Dalam novel *Kimi no Na wa* terdapat 2 latar sosial yang menonjol yaitu berupa kondisi lingkungan tempat tinggal Tachibana Taki dan lingkungan tempat tinggal Miyamizu Mitsuha. Hal ini dijelaskan dengan perbedaan gaya hidup mereka, dan juga lokasi yang menunjangnya.

(30) 「糸守町から、朝のお知らせです」

スピーカーから流れる言葉は、いともりまち.から.あさの.おしらせです、と文節を区切って、ゆっくりゆっくりと読み上げられる。スピーカーは町中の屋外にも設置されているから、放送は山々に反響して輪唱のように重なっていく。

毎日朝夕二回、かかさず町中に流される防災無線放送だ。町内のどの家にも必ず受信器があつて、運動会の日程だとか雪かき当番の連絡とか、昨日は誰が生まれたとか今日は誰のお葬式だとか、そういう町のイベントを日々律儀にアナウンスしてくれるのだ。

「君の名は、2016:18」

[Ito Mamoru-chou kara, asa no oshirasedesu]

supīkaa kara nagareru kotoba wa, itomo Ri machi. Kara. Asano. Oshirasedesu, to bunsetsu o kugitte, yukkuri yukkuri to yomiage rareru. Subīkaa wa machinaka no okugai ni mo setchi sa rete irukara, housou wa yamayama ni hankyou shite rinshou no you ni kasanatte iku.

Mainichi asayuu ni-kai, kakasazu machinaka ni nagasa reru bousai musen housouda. Chounai nodo no ie ni mo kanarazu jushin-ki ga atte, undoukai no nitteida toka yukikaki touban no renraku toka, kinou wa dare ga uma reta toka kyou wa dare no o soushikida toka, souiu machi no ibento o hibi richigi ni anaansu shite kureru noda.

[Kimi no Na wa, 2016:18]

[Here are the morning announcements.]

Pengeras suara seperti ini juga dipasang di seluruh penjuru kota, jadi siaran ini terdengar di gunung-gunung terdekat, dan melingkar sehingga suaranya saling menutupi satu sama lain. Dua kali sehari, sekali saat pagi dan sekali saat malam, tanpa kegagalan, siaran ini terhubung dengan system peringatan bencana. Jadi dapat terdengar di setiap rumah, dan di setiap jalan di kota. Kadang mengumumkan tentang jadwal hari olahraga, atau siapa yang bertugas membersihkan salju, atau siapa yang baru lahir kemarin dan siapa yang berduka hari ini.

[Kimi no Na wa, 2016:18]

Dapat dilihat dari kutipan berikut bahwa masih ada rasa kebersamaan dan kepedulian antara warga. Seperti pemberitahuan kerja bakti, berita suka maupun duka, dan lainnya. Semua disiarkan melalui pengeras suara setiap pagi dan sore. Sedangkan di tempat Taki hal seperti itu tidak ada. Lingkungan tempat Taki tinggal sudah menjadi individu-individu yang tidak terlalu peduli dengan orang lain.

Percakapan di antara orang-orang Tokyo juga berbeda dengan orang-orang Itomori. Percakapan yang mereka lakukan berisi hal-hal modern, yang di Itomori hampir tidak pernah terdengar. Mitsuha yang mendengarnya pun hampir tidak percaya dengan apa yang ia dengar.

- (31) 「ねーねーこれどこで買ったの？」 「レススン帰りに西麻布の」 「あい
つら次のライブの前座 でき」 「なあ今日部活サボって映画でも」 「今夜
の合コンに代理店のリーマンが」

な、なにこの会話？ このヒトたちほんとに現代日本の高校生？ Facebookのセレブの投稿読み上げてただけとか？

「君の名は、2016：53」

[*Ne ichi ne ichi kore doko de katta no?*] [*Retsusun kaeri ni Nishiazabu no*]
[*aitsu-ra-ji no raibu no zenza de sa*] [*naa kyou bukatsu sabotte eiga demo*]
[*kon'ya no goukon ni dairiten no rīman ga*]

na, nani kono kaiwa? Kono hito-tachi hontoni gendainihon no koukousei?
Feisubukku no serebu no toukou yomiage teru dake toka?

[*Kimi no Na wa, 2016:53*]

[Hey, di mana kamu beli ini?] [Di Nishiazabu, ketika pulang dari les] [Di opening konser mereka yang berikutnya...] [Hey, ayo kita bolos latihan dan nonton film] [Tentang pesta nanti malam..]

A-apa-apaan pembicaraan ini? Apakah orang-orang ini benar-benar murid SMA Jepang modern? Tidak hanya membaca kiriman artis di Facebook atau apa?

[*Kimi no Na wa, 2016:53*]

Kutipan di atas menunjukkan reaksi Mitsuha tentang pembicaraan orang-orang ketika dia menuju sekolah. Dia merasa terkejut karena, berbeda dengan ketika dia di desa.

d. Latar Suasana

Terdapat berbagai macam latar suasana dalam novel *Kimi no Na wa*.

Yaitu:

d.1 Tenang/Damai

Suasana ini terjadi pada saat pagi hari di desa Itomori. Lingkungan yang masih asri, membuat pagi hari terasa tenang. Tidak seperti kehidupan di Tokyo yang bising. Berikut kutipannya:

(32)ちゅんちゅんと、鳥さんたちが今朝も元気に鳴いている。障子越しに差し込む朝日も生まれたての清潔さで、いつもと変わらぬ平和な朝だ。

「君の名は、2016：74」

Chunchunto, tori-san-tachi ga kesa mo genki ni naite iru. Shouji-goshi ni sashikomu Asahi mo nama mare-tate no seiketsu-sa de, itsumo to kawaranu heiwana asada.

[Kimi no Na wa, 2016:74]

Chip chip, burung bersiul melodi paginya dengan semangat. Sinar murni yang hangat dan cahaya yang muncul dari matahari yang baru terbit menemukan caranya untuk masuk ke dalam melalui dinding kertas tipis. Pagi yang damai seperti biasanya.

[Kimi no Na wa, 2016:74]

Kutipan diatas menunjukkan kehidupan di desa pada pagi hari. Masih terdengar siulan burung di pagi hari, dan sinar hangat matahari yang dapat masuk ke dalam ruangan.

d.2 Bahagia

Suasana bahagia yang terjadi dalam novel Kimi no Na wa muncul di berbagai keadaan. Salah satunya pada saat Mitsuha yang ada di dalam tubuh Taki diajak ke kafe oleh Takagi dan Tsukasa. Berikut kutipannya:

(33) 「か、か、カフェえええ-!」

二人の眉間のシワが深くなるのも構わず、私はテンションの上昇を抑えられずに叫んでしまう。今こそ、バス停カフェのリベンジよ！

「君の名は、2016：57」

[Ka, ka, kafe e e e —!?] Futari no miken no shiwa ga fukaku naru no mo kamawazu, watashi wa tenshon no joushou o osae rarezu ni sakende shimau. Ima koso, basutei kafe no ribenji yo!

[Kimi no Na wa, 2016:57]

[Ka, ka, kafeeee!?] Tanpa mempedulikan dua orang yang menjadi curiga, terlihat diwajahnya. Aku tidak bisa berhenti berteriak kegirangan. Sekarang saatnya untuk balas dendam atas kafe pemberhentian bus!

[Kimi no Na wa, 2016:57]

Kutipan di atas memperlihatkan kebahagiaan Mitsuha karena telah diajak ke kafe oleh Takagi dan Tsukasa. Dia menganggap itu sebagai pembalasan mesin penjual otomatis yang ada di pemberhentian bus di Itomori.

Suasana itu juga terjadi pada saat Taki berada di dalam tubuh Mitsuha. Pada saat itu Taki, Yotsuha, dan Hitoha sedang mengunjungi kuil di puncak gunung. Tempat mereka menaruh persembahan mereka. Di tengah perjalanan ke puncak gunung, Taki menggendong Hitoha. Karena badan Taki dan Mitsuha sangat berbeda, dia mudah kelelahan. Berikut kutipannya:

(34)木陰で小休止。婆ちゃんが水筒を手渡してくれる。

砂糖を溶かしこんだだけの、甘い麦茶だった。それなのに驚くくらい美味くて、俺は二杯続けて飲んでしまう。なあ私も！と、四葉がねだる。今まで口にした飲みもので、これがいちばん美味いかもしいない。

「君の名は、2016：88－89」

Kokage de koyasudo. Baba Chan ga suitou o tewatashite kureru.

Satou o tokashi konda dake no, amai mugichadatta. Sorenanoni odoroku kurai umakute, ore wa ni-pai tsudukete nonde shimau. Naa watashi mo! To, yotsuba ga nedaru. Ima made kuchi ni shita nomimono de, ko rega ichiban umai kamo shirenai.

[Kimi no Na wa, 2016:88-89]

Sambil kami istirahat di bawah bayangan beberapa pohon, nenek memberikan ku botol.

Hanya teh biasa dicampur dengan gula, tapi entah mengapa rasanya enak sekali. Aku meneguk dua gelas penuh sebelum Yotsuha gantian minum. Mungkin itu adalah minuman terenak yang pernah kurasakan.

[Kimi no Na wa, 2016:88-89]

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pada saat mereka sampai di puncak gunung, mereka istirahat sebentar di bawah pepohonan. Taki yang daritadi menggendong Hitoha, akhirnya dapat beristirahat. Dengan minuman yang diberikan Hitoha, Taki bertambah senang, karena dia merasa sangat capek sekali.

d.3 Tegang

Suasana ini juga ada dalam novel *Kimi no Na wa*. Suasana ini muncul pada saat Mitsuha sedang bekerja di restoran Italia, dan ada orang jahat berbuat licik. Berikut kutipannya:

(35) 「え。。。」

ご自分で刺したんですよね？とは、さすがに言っちゃいけない気がする。私は曖昧な笑顔を作る。と、反対に彼の笑顔がすりと消えた。

「どうすんのって訊いてるんだけど!？」

ガシャン！膝でテーブルを蹴り上げて突然に怒鳴る。店のざわめきが瞬間冷凍されたみたいにぴたりと止み、私の体も固まってしまう。

「君の名は、2016：61」

[E...]

Go jibun de sashita ndesu yo ne? To wam sasuga ni itcha ikenai ki ga suru. Watashi wa aimaina egao o tsukuru. To, hantai ni kare no egao ga sururito kieta.

[*Dou sun notte kii teru ndakedo!?*]

Gashan! Hiza de tēburu o keru agete totsuzen ni donaru. Mise no zawameki ga shunkan reitō sa reta mitai ni pitari to yami, watashi no karada mo katamatte shimau.

[*Kimi no Na wa, 2016 : 61*]

[Eh...]

Aku yakin kamu yang menaruhnya sendiri di situ, kan? Tentu saja tidak mungkin aku mengatakan seperti itu. Saat hilang kata-kata, aku berusaha untuk tersenyum. Tiba-tiba, senyum preman itu menghilang.

[Aku tanya ke kamu, bagaimana ini kan?]

Brak! Dia tiba-tiba berteriak dan menendang meja dengan lututnya. Suara ramai di restoran tiba-tiba berhenti, dan badanku membeku.

[*Kimi no Na wa, 2016 : 61*]

Kutipan di atas menunjukkan suasana tegang di restoran, karena orang asing yang tiba-tiba memukul meja dengan keras. Suasana itu diperlihatkan dengan suara ramai yang tiba-tiba berhenti seperti membeku termasuk Mitsuha.

Suasana tegang ini juga muncul pada saat Taki yang berada di dalam tubuh Mitsuha sedang membujuk ayahnya untuk mempercayainya. Karena tidak berjalan dengan lancar, Taki pun menjadi emosi dan keadaan menjadi menegangkan. Berikut kutipannya:

(36)その言葉が、俺の体を不快に揺さぶる。こいつは、俺を、自分の娘を、本気で病人扱いしている。そう判ったとたん全身が凍ったように冷たくなって、頭の芯だけが発火したみたいに熱くなった。

怒りだった。

「——バカにしやがつて！」

そう叫んでいた。目の前に見開いた町長の両目があって、気づけば、俺は町長のネクタイをねじり上げていた。受話器が机の横に落ちて、ツーツー……という不通音を小さく上げている。

「。。。はっ」

手を、ゆるめた。ゆっくりと、町長の顔が離れていく。驚きか困惑か、宮水町長はかすかに震える口を開けたままで、俺たちは互いの目から視線を外せない。俺の全身の毛穴が、嫌な汗で開いていく。

「君の名は、2016 : 173 - 174」

Sono kotoba ga, ore no karada o fukai ni yusaburu. Koitsu wa, ore o, jibun no musume o, honki de byounin atsukai shite iru. Sou wakatta totan zenshin ga koutta you ni tsumetaku natte, atama no shin dake ga hakka shita mitai ni atsuku natta. Ikaridatta.

[-- Bakanishigayatte!]

Sou sakende ita. Me no moe ni miharaitta chouchou no ryoume ga atte. Kidzukeba, ore wa chouchou no nekutai o neji Ri age te ita. Juwaki ga tsukue no yoko ni ochite, tsuutsuusuu... .. to iu futsuu-on o chīsaku age te iru.

[... Haa]

Te o, yurumeta. Yukkuri to, chouchou no kao ga zureteiku. Odoroki ka konwaku ka, miyasui chouchou wa kasu ka ni furueru kuchi o aketa mama de, oretachi wa tagai no me kara shisen o hazusenai. Ore no zenshin no keana ga, iyana ase de aite iku.

[Kimi no Na wa, 2016 : 173-174]

Kata-kata itu mengejutkanku. Dia benar-benar mengancamku, anaknya sendiri, seperti orang gila. Ketika kau menyadari itu, seluruh tubuhku menjadi dingin membeku. Hanya kepalaku yang menjadi panas, seperti ada sesuatu yang menyulut: kemarahan.

[Jangan bodoh!]

Aku teriak. Mata walikota terbelalak. Sebelum aku sadar, aku telah mencengkeram dasinya. Teleponnya jatuh ke samping meja, terdengar suara telepon menyambung.

[Ah...]

Aku melepas cengkramanku. Perlahan, aku menjauh. Walikota masih dengan mulut menganga, masih gemetar karena terkejut. Kami masih saling pandang. Aku mulai berkeringat.

[*Kimi no Na wa, 2016 : 173-174*]

Kutipan di atas menunjukkan suasana tegang yang terjadi diantara ayah Mitsuha dengan Taki. Ayah Mitsuha pun dengan mulut masih terbuka, gemetar dan terkejut. Sedangkan Taki menjadi berkeringat.

d.4 Haru

Suasana ini muncul pada saat Taki menemukan cara untuk berhubungan dengan Mitsuha lagi, setelah mengetahui bahwa Mitsuha dan warga desa Itomori telah meninggal dunia karena bencana komet. Berikut kutipannya:

(37)両手で自分の腕を抱く。涙が溢れてくる。蛇口が壊れたみたいに、三葉の目が大粒の涙をこぼし続ける。その熱さが嬉しくて、俺はますます泣く。肋骨の中で心臓が喜んで跳ねている。俺は膝を曲げる。つるりとした膝に頬を押しあてる。三葉の体の全部を包み込みたくて、ぎゅーっと体を丸めていく。

「君の名は、2016 : 154」

Ryoute de jibun no ude o daku. Namida ga afurete kuru. Jaguchi ga kowareta mitai ni, san ha no me ga outsubu no namida o koboshi tsudzukeru. Sono atsu-sa ga ureshikute, ore wa masumasu naku. Rokkotsu no naka de shinzou ga yorokonde hanete iru. Ore wa hiza o mageru. Tsururito shita hiza ni hoo o oshi ateru. Mitsuba no karada no zenbu o tsutsumikomitakute, gyu ichi tto karada o marumete iku.

[*Kimi no Na wa, 2016 : 154*]

Aku memeluk diri sendiri. Air mata keluar. Seperti kran yang rusak, mata Mitsuha mengeluarkan banyak air mata. Rasa hangat membuatku tambah menangis. Jantung di dalam tulang rusukku berdetak kencang. Aku memeluk lututku dan menaruh pipiku di sana. Ingin untuk memeluk seluruh tubuh Mitsuha. Aku meringkuk sekuat mungkin.

[*Kimi no Na wa, 2016 : 154*]

Kutipan diatas menunjukkan ketika Taki telah menemukan cara untuk menemui Mitsuha. Taki kembali kedalam tubuh Mitsuha sebelum komet jatuh. Taki yang sedih bercampur dengan bahagia, menangis sambil memeluk tubuh Mitsuha dengan erat.

3.2 Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Kimi no Na wa*

Dalam analisis struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Kimi no Na wa* karya Shinkai Makoto ini, peneliti memfokuskan pada struktur kepribadian yang dialami oleh kedua tokoh utama pada saat bertukar tubuh saja. Analisis struktur kepribadian ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu struktur kepribadian Tachibana Taki yang terlihat pada saat berada di dalam tubuh Miyamizu Mitsuha, dan struktur kepribadian Miyamizu Mitsuha yang terlihat pada saat berada di dalam tubuh Tachibana Taki berdasarkan kepribadian Klages. Klages membedakan tingkah laku seseorang berdasarkan dua kekuatan, yaitu kekuatan pendorong dan kekuatan penghambat.

3.2.1. Struktur Kepribadian Tachibana Taki Saat Berada Dalam Tubuh Miyamizu Mitsuha

Tachibana Taki merupakan siswa SMA laki-laki yang mengalami pertukaran tubuh dengan Miyamizu Mitsuha yang merupakan gadis SMA. Seperti yang dijelaskan di bab 3.1 mengenai penokohan Tachibana Taki, dia memiliki perbedaan karakter dengan Mitsuha. Hal itu dapat memunculkan tingkah laku yang berbeda terhadap Tachibana Taki.

Terjadi bermacam-macam kejadian yang dialami Tachibana Taki pada saat berada di dalam tubuh Mitsuha. Sebagai laki-laki remaja, pasti memiliki

ketertarikan dengan lawan jenis. Sama dengan Taki ketika berada di dalam tubuh Miyamizu Mitsuha. Dia tertarik untuk menyentuh tubuh Mitsuha. Seperti kutipan berikut ini:

(38)俺は胸に手を伸ばす。今日はこれが俺の体で、自分の体に触るくらいなんの問題もないはずだと、いつものように俺は思う。いや。しかし、でも……。

俺は手を止め、小さく眩く。

「……あいつに悪いか」

がらり、と襖が開いた。

「……お姉ちゃん、ほんとに自分のおっぱい好きやな」

それだけ言って、びしやりと襖を閉める妹の姿を、俺は胸をもみながら見送った。

……いいよな、服の上から、ちよつとくらい。

「君の名は、2016 : 84 - 85」

Ore wa mune ni tewonobasu. Kyou wa kore ga ore no karada je jibun no karada ni sawaru kuraina n no mondai mo nai hazuda to, itsumo no you ni ore wa omou Iya, Shikasshi demo... ..

Ore wa te o tome, chīsaku kurumeku.

[... .. Aitsu ni warui ka]

Garari, to fusuma ga aita.

[... .. Onēchan, hontoni jibun no oppai-sukiya na]

Sore dake itte, bishi yari to fusuma o shimeru imouto no sugata o, ore wa mune o mominagara miokutta.

Iyona,-fuku no ue kara, chooto kurai.

[Kimi no Na wa, 2016 : 84-85]

Tanganku bergerak kearah dadaku. Hari ini, ini adalah tubuhku, harusnya tidak apa-apa jika aku menyentuh tubuhku kan? Atau setidaknya, itu yang selalu aku katakan ke diri sendiri setiap saat. Hm, tapi...

Tanganku berhenti,

[... Ini tidak adil untuknya]

Tiba-tiba pintunya terbuka.

[Kakak, kamu benar-benar menyukai dadamu ya] katanya

Aku melihatnya menutup pintu dan pergi pada saat aku menyentuh dadaku.

Kalau ada baju tidak apa-apa kan?

[Kimi no Na wa, 2016 : 84-85]

Kutipan di atas menunjukkan bahwa munculnya keinginan untuk menyentuh tubuh Mitsuha, tetapi masih memikirkan perasaan Mitsuha. Bagaimana perasaan Mitsuha jika tubuhnya disentuh-sentuh oleh orang lain. Namun, ia berpikir tidak apa-apa menyentuhnya karena masih mengenakan baju.

Jika dirumuskan akan menjadi seperti ini:

$$\frac{2D}{H} = T = 2$$

Keterangan:

D = menyentuh Mitsuha + mengenakan baju

H = perasaan Mitsuha

T = menyentuh Mitsuha

Dari rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa dorongan yang semakin besar maka hambatan bertambah kecil adalah keputusan yang lebih dari normal. Jadi Taki akan tetap menyentuh Mitsuha, walaupun dia memikirkan perasaan Mitsuha. Hambatan yang semula besar kalah dengan dorongan yang bertambah besar (2D), jadi hambatannya bertambah kecil dan dorongan bertambah besar.

Tingkah laku yang dilakukan Taki pada saat berada di tubuh Mitsuha selanjutnya adalah ketika dia ingin memberitahu mengenai komet yang akan jatuh di Itomori dan menyelamatkan warga di sana. Tetapi Taki mengatakannya secara langsung tanpa memikirkannya terlebih dahulu. Berikut kutipannya:

(39) サヤちゃんが慌てて立ち上がり、テシガワラが強引に俺の腕を引っぱる。二人に引きずられるように教室から連れ出されながら、まあ信じてもらえないのは当然かも、とようやく俺はすこし冷静になる。婆ちやんの言うとおりに、いきなりこんな話を信じろというのが無理な話か。久しぶりに入れ替わられた興奮で、このままなんとなく上手くいくような気持ちになっていた。

うーん、しかし、これは案外にやっかいか？

かと思っただが、テシガワラに関しては、それは杞憂だった。

「君の名は、2016 : 160 - 161」

Saya-chin ga awatete tachiagari, teshigawara ga gouin ni ore no ude o hipparu. Futari ni hikizura reru you ni kyoushitsu kara tsuredasa renagara. Maa shinjite moraenai no wa touzen kamo, to youyaku ore wa sukoshi reisei ni naru. Baachan no iutouri, ikinari kon`na-wa o shinjiro to iu no ga murina hanashi ka. Hishashiburi ni irekawareta koufun de, konomama nantonaku umaku iku youna kimochi ni natte ita.

U`n, shikashi, kore wa angai niyakkai ka?

Ka to omottaga, teshigawara ni kanshite wa, soreha kiyuudatta

[Kimi no Na wa, 2016 : 160-161]

Saya-chin berdiri, kebingungan, dan Teshigawara memegang tanganku. Saat mereka membawaku keluar kelas, aku menyadari bahwa mereka tidak percaya kepadaku. Seperti yang dikatakan nenek, tiba-tiba mengatakan ke orang-orang untuk mempercayai hal aneh seperti itu pasti tidak akan berjalan dengan baik. Terbawa suasana karena dapat bertukar tubuh lagim aku berpikir semua dapat sesuai rencana, tapi sepertinya akan lebih susah,

Umm atau tidak, mungkin ada sesuatu yang tak terduga.

Seperti Teshigawara. Itu adalah rasa takut.

[Kimi no Na wa, 2016 : 160-161]

Kutipan diatas menunjukkan ketika dia sadar apa yang dikatakan memang benar, tidak semudah itu membuat orang lain untuk mempercayai dia. Taki akhirnya terdia memikirkan rencana berikutnya.

Jika dirumuskan akan menjadi seperti berikut ini:

$$\frac{2D}{H} = T = 2$$

Keterangan:

D = komet yang akan datang + menyelamatkan semua orang

H = perkataan nenek

T = mengatakannya

Dari rumusan di atas dapat disimpulkan dorongan dari dalam diri Taki sangatlah besar, dan hambatan bertambah kecil. Karena keadaan sangat genting, dia tetap memberitahukan ke orang-orang tentang komet itu, walaupun sudah diperingati neneknya. Karena cara yang dia lakukan salah. Mengakibatkan orang-orang menjadi tidak percaya dengannya. Teman-temannya bahkan menarik dia keluar kelas agar teman sekelas yang lain tidak menganggapnya gila.

Namun tingkah laku tadi dapat berhasil jika dilakukan dengan tepat. Apalagi jika sudah memiliki rasa percaya satu sama lain. Sama seperti ketika Taki di dalam tubuh Mitsuha akhirnya dapat membujuk Sayaka untuk membantunya, walaupun Sayaka merasa ada yang aneh dengan Mitsuha yang sebenarnya adalah Taki. Demi menyelamatkan mereka semua, Taki melakukan berbagai cara hingga membujuk Sayaka yang selalu berpikir logis. Sesuai dengan kutipan berikut ini:

(40) どこまでも常識人のサヤちゃんに、俺はヤゲクソで三葉の財布からありったけの金を取り出す。

「サヤちゃんお願い、私がおごるから、これでなんでも好きなものを買って！そして話だけでも聞いて！」

真剣な顔で言って、頭を下げる。サヤちゃんは驚いたように俺の顔をじっと見る。

「君の名は、2016：161-162」

Doko made mo joushiki hito no saya-chin ni, ore wa yagekuso de san ha no saifu kara arittaku no kin o toridasu.

[Saya-chin onegai, watashi ga ogurukara, kore de nan demo sukina mono o katte! Soshite hanashi dake demo kiite!]

Shinken`na kao de itte, atamawosageru Saya-chin wa adoroita you ni ore no kao o jitto miru.

[Kimi no Na wa, 2016 :

161-162]

Berpikir berbagai cara untuk meyakinkan secara logis, kepada Saya-chin, aku mengeluarkan seluruh uang di dompetnya Mitsuha.

[Kumohon, Saya-chin. Lamu bisa membeli apapun yang kamu mau dengan ini, tapi kumohon dengarkan aku]

Aku memasang wajah sangat serius dan menundukkan wajahku seperti postur memohon.

[Kimi no Na wa, 2016 :

161-162]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa bagaimanapun caranya, Taki harus membuat temannya percaya. Bahkan dia menundukkan wajahnya memohon dan memberikan seluruh uang yang ada di dompet Mitsuha untuk membujuk Sayaka, agar percaya kepadanya.

Mitsuha yang mempunyai sifat pelit terhadap uang ini, tiba-tiba memberikan uangnya begitu saja ke Sayaka, itu membuat Sayaka terheran. Keanehan itu yang membuat Sayaka mau mendengarkan penjelasannya.

Tingkah laku Taki pada saat berada di dalam tubuh Mitsuha juga terlihat pada saat menemui ayahnya Mitsuha untuk memberitahu mengenai komet yang akan jatuh. Pada saat itu, Taki sedang berusaha menjelaskan kepada ayahnya Mitsuha tentang komet yang akan jatuh, tetapi ayah Mitsuha tidak percaya terhadap perkataannya bahkan mengatakan kepada Mitsuha tidak waras. Bahkan mengatakan bahwa keturunan Miyamizu merupakan penghayal.

Taki setelah disindir seperti itu menjadi diam. Tak dapat berkata apapun. Seluruh keberanian yang dia kumpulkan dan rencana yang telah dia buat menjadi

hilang. Dorongan-dorongan yang telah dia kumpulkan menjadi sia-sia. Berikut kutipannya:

(41)俺は言葉が継げない。つい三十分前の部室での自信が、もうどこにも残っていないことに気づく。ぜんぜん見当違いのことをしている、そんな不安がみるみるつのる。いや、違う。これは妄想でもないし、俺は病気でもない。俺は—

「君の名は、2016 : 173」

Ore wa kotoba ga tsugenai. Tsui sanjuubun moe no bushitsu de no jishin ga, mou dokoni mo nokotte inai koto ni kidzuku. Zenzen kentou-chigai no koto o shite iru son`na fuan ga mirumiru tsunoru. Iya, chigau. Kore wa mousou demo naishi, ore wa byouki demonai. Ore wa—

[Kimi no Na wa, 2016 : 173]

Aku tidak bisa berkata-kata. Tidak satupun kebernaian yang aku kumpulkan 30 menit lalu pada saat rapat tertinggal. Kecemasan di tempat asing tanpa rencana menjadi buruk. Tunggu, tidak ini buka nkhayalan dan aku tidak gila. Aku...

[Kimi no Na wa, 2016 : 173]

Dapat dilihat bahwa dia mulai berpikir dan meyakinkan diri, kalau dia bukan penghayal apalagi gila.

Jika dirumuskan akan menjadi seperti berikut ini:

$$\frac{D}{2H} = T = \frac{1}{2}$$

Keterangan:

D = komet yang akan jatuh

H = tidak dipercaya + disindir

T = terdiam

Dari rumus di atas bisa disimpulkan bahwa hambatan semakin besar, makan dorongan semakin kecil. Walaupun dia mengatakannya, setelah disindir

dan tidak dipercayai, dia menjadi ragu. Apalagi yang dia hadapi adalah sosok ayah bagi Mitsuha. Dia tidak percaya bahwa ayahnya Mitsuha sendiri tidak mempercayai anaknya.

Ayahnya Mitsuha memicu tingkah laku Taki lainnya, ketika dia menyuruh Taki untuk pulang dan menemui dokter. Taki yang tadinya terdiam, sontak kaget, dan melakukan hal yang tak terbayangkan sebelumnya. Berikut kutipannya:

(42)その言葉が、俺の体を不快に揺さぶる。こいつは、俺を、自分の娘を、本気で病人扱いしている。そう判ったとたん全身が凍ったように冷たくなって、頭の芯だけが発火したみたいに熱くなった。

怒りだった。

「——バカにしやがつて！」

そう叫んでいた。目の前に見開いた町長の両目があって、気づけば、俺は町長のネクタイをねじり上げていた。受話器が机の横に落ちて、ツーツー……という不通音を小さく上げている。

「。。。はっ」

手を、ゆるめた。ゆっくりと、町長の顔が離れていく。驚きか困惑か、宮水町長はかすかに震える口を開けたままで、俺たちは互いの目から視線を外せない。俺の全身の毛穴が、嫌な汗で開いていく。

「君の名は、2016 : 173 - 174」

Sono kotoba ga, ore no karada o fukai ni yusaburu. Koitsu wa, ore o, jibun no musume o, honki de byounin atsukai shite iru. Sou wakatta totan zenshin ga koutta you ni tsumetaku natte, atama no shin dake ga hakka shita mitai ni atsuku natta. Ikaridatta.

[-- Bakanishigayatte!]

Sou sakende ita. Me no moe ni miharaitta chouchou no ryoume ga atte. Kidzukeba, ore wa chouchou no nekutai o neji Ri agete ita. Juwaki ga tsukue no yoko ni ochite, tsuutsuusuu... .. to iu futsuu-on o chīsaku agete iru.

[... Haa]

Te o, yurumeta. Yukkuri to, chouchou no kao ga zureteiku. Odoroki ka konwaku ka, miyasui chouchou wa kasu ka ni furueru kuchi o aketa mama de, oretachi wa tagai no me kara shisen o hazusenai. Ore no zenshin no keana ga, iyana ase de aite iku.

[Kimi no Na wa, 2016 : 173-174]

Kata-kata itu mengejutkanku. Dia benar-benar mengancamku, anaknya sendiri, seperti orang gila. Ketika kau menyadari itu, seluruh tubuhku menjadi dingin membeku. Hanya kepalaku yang menjadi panas, seperti ada sesuatu yang menyulut: kemarahan.

[Jangan bodoh!]

Aku teriak. Mata walikota terbelalak. Sebelum aku sadar, aku telah mencengkeram dasinya. Teleponnya jatuh ke samping meja, terdengar suara telepon menyambung.

[Ah...]

Aku melepas cengkramanku. Perlahan, aku menjauh. Walikota masih dengan mulut menganga, masih gemetar karena terkejut. Kami masih saling pandang. Aku mulai berkeringat.

[Kimi no Na wa, 2016 : 173-174]

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kata-kata ayahnya Mitsuha benar-benar terlalu kejam jika untuk anak kandungnya sendiri. Taki yang memiliki sifat mudah marah menjadi emosi. Taki bahkan berteriak ke arah ayahnya Mitsuha, tetapi tak lama kemudian dia tersadar dan melepaskan cengkramannya. Taki mulai khawatir bahwa hal ini hanya akan memperburuk situasi saja.

Jika dirumuskan akan menjadi seperti berikut ini:

$$\frac{\tilde{D}}{H} = T = 0$$

Keterangan:

D = emosi

H = penguasaan diri

T = berteriak dan menarik kerah ayah Mitsuha

Dari rumus di atas bisa disimpulkan bahwa dorongan yang terhingga membuat hambatan menjadi tidak berarti. Penguasaan dirinya kalah dengan emosinya yang membuat Taki berteriak dan menarik kerah ayah Mitsuha. Kejadian itu hanya sepiantas saja, sebelum akhirnya kesadarannya balik.

Struktur kepribadian menurut Klages dibagi menjadi tiga, yaitu: temperamen, perasaan, dan daya ekspresi.

3.2.1.1. Temperamen

Taki memiliki kepribadian yang temperamen *sanguinis* dapat digambarkan dalam kutipan berikut:

(43)—ほら、昨日の美術の時間、静物スケッチで。え、やっぱりまた覚えとらん、三葉ほんとに大丈夫？私と三葉は同じグループで、花瓶とりんごっていう例の意味不明モチーフを描いとったのね。なのに三葉は勝手に風景スケッチなんてしとってさ、まあそれはいいんやけど、後ろで松本たちがまたいつもの陰口を言とったんよ。

—え、聞きたい？うーん、ほら、町長選の話。え、詳しく？だから、町政なんて助成金をどう配るかだけやで誰がやっただって同じやとか、でもそれで生活してる子もおるしなとか、そんなくだらない話。で、それを聞いたあんたが、「あれって私のことだよな？」って訊いたんやさ、私に。そうやと思うよって、そりや訊かれたら答えるやろ。そしたら三葉、あんたなにしたと思う？マジで覚えてないの？あんた、松本たちに向かって花瓶の載った机を蹴り倒したんやよ！しかもニヤリって笑いながら！松本たちびびっちゃって、花瓶は当然割れるしクラス中静まりかえるしっていうか私もぞっとしたんやでね！

「君の名は、2016：75-76」

---- *Hora, kinou no bijutsu no jikan, seibutsu suketchi de, E, yappari mata oboe to ran no, Mitsuha hontoni daijoubu? Watashi to Mitsuha wa onaji guruupu de, kabin to ringo tte iu rei no imi fumei mo chifu o kai totta no ne. Nanoni Mitsuha wa katte ni fuukei suketchi nante shi totte sa, maa sore wa I n'yakedo, ushiro de Matsumoto-tachi ga mata itsumo no kageguchi o ittotta n yo.*

---- *E, kikita i? U-n, hora chouchou-sen no hanashi. E, kuwashiku? Dakara, chousei nante josei-kin o dou kubaru da kakeya de dare ga yattatte onajiya toka, demo sore de seikatsu shi teru ko mo orushi na toka, son'na kudaranai hanashi. De, sore o kiita anta ga, [are tte watashi no koto dayo ne?] tte kiita n'ya sa, watashi ni. Souya to omou yo tte,-so Ri ya kika retara kotaeruyaro. Shoshitara san-you, antana ni shita to omou? Majide oboetenai no? Anta, Matsumo-tachi ni mukatte kabin no notta tsukue o ke RI taoshita n'ya yo! Shikamo niyari tte warainagara! Matsumoto-tachi bibitchatte, kabin wa touzen warerushi kurasu-chou shizumarikaeru shite iu ka watashi mo zotto shita n'ya de ne!*

[*Kimi no Na wa, 2016 : 75-76*]

Kamu tahu? Di kelas seni kemarin, ketika kita menggambar sketsa hidup. Eh, kamu masih tidak ingat? Apakah kamu baik-baik saja Mitsuha? Kita berada di

satu gorp, menggambar bunga divas dan apel. Tapi malah kamu menggambar sebuah pemandangan. Yah, tapi di belakang kita, Matsumoto dan yang lainnya sedang bergosip seperti biasa.

Eh? Tentang apa? Kamu tau, pembicaraan biasa tentang pemilihan walikota. Eh? Lebih detail? Seperti politik di kota, membagi-bagikan uang dan siapapun bisa melakukannya. Omongan tidak penting seperti itu. Lalu ketika kamu tak sengaja mendengarnya, kamu bertanya ke aku [Mereka membicarakanmu ya?]. Aku benar tidak ingat? Kamu menendang meja yang ada vas bunga dan semuanya yang ada di atasnya ke arah Matsumoto dan lainnya! Sambil tertawa! Matsumoto dan temannya ketakutan, dan tentu saja vas bunganya pecah, seluruh kelas terdiam, dan akupun gemeteran!

[Kimi no Na wa, 2016 :75-76]

Taki memiliki kepribadian temperamen *sanguinis* karena dia memiliki sifat pantang menyerah. Dia selalu percaya diri dengan segala hal yang dia lakukan. Walaupun kadang hal itu menyusahkan orang lain. Seperti pada saat ingin menyelamatkan warga desa Itomori, dia melakukan berbagai cara agar rencananya berhasil. Tindakan pantang menyerah dalam diri Taki digambarkan oleh pengarang dalam kutipan berikut:

(44) 「絶対に、誰も死なせるもんか！」

自身に言い聞かせるように、俺は強く 口に出す。走る速度を上げる。隕石落下まで、あと半日もないのだ。

(45) 「君の名は、2016 : 159」

[Zettai ni, dare mo shina seru mon ka!]

Jishin ni iikikaseru you ni, ore wa tsuyoku kuchinidasu. Hashiru sokudowoageru. Inseki rakka made, ato han'nichi mo nai noda.

[Kimi no Na wa, 2016 : 159]

[Aku tidak akan membiarkan satu orang pun mati!]

Aku berjanji dan meyakinkan diri sendiri. Aku mempercepat lariku. Hanya tersisa setengah hari sampai jatuhnya komet.

[Kimi no Na wa, 2016 : 159]

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Taki berjanji pada diri sendiri untuk menyelamatkan mereka semua dan tidak akan membiarkan seorang pun mati. Taki bermaksud untuk menyelamatkan warga desa, tetapi tidak dipikirkan terlebih dahulu secara matang. Bahkan sebelumnya banyak yang tidak percaya pada Taki, dan menganggap dia tidak waras. Termasuk keluarganya sendiri. Tetapi cara yang

Taki lakukan menyusahkan orang lain. Keuntungan dari sifat temperamen sanguinis membuat Taki selalu optimis dalam segala hal, namun kadang tidak memikirkannya secara rasional.

3.2.1.2. Perasaan

Setiap perasaan manusia memiliki kepekaan yang berbeda, ada yang mudah dibangkitkan dan ada juga yang susah dibangkitkan. Perasaan yang mudah dibangkitkan biasanya memiliki alat perasa yang tidak dalam letaknya, begitupun seseorang yang perasaannya susah dibangkitkan biasanya memiliki alat perasa yang dalam letaknya.

Taki juga mempunyai perasaan yang bisa membangkitkan keinginannya untuk menyelamatkan Mitsuha dan warga desa Itomori. Perasaan yang ada dalam diri Taki dapat dilihat dalam kutipan berikut:

(46) 「絶対に、誰も死なせるもんか！」
自身に言い聞かせるように、俺は強く 口に出す。走る速度を上げる。隕石落下まで、あと半日もないのだ。

「君の名は、2016 : 159」

[Zettai ni, dare mo shina seru mon ka!]

Jishin ni iikikaseru you ni, ore wa tsuyoku kuchinidasu. Hashiru sokudowoageru. Inseki rakka made, ato han'nichi mo nai noda.

[Kimi no Na wa, 2016 : 159]

[Aku tidak akan membiarkan satu orang pun mati!]

Aku berjanji dan meyakinkan diri sendiri. Aku mempercepat lariku. Hanya tersisa setengah hari sampai jatuhnya komet.

[Kimi no Na wa, 2016 : 159]

Dalam kutipan di atas Taki mempunyai keinginan untuk menolong orang lain, dalam rasa sedih terletak keinginan untuk menolong. Taki memiliki karakter yang peduli dengan sesama. Dia tidak suka ketika ada orang lain yang menjelek-jelekkan temannya. Taki memiliki alat perasa yang mudah bangkit dan alat perasa itu tidak dalam letaknya. Karena itu Taki langsung bertindak ketika temannya

dijelek-jelekkkan. Kepribadian Taki yang lain dapat dilihat dari kutipan yang digambarkan oleh pengarang dalam kutipan berikut:

(47)一ほら、昨日の美術の時間、静物スケッチで。え、やっぱりまた覚えとらんの、三葉 ほんとに大丈夫？ 私と三葉は同じグループで、花瓶とりんごっていう例の意味不明モ チーフを描いとったのね。なのに三葉は勝手に風景スケッチなんてしとってさ、まあそれ はいいいんやけど、後ろで松本たちがまたいつもの陰口を言とったんよ。

一え、聞きたい？ うーん、ほら、町長選の話。え、詳しく？ だから、町政なんて助成金をどう配る かだけやで誰がやったって同じやとか、でもそれで生活してる子もおるしなとか、そんな くだらない話。で、それを聞いたあんたが、「あれって私のことだよな？」って訊いたんや さ、私に。そうやと思うよって、そりゃ訊かれたら答えるやろ。そしたら三葉、あんたなにしたと思う？ マジで覚えてないの？ あんた、松本たちに向かって花瓶の載った机を蹴り倒したんやよ！ しかもニヤリって笑いながら！ 松本たちびびっちやって、花瓶は 当然割れるしクラス中静まりかえるしていか私もぞっとしたんやでね！

「君の名は、2016 : 75-76」

---- *Hora, kinou no bijutsu no jikan, seibutsu suketchi de, E, yappari mata oboe to ran no, Mitsuha hontoni daijoubu? Watashi to Mitsuha wa onaji guruupu de, kabin to ringo tte iu rei no imi fumei mo chifu o kai totta no ne. Nanoni Mitsuha wa katte ni fuukei suketchi nante shi totte sa, maa sore wa n`yakedo, ushiro de Matsumoto-tachi ga mata itsumo no kageguchi o ittotta n yo.*

---- *E, kikita i? U-n, hora chouchou-sen no hanashi. E, kuwashiku? Dakara, chousei nante josei-kin o dou kubaru da kakeya de dare ga yattatte onajiya toka, demo sore de seikatsu shi teru ko mo orushi na toka, son`na kudaranai hanashi. De, sore o kiita anta ga, [are tte watashi no koto dayo ne?] tte kiita n`ya sa, watashi ni. Souya to omou yo tte,-so Ri ya kika retara kotaeruyaro. Shoshitara san-you, antana ni shita to omou? Majide oboetenai no? Anta, Matsumo-tachi ni mukatte kabin no notta tsukue o ke RI taoshita n`ya yo! Shikamo niyari tte warainagara! Matsumoto-tachi bibitchatte, kabin wa touzen warerushi kurasu-chou shizumarikaeru shite iu ka watashi mo zotto shita n`ya de ne!*

[*Kimi no Na wa, 2016 : 75-76*]

Kamu tahu? Di kelas seni kemarin, ketika kita menggambar sketsa hidup. Eh, kamu masih tidak ingat? Apakah kamu baik-baik saja Mitsuha? Kita berada di satu gurup, menggambar bunga divas dan apel. Tapi malah kamu menggambar sebuah pemandangan. Yah, tapi di belakang kita, Matsumoto dan yang lainnya sedang bergosip seperti biasa.

Eh? Tentang apa? Kamu tau, pembicaraan biasa tentang pemilihan walikota. Eh? Lebih detail? Seperti politik di kota, membagi-bagikan uang dan siapapun bisa melakukannya. Omongan tidak penting seperti itu. Lalu ketika kamu tak

sengaja mendengarnya, kamu bertanya ke aku [Mereka membicarakanku ya?]. Aku benar tidak ingat? Kamu menendang meja yang ada vas bunga dan semuanya yang ada di atasnya ke arah Matsumoto dan lainnya! Sambil tertawa! Matsumoto dan temannya ketakutan, dan tentu saja vas bunganya pecah, seluruh kelas terdiam, dan akupun gemetaran!

[Kimi no Na wa, 2016 :75-76]

Taki mudah tersinggung dalam hal sekecil apapun, dia sering berkelahi dengan orang lain. Perasaan pemaarah yang dimiliki Taki mudah bangkit jika seseorang membangkitkannya, meskipun masalah sepele. Oleh karena itu dia memiliki sifat mudah marah. Taki memiliki alat perasa yang tidak dalam letaknya, maka perasaan Taki mudah dibangkitkan.

3.2.1.3. Daya Ekspresi

Setiap manusia memiliki ekspresi dalam proses-proses jasmaniah, seperti perubahan detak jantung, perubahan pernafasan, dan sebagainya. Ekspresi merupakan proses kejiwaan dari sifat struktur jiwa. Taki memiliki daya ekspresi yang mudah terlihat karena memiliki sifat mudah marah. Berikut merupakan ekspresi Taki yang digambarkan pengarang:

(48)俺のリュックを腹に抱えた四葉が、隣で訊き返す。木々の隙間の眼下には、丸い湖の全体が見えている。ずいぶん高く登ってきたのだ。婆ちゃんを背負って登り続けて、三葉の体は汗だくだ。

「君の名は、2016 : 87」

Ore no ryukku o hara ni kakaeta yotsuba ga, tonari de kiki kaesu. Kigi no sukima no ganka ni wa, marui mizuumi no zen karada ga miete iru. Zuibun takaku nobotte kita noda. Baba Chiya no seotte nobori tsudzukete, san ha no karada wa asedakuda.

[Kimi no Na wa, 2016 :87]

Di bawah kita, melalui celah pepohonan, aku dapat melihat seluruh danau Itomori. Kita sudah lumayan tinggi. Keringat mulai menetes dari tubuhku, saat aku lanjut mendaki dengan nenek di punggungku.

[Kimi no Na wa, 2016 :87]

Kutipan di atas menunjukkan ekspresi Taki mulai capek, perubahan yang dialami oleh proses jasmani adalah berkeringat yang menandakan dia mulai

kecapekan menggendong nenek di punggungnya. Namun, karena pemandangan yang indah, Taki tidak terlalu memikirkannya dan lanjut mendaki.

Ekspresi Taki lainnya pada saat bertukar tubuh yang terlihat dalam novel *Kimi no Na wa* yaitu ketika dia dapat kembali kedalam tubuh Mitsuha yang dia rindukan. Berikut kutipannya:

(49)両手で自分の腕を抱く。涙が溢れてくる。蛇口が壊れたみたいに、三葉の目が大粒の涙をこぼし続ける。その熱さが嬉しくて、俺はますます泣く。肋骨の中で心臓が喜んで跳ねている。俺は膝を曲げる。つるりとした膝に頬を押しあてる。三葉の体の全部を包み込みたくて、ぎゅーっと体を丸めていく。

「君の名は、2016 : 154」

Ryoute de jibun no ude o daku. Namida ga afurete kuru. Jaguchi ga kowareta mitai ni, san ha no me ga outsubu no namida o koboshi tsudzukeru. Sono atsu-sa ga ureshikute, ore wa masumasu naku. Rokkotsu no naka de shinzo ga yorokonde hanete iru. Ore wa hiza o mageru. Tsururito shita hiza ni hoo o oshi ateru. Mitsuha no karada no zenbu o tsutsumikomitakute, gyu ichi tto karada o marumete iku.

[*Kimi no Na wa*, 2016 : 154]

Aku memeluk diri sendiri. Air mata keluar. Seperti kran yang rusak, mata Mitsuha mengeluarkan banyak air mata. Rasa hangat membuatku tambah menangis. Jantung di dalam tulang rusukku berdetak kencang. Aku memeluk lututku dan menaruh pipiku di sana. Ingin untuk memeluk seluruh tubuh Mitsuha. Aku meringkuk sekuat mungkin.

[*Kimi no Na wa*, 2016 : 154]

Dari kutipan di atas terlihat Taki sangat senang dapat bertemu dengan Mitsuha lagi, walaupun hanya tubuhnya. Perubahan yang dialami oleh proses jasmani adalah jantung berdetak kencang serta menangis sambil memeluk tubuh Mitsuha yang menandakan perasaan sedih campur senang. Karena perasaan yang amat besar sehingga dia meringkuk sekuat mungkin.

3.2.2.2 Struktur Kepribadian Miyamizu Mitsuha di dalam tubuh Tachibana Taki

Miyamizu Mitsuha merupakan siswi SMA perempuan yang mengalami pertukaran tubuh dengan siswa SMA laki-laki bernama Tachibana Taki. Sepertinya yang dijelaskan di bab 3.1 mengenai penokohan Miyamizu Mitsuha, dia memiliki perbedaan karakter dengan Tachibana Taki. Itulah yang menyebabkan tingkah lakunya berbeda.

Tingkah laku Miyamizu Mitsuha pada saat di dalam tubuh Taki ada bermacam-macam. Tingkah laku berbeda terjadi karena perbedaan tubuh dan kebiasaannya. Mitsuha hanya seorang gadis desa biasa, tidak pernah mengetahui tubuh lelaki secara dalam. Ketika dia bertukar tubuh dengan Taki, dia menghadapi hal yang tidak bisa dihindari. Keharusan dia untuk ke toilet, adalah tantangan baginya. Dia pun tidak tahu bagaimana cara melakukan hal tersebut. Berikut kutipannya:

- (50) なんとかトイレはクリアしたものの、怒りでまだ体が震えている。おしっこをしようとすればするほど、なんとか指で方向を定めようとすればするほど、排尿困難な形状になつていくつてのはどういうコトなんよ!?アホなの、バカなの!?それともこの男がヘンなの!?あーん、私、まだ見たこともなかつたのに!はばかりながらこれでも巫女なのに一!

「君の名は、2016:51」

Nantoka toire wa kuria shita mono no, ikari de mada karada ga furuete iru. O itshuko o shiyou to sureba suru hodo, nantoka yube de houko o sadameyou to sureba suru hodo, hainyou kon`nam`na keijou ni Natsute ikusute no wa douiu kotona n yo!? Ahona no, bakanano!? Soretomo kono otoko ga hen`na no!? A`n Watashi, mada mita koto monakatsutanoni! Habakarinogara kore demo minakonononi!

[Kimi no Na wa, 2016 :51]

Aku menghela nafas panjang dengan lemas. Ada apa dengan tubuh laki-laki. Bagaimanapun aku telah menyelesaikan urusanku di toilet, tapi tubuhku masih gemetar karena marah. Kenapa semakin ingin buang air, semakin ingin mengarahkannya dengan jari, dan semakin susah. Apakah aku bodoh? Atau lelaki ini yang aneh? Ah, aku tidak pernah melihatnya seumur hidupku! Lagipula aku hanya seorang gadis desa.

[*Kimi no Na wa, 2016 :51*]

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa setelah Mitsuha menghela nafas panjang, setelah menyelesaikan urusannya di toilet. Itu menunjukkan bahwa Mitsuha memerlukan perjuangan yang besar untuk menyelesaikan urusannya. Tetapi ia bingung kenapa semakin ingin buang air, semakin ingin mengarahkannya dengan jari, dan menjadi semakin susah. Dia hanya seorang gadis desa biasa, tetapi kenapa harus melakukan semua ini.

Jika dirumuskan akan menjadi seperti berikut ini:

$$\frac{D}{H} = T = 1$$

Keterangan:

D = buang air

H = tidak mau

T = dapat ke kamar mandi, tetapi masih memiliki perasaan geram.

Dari rumus di atas dapat disimpulkan, jika dorongan dan hambatan sama-sama kuat, maka hal normal jika Mitsuha tetap pergi ke wc untuk buang air. Walaupun masih ada ketidak inginannya melakukan hal itu dan membuat Mitsuha menjadi geram serta marah.

Tingkah laku lainnya yang dilakukan oleh Mitsuha selanjutnya ketika berada di tubuh Taki adalah apda saat teman-teman Taki mengajaknya ke sebuah kafe setelah sepulang sekolah. Teman-temannya Taki dan Taki memang memiliki kebiasaan untuk melihat-lihat kafe setelah pulang sekolah. Berikut kutipannya:

(51) 「瀧、決まった？」

司くんにながされ、私は店内観察を中断しどっしりと重い革表紙のメニューに目を落とす。

「。。。。こ、このパンケーキ代で、俺一ヶ月は暮らせるんですけど。」

「いつの時代のヒトだよ、お前は」と高木くんが笑う。

「うーん。。。」

私はしばし悩み、あ、そうだ、夢だったと気づく。じゃ、ま、いいか。お金も立花瀧のだし。好きなの食べよつと。

「君の名は、2016 : 58」

[Taki, Kimatta?]

Tsukasa-kun ni unagasa re, watashi wa ten`nai kansatsu o chuudan shi dosshiri to omoi kawabyoushi no meniyuu ni me ototsu.

[... .. Ko, kono pankēki-dai de, ore ikkagetsu wa kuraresu ndesukedo!]

[Itsu no jidai no hitoda yo, omaeha] to Takagi-kun ga warau.

[U`n...]

Watashi wa shibashi nayami, a,-souda, yumedatta to kidzuku. Ja, ma ī ka. Okane mo Tachibana Taki nodasshi. Sukina no tabeyotsu to.

[Kimi no Na wa, 2016 : 58]

[Taki, sudah milih?]

Diburu-buru oleh Tsukasa, aku langsung berhenti melihat-lihat dan melihat ke daftar menu.

[...A aku bisa hidup sebulan dengan uang pancake ini!!]

[Kamu hidup di zaman apa?] canda Takagi.

[Hmmm...] mengalami konflik batin sebentar, lalu menyadari bahwa ini hanya mimpi. Lagipula, siapa peduli? Ini uangnya Tachibana Taki, aku akan memakan apapun yang aku mau.

[Kimi no Na wa, 2016 : 58]

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mitsuha sedang terpujau dengan kafe tersebut, karena di kotanya tidak ada kafe sama sekali, hanya ada mesin penjual otomatis saja. Tsukasa menanyakan tentang apa yang akan Taki beli. Mitsuha berhenti melihat-lihat dan membaca daftar menunya. Betapa kagetnya dia dengan harga makanan di kafe tersebut. Harga yang dapat digunakan selama sebulan di

kotanya, hanya akan menjadi sebuah pancake di kafe tersebut. Dia bingung akan membeli pancake itu atau tidak, tetapi ia tersadar bahwa ia sedang bermimpi. Dia sedang tidak menjadi Mitsuha di kotanya, tetapi Taki di Tokyo. Mitsuha lalu membeli apa yang dia mau dengan uangnya Taki.

Jika dirumuskan akan menjadi seperti berikut ini:

$$\frac{2D}{H} = T = 2$$

Keterangan:

D = beli pancake + uang Taki

H = Harga mahal

T = membeli pancake dengan uang Taki

Dari rumus di atas dapat disimpulkan, dorongan yang besar akan mengalahkan hambatan yang kecil. Karena sebelumnya Mitsuha belum pernah pergi ke kafe dan makan pancake, ditambah dia sedang berada di tubuh Taki yang berarti uang yang dimilikinya adalah uang Taki dan yang memakan pancakenya adalah Taki sendiri. Hambatannya adalah harga pancake yang terlalu mahal untuk Mitsuha. Pada akhirnya dia membeli pancake tersebut dengan menggunakan uang Taki.

Tingkah laku lainnya yang dialami Mitsuha pada saat berada di tubuh Taki adalah ketika dia dihadapkan pada suatu situasi yang belum pernah dia lakukan sebelumnya. Suatu keharusan yang mendorongnya untuk melakukannya. Jika

tidak melakukannya mungkin akan mengubah jalan hidup Taki. Berikut kutipannya:

- (52) 私は注文を間違え、配膳を間違え、お客に舌打ちされ、シェフに怒鳴られながら、濁流に流されるみたいにして右往左往し続けている。ていうか私ここ初めてなんですけど！ ていうかアルバイト自体やったことないし！ ていうかこれ端的に悪夢じゃん！ あーん もう、ほんとにこの夢いつ覚めるのよお!? なにもかもアンタのせいだ立花瀧め！

「君の名は、2016 : 60」

Watashi wa chuumon o machigae, haizen o machigae, okyaku ni shitauchi sare shefu ni donara renagara, dakuryuu ni nagasa reru mitai ni shite uousaou shi tsudzukete iru. Te iu ka watashi koko hajimetena ndesukedo! Te iu ka arubaito jitai yatta koto naishi! Te iu ka kore tanteki ni akumujiyari! A'n mou, hontoni kono yume itsu sameru no yo o!? Nanimokamo anta no seida Tachiabana Taki me!

[Kimi no Na wa, 2016 : 60]

Aku mengacaukan pesanan, mengacaukan meja, dimarahin tamu, dan dimarahin koki, namun aku masih bisa bertahan. Maksudku, ayolah ini pertama kalinya aku disini! Aku tidak pernah bekerja sebelumnya! Tunggu sebentar, mimpi ini mulai menjadi mimpi buruk! Aa kaoan aku akan bangun? Ini semua salahmu, Tachibana Taki!

[Kimi no Na wa, 2016 : 60]

Kutipan di atas menunjukkan ketika Mitsuha berada di tempat kerja sambilannya Taki. Mitsuha yang belum pernah melakukan kerja sambilan sebelumnya, apalagi kerja di restoran mewah seperti ini membuat dia kesusahan ketika bekerja. Seperti mengacaukan pesanan, tata letak meja, dimarahin tamu, dimarahin koki, walaupun begitu dia masih dapat bertahan. Mitsuha yang pada awalnya menganggap bahwa mimpi ini indah, menarik kata-katanya kembali. Mimpi ini menjadi mimpi buruk bagi Mitsuha, dan segalanya disalahkan kepada Taki.

Jika dirumuskan akan menjadi seperti berikut ini:

$$\frac{D}{H} = T = 1$$

Keterangan:

D = bekerja sambil

H = pekerjaan susah

T = kerja tetapi banyak yang kacau

Dari rumus di atas dapat disimpulkan, jika dorongan dan hambatan sama-sama kuat, maka dia tetap melakukan pekerjaan tersebut walaupun banyak mengeluh dan kekacauan yang terjadi. Jika dia tidak bekerja, Taki dapat dipecah dari pekerjaan tersebut.

Dengan adanya dorongan-dorongan yang sama kuatnya dengan hambatan-hambatan sehingga menjadikannya tetap bertahan saat itu. Walaupun banyak yang kacau, tetapi Mitsuha masih melanjutkan pekerjaannya

Masalah-masalah yang dihadapi di tempat kerja sambilannya Taki tidaklah sedikit, tetapi semakin lama dia dapat menyesuaikan diri. Namun, ada hal lain yang mulai mengganggu Mitsuha kembali, yaitu adanya tamu preman yang datang dan berusaha mencari masalah di restoran tersebut. Berikut kutipannya:

(53) 「え。。。」

ご自分で刺したんですよね？とは、さすがに言っちゃいけない気がする。私は曖昧な笑顔を作る。と、反対に彼の笑顔がするりと消えた。

「君の名は、2016 : 61」

[E...]

Go jibun de sashita ndesu yo ne? To wam sasuga ni itcha ikenai ki ga suru. Watashi wa aimaina egao o tsukuru. To, hantai ni kare no egao ga sururito kieta.

[*Kimi no Na wa, 2016 : 61*]

[Eh...]

Aku yakin kamu yang menaruhnya sendiri di situ, kan? Tentu saja tidak mungkin aku mengatakan seperti itu. Saat hilang kata-kata, aku berusaha untuk tersenyum. Tiba-tiba, senyum preman itu menghilang.

[Kimi no Na wa, 2016 : 61]

Kutipan di atas menunjukkan pada saat tamu preman tersebut sedang mencari masalah di restoran tersebut, dengan berpura-pura menemukan sebuah tusuk gigi di makanannya. Tamu itu memanggil Mitsuha yang kebetulan berada di dekat mereka, dan mencoba menyalahkan Mitsuha. Pada saat dimarahi, sebenarnya dia ingin membalas perkataan tamu tersebut dengan menuduhnya jika tamu tersebut yang menaruhnya sendiri ke dalam makanan tersebut. Mitsuha yang menyadari bahwa dia hanya pelayan disitu hanya terdiam dan berusaha tersenyum.

Jika dirumuskan akan menjadi seperti ini

$$\frac{D}{2H} = T = \frac{1}{2}$$

Keterangan:

D = jujur

H = posisi pelayan + posisi sebagai pelayan

T = terdiam dan berusaha tersenyum

Dari rumus di atas dapat disimpulkan, jika hambatan lebih besar dibandingkan dorongan. Karena hambatan yang besar itulah yang membuat Mitsuha hanya terdiam dan berusaha tersenyum. Walaupun sebenarnya dia ingin mengatakan yang sebenarnya ke tamu tersebut. Tetapi karena dia berada di posisi pelayan dan juga takut terhadap tamu tersebut, Mitsuha memilih terdiam dan mencoba tersenyum ke tamu tersebut.

Tamu yang datang ke restoran di mana Taki bekerja itu, masih saja bersikukuh bahwa pelayanan di restoran itu yang salah. Pelayan lain hanya melihat kecuali satu orang, yaitu Okudera-senpai. Okudera-senpai dengan berani menolong Mitsuha dalam kesulitan tersebut. Berikut kutipannya:

(54)何人かの従業員が先輩の周囲に集まってきて、心配そうにそんな話をする。先輩はじつとどうつむいたまま。私は言いかけの言葉を口の中に入れたまま、ばかみたいに突っ立っている。奥寺先輩の肩が、すこし震えている。涙がすこしだけ、彼女の目元に盛り上がるのが見えたような気がする。

今度は私が助けなきや。

弾かれるように私は思い、気づいたら、先輩の手を掴んで歩き出していた。おい、瀧てめえ！と背中に聞こえる声も無視して。

「君の名は、2016:64」

Nan`ninka no juugyouin ga senpai no shuui ni atsumatte kite, shinpai-sou ni son`na hanashi o suru. Senpai wa jitto utsumuita mama. Watashi wa ii kake no kotoba o kuchi no naka ni ireta mama, bakam itai tsutatte iru. Okudera senpai no kata ga, sukoshi furuete iru. Namida ga sukoshi dake, kanojo no memoto ni moriagaru no ga mieta youna ki ga suru.

Kondo wa watashi ga tasukenaki ya.

Hajika reru you ni watashi wa omoi. Kidzuitara, senpai no te o tsukande aruki dashite ita. Oi, taki temē! To senaka ni kikoeru koe mo mushi shite.

[*Kimi no Na wa, 2016 : 64*]

Beberapa karyawan mengelilingi senpai, merasa khawatir. Okudera-senpai tetap diam sambil menatap lantai, dan aku berdiri di sebelahnya terlihat seperti orang bodoh, kata-kata yang ingin dikeluarkan tertahan di mulutku. Bahunya mulai gemetar. Aku pikir, aku melihat beberapa tetesan air mata jauh dari matanya.

Ini giliranku menolongnya.

Pikiran itu datang tiba-tiba, dan sebelum aku menyadarinya, aku telah menggenggam tangan Okudera-senpai dan mulai membawanya pergi, membiarkan orang-orang yang memanggilku.

[*Kimi no Na wa, 2016 : 64*]

Kutipan di atas menunjukkan setelah tamu itu pergi, beberapa karyawan lain mengelilingi Okudera-senpai. Okudera-senpai hanya terdiam sambil menunduk, bahunya mulai gemetar, dan beberapa tetesan air mata jauh dari

matanya. Mitsuha yang hanya berdiri di sebelahnya merasa dirinya terlihat seperti orang bodoh. Kata-kata yang ingin dia ucapkan tadi tak dapat dia keluarkan. Pada saat itu Mitsuha bertekad bahwa sudah saatnya giliran dia yang menolong Okudera-senpai lalu membawanya menjauh dari kerumunan itu.

Jika dirumuskan akan menjadi seperti berikut ini:

$$\frac{\tilde{D}}{H} = T = 0$$

Keterangan:

D = Menolong Okudera-senpai

H = pandangan orang lain

T = menolong Okudera-senpai

Dari rumus di atas dapat disimpulkan, jika dorongan untuk menolong Okudera-senpai sangat kuat sehingga hambatannya tidak dihiraukan. Setelah dia melihat Okudera-senpai yang gemetar dan juga mengeluarkan air mata, dia langsung menarik Okudera-senpai dari tempat itu. Walaupun sudah diteriaki oleh pekerja lainnya.

Struktur kepribadian menurut Klages dibagi menjadi tiga, yaitu: temperamen, perasaan, dan daya ekspresi.

3.2.2.1. Temperamen

Mitsuha memiliki kepribadian yang temperamen *phlegmatis* karena memiliki sifat yang sabar. Dapat digambarkan dalam kutipan berikut:

(55) 「三葉！」

突然、大声が響いた。ひっと、息が止まりそうになる。信じられない。演説中だった父親が、マイクを下ろした地声で、私に向かって声を張り上げているのだ。聴衆も一斉に私を見る。

「三葉、胸張って歩かんか！」

私は真つ赤になる。あまりの理不尽に、涙まで流してしまいそうになる。駆け出したくなるのを懸命にこらえて、大股でその場から遠ざかる。「身内にも厳しいなあ」「さすが町長やわ」聴衆がそんなふうにはしゃいでいる。「うわ、きつつ」「ちょつとかわいそう」というクラスメイトの半笑いが耳に届く。

最悪。

さっきまで鳴っていた BGM は、いつの間にか消えている。BGM なしのこの町は、ただただ息苦しいだけの場所だったと私は思い出す。

「君の名は、2016：24-25」

[Mitsuha]

Totsuzen ougoe ga hibiita. Hitto, iki ga tomari-sou ni naru. Shinjirarenai. Enzetsu-chiidatta chichi oya ga, maiku o orashita jigoe de, watashi ni mukatte koe o hariagate iru noda. Choushuu mo isseini watashi o miru.

[Mitsuha, mune hatte arukan ka!]

Watashi wa matsu aka ni naru. Amari mo rifujin ni, namida made nagashite shimai-sou ni naru. Kakedashitaku naru o kenmei ni koraete, oumata de sono ba kara touzakaruru. [Miuchi ni mo kibishī naa] [sasuga mochi nagoya wa] choushī ga son`nafini sasayaite iru. [Uwa, kisutsu] [cho tsuto kawaisou] to iu kurasemeito no han warai ga mimi ni todoku.

Saiaku,

Sakki made natte ita BGM wa, itsunomanika kiete iru. BGM nashi no kono machi wa, tada tada ikigurushi doke no bashodatsuta tpo watashi wa omoidasu.

[Kimi no Na wa, 2016 : 24-25]

[Mitsuha!]

Tiba-tiba, ada suara keras memanggil namaku. Aku hampir berhenti bernafas. Aku tidak percaya ini. Bapakku menurunkan pengeras suaranya dan memanggilku. Para penonton yang mendengarkan pidatonya, semuanya mengarah ke aku.

[Mitsuha! Tidak bisakah kamu berjalan dengan tegak dan benar?]

Wajahku menjadi merah. Pada situasi yang ricuh itu, aku merasa ingin menangis. Sambil menahan perasaan ingin lari secepat mungkin, aku lanjut berjalan. [Kejam walaupun keluarga sendiri] [itulah walikota kita] Aku

mendengar bisikan-bisikan orang-orang. [Oh! Kasihan ya.] Aku bisa mendengar tertawanya teman kelasku.

Ini yang terburuk.

BGM yang daritadi diputar di kepalaku sejak aku keluar dari rumah, telah berhenti pada saat keributan tadi, dan tanpa BGM apapun, kota ini tidak lebih dari tempat yang menyedihkan.

[Kimi no Na wa, 2016 : 24-25]

Mitsuha memiliki kepribadian temperamen phlegmatis dikarenakan suasana hatinya yang sedang depresi, dia malu terhadap ayahnya yang tega meninggalkan keluarganya demi politik. Kepribadian phlegmatis juga kadang-kadang membantu Mitsuha dalam menunjukkan sifat-sifat yang sangat teliti dan penuh pertimbangan kesusilaan. Perasaan yang sangat teliti dan penuh pertimbangan dalam diri Mitsuha digambarkan sebagai berikut:

(56) え。。。」

ご自分で刺したんですよね？とは、さすがに言っちゃいけない気がする。私は曖昧な笑顔を作る。と、反対に彼の笑顔がするりと消えた。

「君の名は、2016 : 61」

[E...]

Go jibun de sashita ndesu yo ne? To wam sasuga ni itcha ikenai ki ga suru. Watashi wa aimaina egao o tsukuru. To, hantai ni kare no egao ga sururito kieta.

[Kimi no Na wa, 2016 : 61]

[Eh...]

Aku yakin kamu yang menaruhnya sendiri di situ, kan? Tentu saja tidak mungkin aku mengatakan seperti itu. Saat hilang kata-kata, aku berusaha untuk tersenyum. Tiba-tiba, senyum preman itu menghilang.

[Kimi no Na wa, 2016 : 61]

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa keputusan Mitsuha untuk memilih diam, lebih baik dari pada melawan. Jika Mitsuha melawan, hanya akan memperburuk suasana. Meski Mitsuha ingin mengatakan langsung ke orang tersebut, tetapi dengan posisi status Mitsuha, dia tidak bisa. Keuntungan dari sifat

temperamen *phlegmatis* membuat Mitsuha selalu teliti dan berpikir matang dalam mengambil keputusan. Mitsuha menjadi orang yang sangat peduli tentang hal-hal yang tidak merugikan orang lain.

3.2.2.2. Perasaan

Setiap perasaan manusia memiliki kepekaan yang berbeda, ada yang mudah dibangkitkan dan ada juga yang susah dibangkitkan. Perasaan yang mudah dibangkitkan biasanya memiliki alat perasa yang tidak dalam letaknya, begitupun seseorang yang perasaannya susah dibangkitkan biasanya memiliki alat perasa yang dalam letaknya.

Mitsuha memiliki perasaan yang mudah dibangkitkan karena dia memiliki sifat penyayang dan latar sosialnya yang mendukung. Dia juga mempunyai perasaan yang bisa membangkitkan semangatnya untuk membantu Okudera-senpai dari kesedihan. Perasaan yang ada dalam diri Mitsuha dapat dilihat dalam kutipan berikut:

(57) 何人かの従業員が先輩の周囲に集まってきて、心配そうにそんな話をする。先輩はじつとうつむいたまま。私は言いかけの言葉を口の中に入れたまま、ばかみたいに突っ立っている。奥寺先輩の肩が、すこし震えている。涙がすこしだけ、彼女の目元に盛り上がるのが見えたような気がする。

今度は私が助けなきや。

弾かれるように私は思い、気づいたら、先輩の手を掴んで歩き出していた。おい、瀧てめえ！と背中に聞こえる声も無視して。

「君の名は、2016:64」

Nan`ninka no juugyouin ga senpai no shuui ni atsumatte kite, shinpai-sou ni son`na hanashi o suru. Senpai wa jitto utsumuita mama. Watashi wa ii kake no kotoba o kuchi no naka ni ireta mama, bakam itai tsutatte iru. Okudera senpai no kata ga, sukoshi furuete iru. Namida ga sukoshi dake, kanojo no memoto ni moriagaru no ga mieta youna ki ga suru.

Kondo wa watashi ga tasukenaki ya.

Hajika reru you ni watashi wa omoi. Kidzuitara, senpai no te o tsukande aruki dashite ita. Oi, taki temē! To senaka ni kikoeru koe mo mushi shite.

[Kimi no Na wa, 2016 : 64]

Beberapa karyawan mengelilingi senpai, merasa khawatir. Okudera-senpai tetap diam sambil menatap lantai, dan aku berdiri di sebelahnya terlihat seperti orang bodoh, kata-kata yang ingin kukeluarkan tertahan di mulutku. Bahunya mulai gemetar. Aku pikir, aku melihat beberapa tetesan air mata jauh dari matanya.

Ini giliranku menolongnya.

Pikiran itu datang tiba-tiba, dan sebelum aku menyadarinya, aku telah menggenggam tangan Okudera-senpai dan mulai membawanya pergi, membiarkan orang-orang yang memanggilku.

[Kimi no Na wa, 2016 : 64]

Dalam kutipan di atas Mitsuha mempunyai keinginan untuk menolong orang lain, dalam rasa kasihan terdapat keinginan untuk menolong. Mitsuha memiliki karakter yang peduli kepada sesama, maka ia tidak tega melihat orang lain yang menolongnya, mengalami kesusahan. Mitsuha memiliki alat perasa yang mudah bangkit dan alat perasa itu tidak dalam letaknya.

3.2.2.3. Daya Ekspresi

Setiap manusia memiliki ekspresi dalam proses-proses jasmaniah, seperti perubahan detak jantung, perubahan pernafasan, dan sebagainya. Ekspresi merupakan proses kejiwaan dari sifat struktur jiwa. Daya ekspresi Mitsuha tidak terlihat jelas, karena sifat sabarnya yang menahan ekspresi tersebut. Berikut merupakan ekspresi Mitsuha yang digambarkan pengarang:

(58) 「っ！」

突然に背中から誰かに肩を抱かれて、声にならない悲鳴を私は上げた。見ると、眼鏡で 委員長風の(でもさっぱりと洗練された)男の子が、前髪が触れあうくらいの距離でにっこりと笑っている。きゃーちょっと誰か、人生で最接近男子なんですけどこのヒト！

「君の名は、2016 : 53 - 54」

[~tt!]

Totsuzen ni senaka kara dareka ni kata o daka rete, koe ni naranai himei o watashi wa ageta. Miru to, megane de iin-chou-fuu no (demo sappari to senrensareta) otokonoko ga, maegami ga fureau kurai no kyori de nikkori to waratte iru. Kya – chotto dareka, jinsei de sai sekkin danshina ndesukedo kono hito! 53-54

[*Kimi no Na wa, 2016: 53-54*]

[!!]

Tiba-tiba bahuiku dipegang dari belakang, hampir saja aku berteriak. Aku menengok, aku melihat seorang laki-laki menggunakan kacamata (tapi kesannya rapi), tersenyum lebar. Wajahnya sangat dekat sampai poni kamu hampir bersentuhan. Ahh! Ini pertama kalinya aku dekat banget dengan laki-laki!

[*Kimi no Na wa, 2016: 53-54*]

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ekspresi yang ditunjukkan Mitsuha adalah ekspresi kaget. Perubahan yang dialami oleh proses jasmani adalah hampir saja berteriak, tetapi tidak jadi karena mereka sedang berada di sekolah. Ekspresi lain yang ditunjukkan Mitsuha dalam kutipan berikut:

(59) ぱっちーんと天井に向かってカールした長い睫毛、美女の見本みたいなアーモンド型の瞳、背中をくすぐる色っぽい声。好きです！と反射的に告白したくなる。頬がちょっと赤くなってきちやうのを感じて、私はあわてて目を伏せる。

(60) 「君の名は、2016：63」

Batchin to tenjou ni mukatte kaaru shita nagai matsuge, bijo no mihon mitaina aamondo-gata no hitomi, senaka o kusuguru irobboi koe. Sukidesu! To hansha-teki ni kokuhaku shitaku naru. Hoo ga chotto akaku natte kichi ya Uno o kanjite, watashi wa awatete me o fuseru.

[*Kimi no Na wa, 2016: 63*]

Bulu matanya yang panjang, melengkung ke langit-langit, mata indah seperti almond, dan suaranya yang indah membuat punggungku merinding. Itu membuatku ingin mengatakan cinta kepadanya langsung di sini. Merasa pipiku memerah, aku panik dan menundukkan pandangan ke lantai.

[*Kimi no Na wa, 2016: 63*]

Dari kutipan di atas dapat diketahui, Mitsuha memperlihatkan ekspresi malu. Ditandai dengan pipinya memerah, panik. Namun, karena dia di tempat umum dia menundukkan pandangannya agar ekspresinya tidak dapat dilihat orang lain.

BAB 4

SIMPULAN

Novel *Kimi no Na wa* merupakan karya Shinkai Makoto yang diterbitkan pada tahun 2016. Novel ini menceritakan dua orang yang berbeda jenis kelamin yang bertukar tubuh. Karena bertukar tubuh tersebut pastilah terjadi hal-hal yang tidak biasa pada mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepribadian kedua tokoh utama pada saat bertukar tubuh pada novel *Kimi no Na wa*.

Berikut adalah hasil analisis unsur instristik novel yang terdiri dari tokoh-penokohan, alur, dan latar. Tokoh utama novel ini adalah Miyamizu Mitsuha dan Tachibana Taki. Mitsuha memiliki karakter sabar, baik hati, penyayang dan pelit, sedangkan Taki memiliki karakter mudah marah, pekerja keras dan pantang menyerah. Adapun tokoh tambahan dalam novel ini adalah Miyamizu Hitoha, Okudera Miki, Teshigawara Katsuhiko, Natori Sayaka, Miyamizu Toshiki, Miyamizu Yotsuha, Takagi Shinta, dan Fujii Tsukasa.

Alur yang terdapat pada novel ini adalah alur campuran. Pengenalan dimulai dengan kondisi mereka di masa kini, lalu pemunculan konflik ketika cerita kembali pada saat mereka pertama kali mengalami pertukaran tubuh. Semenjak itu mereka mulai terbiasa dengan kehidupan mereka yang baru. Puncak konflik terjadi pada saat mereka mulai tidak bertukar tubuh kembali. Taki pun mencari Mitsuha dan akhirnya mengetahui kebenarannya. Pada akhir novel

diceritakan kembali mereka akan bertemu di masa kini. Latar yang terdapat pada novel ini meliputi latar tempat, latar waktu, latar sosial-budaya dan latar suasana. Latar tempat yang terdapat pada novel ini adalah restoran Italia di Tokyo, kafe di Tokyo, rumah Mitsuha di Itomori, sekolah Mitsuha di Itomori, dan gunung di Itomori. Latar waktu yang terdapat pada novel ini adalah seminggu sebelum bencana komet, tiga tahun setelah bencana komet, dan delapan tahun setelah bencana komet. Latar sosial-budaya yang terdapat pada novel ini lebih merujuk kepada gaya hidup pedesaan dan perkotaan, dikarenakan Taki berasal dari kota Tokyo, dan Mitsuha berasal dari desa Itomori. Latar suasana yang terdapat pada novel ini adalah menegangkan, tenang, bahagia, dan haru.

Di bawah ini berupa struktur kepribadian kedua tokoh utama pada saat bertukar tubuh adalah sebagai berikut. Tingkah laku Taki disebabkan oleh dorongan dan hambatan yang berbeda-beda. Taki memiliki kepribadian temperamen sanguinis karena dia memiliki sifat pantang menyerah dan pekerja keras, walau kadang menyusahkan orang lain. Dari segi perasaan Taki termasuk pada perasaan mudah dibangkitkan. Hal ini disebabkan sifat Taki yang mudah marah. Sehingga mudah sekali terbawa suasana, terutama emosinya. Daya ekspresi Taki termasuk mudah terlihat, karena salah satu sifatnya yang mudah marah. Sehingga ekspresi Taki terlihat jelas saat dia menghadapi sesuatu, seperti wajah marah.

Selanjutnya, tingkah laku Mitsuha juga disebabkan oleh dorongan dan hambatan yang berbeda-beda. Mitsuha memiliki kepribadian temperamen phlegmatis yang membuatnya menjauhi dari masalah, dan selalu berpikir secara

matang terlebih dahulu karena sifatnya yang sabar dan penyayang. Perasaan yang dimiliki Mitsuha sangat mudah dibangkitkan, karena Mitsuha memiliki alat perasa yang tidak dalam letaknya, sehingga mudah sekali terbawa suasana. Karena dipengaruhi lingkungan pedesaan yang masih peduli dengan sekitar itulah dia jadi memiliki sifat baik, dan penyayang. Daya Ekspresi Mitsuha termasuk tidak mudah terlihat. Oleh karena itu, ekspresi Mitsuha tidak terlihat jelas saat ia mengalami masalah. Karena sifatnya yang sabar itu menahan daya ekspresinya.

Setelah melakukan penelitian ini peneliti menjadi paham bahwa terdapat bermacam-macam dorongan dan hambatan dalam tingkah laku manusia, serta sifat orang tidak bisa dibatasi hanya pada satu sifat. Dalam kondisi berbeda, manusia akan bertingkah laku berbeda pula, namun kepribadian aslinya tidak akan hilang. Selain itu, novel *Kimi no Na wa* juga mengajarkan kepada pembaca bahwa kemauan dan usaha keras akan membuahkan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Hikmat. 2005. *Dari Gatotkaca Hingga Batman*. Yogyakarta: Orakel.
- Gunji, Satoshi. 2016. *君の名は。公式ビジュアルガイド 新海誠監督作品*. Jepang: Kadokawa
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Noh, Susan S. 2017. "Nostalgia in Anime: Redefining Japanese Cultural Identity in Global Media Text". Washington DC: Georgetown University
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pervin, Lawrence A., Cervone, Daniel dan John, Oliver P. 2012. *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. Edisi Kesembilan. Jakarta : Kencana.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwandari, Eka S. 2016. "Psikologi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Bulan Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)". Skripsi. Tangerang Selatan: UNPAM
- Riyana, Elma. 2011. "Analisis Semiotika Film Kimi no Na wa (Your Name)". Skripsi. Bandung: UNPAS
- Shinkai, Makoto. 2016. *小説君の名は*. Jepang: Kadokawa.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Tarigan, Itana. 2017. "Unsur-unsur Humanisme dalam Novel Tabula Rasa Karya Ratih Kumala : Analisis Psikologi Sastra". Skripsi. Medan: USU
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusasteraan* (edisi terjemahan oleh Melanie Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Yuana, Elshe Vigi, 2017. "Personality Structure of The Main Character in " The Sheriff's Pregnant Wife" Novel". Jombang: STKIP PGRI JOMBANG

要旨

本論文のテーマは新海誠が書いた『君の名は』という小説における主人公の人格構造である。『君の名は』の小説は二人の異なる生活を持っている高校生は体が入れ替えたことについて語っている。その二人は糸守村に住んでいる女子高校生のみつはと東京に住んでいる男子高校生のたきである。ある日、朝起きたらその二人は体が入れ替えた。この出来事は急に起き、急に無くなっている。その時からたきは一体何が起きていることを知りたいためみつはを探す旅を始めた。

このテーマを選んだ理由はその二人の主人公の入れ替わっていることに興味を持っているからである。それで本論分の目的は 2016 年に出版された『君の名は』 の小説における二人の主人公の人格構造を説明することである。

本論文には文献研究という研究方法を使用し、参考資料とデータとして本やジャーナルやウェブサイトの記事などを使用した。筆者は Burhan Nurgiyantoro による書かれた『Teori Pengkajian Fiksi』の本を使用し、この小説の内在的構造を分析した。分析した内在的構造は登場した人物とその性格、プロット、背景である。そして、Sumadi Suryabrata による書かれた『Psikologi Kepribadian』という本に載せてある Ludwig Klages の人格構造理論に基づき、二人の主人公の人格構造を分析した。

Klages によると、人格構造は気質、感情、表現力に分かれている。気質はサンギニスト気質と気まぐれな気質に分かれている。サンギニスト気質は目的を達成したいという強い願望と容赦のない特徴の人を示している。しかし、他のものに容易に変えられ、容易に引き付けられるサンギニストの人々もいると言われている。一方、気まぐれな気質は無関心や興味ない人の態度を示している。しかし、行動することが好きな気まぐれな気質の人はいったん何か欲しかったら、この人の願望がとても強くなることもある。

次は感情のことである。Klages によると、感情には受ける意志と断る意志が含まれている。受ける意志は好きなことや恋なことと関係があり、断る意志は嫌いなことと関係がある。最後の人格構造は表現力である。表現力というのは自分の感情を伝える能力のことである。

以下は『君の名は』における登場した人物とその性格、プロット、背景という内在的構造の分析した結果である。まず、登場した人物とその性格である。この小説の主人公は宮水みつはと立花たきである。みつはは我慢強く優しくて慈悲深い人がケチという性格を持ち、たきは頑張っている人で簡単に諦めないが怒りっぽい性格を持っている人である。他の登場した人物は宮水ひとは、奥寺ミキ、勅使河原かつひこ、名取さやか、宮水としき、宮水よつは、高木しんた、藤井つかさである。

次はプロットである。この小説のプロットはミックスプロットである。なぜかという、順番に語っている場面に過去の場面も語っているからである。この小説の最初の部分にたきとみつはの現在の時の出会いのことを語っている時に彼らの出会いの数年前に体が入れ替えるという葛藤の話の部分に入る。その後、体が入れ替えれないたきはみつはを探すという盛り上がる話の部分に続き、最後の話の部分としてまたたきとみつはは現在の時の出会いを語っている。

最後は場所、時間、社会と文化、雰囲気という四つの背景である。この小説場所背景はイタリアンレストラン、東京にあるカフェ、意図森にあるみつはの家と高校、意図森の山である。時間背景は彗星の災害の一週間前、彗星の災害から三年後、彗星の災害から八年後である。社会と文化背景は田舎と都会のライフスタイルを見せている。雰囲気背景は緊張、落ち着く、幸せ、心温まることである。

以下は『君の名は』における二人の主人公の人格構造を分析した結果である。Klages の理論に基づいて、気質のことは見ると、たきは簡単に諦めない人で頑張っている性格を持っている人なので、彼はサンギニスト気質を持っていると思う。感情のことは見ると、たきは感情喚起しやすい人である。なぜなら、彼は怒りっぽい性格を持っているから。たきの表現力ははっきり見られている。なぜかという、たきは怒りっぽ

いなので、何かに直面している時、顔表情の変化が明確に現れているからだと思う。

次は、主人公のみつはである。みつはは我慢強くて優しい人だから、気まぐれな気質を持っている人だと思う。彼女はよく問題から離れ、何かを行動する前に慎重に考えておく人になっている。たきと同じように、みつはの感情のことは喚起しやすいである。なぜかという、彼女は他の人と世話にするという田舎の生活に慣れているので、彼女は優しく慈悲深い性格を持っているからである。みつはは何かに直面している時、顔表情の変化が示されていなくて我慢強い性格を持っているのでみつはの表現力ははっきり見られなくて、表現力を抑える人だと思う。

本論文をまとめた後、筆者は誰かの行動が衝動と支障に頼ると分かるようになった。また、別の状況で別の性格を見せることで、人の性格は一つだけ限ることができないことも分かるようになった。それで、『君の名は』の小説は読者に意欲と努力が裏切らないことに教えるようになった。

BIODATA

Nama : Desy Lathifah
NIM :13050113190120
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 20 September 1995
Alamat : Komplek RSPC No D5 Tegalkamulyan, Cilacap
Nama Orang Tua : Dasiyo
Alamat : Komplek RSPC No D5 Tegalkamulyan, Cilacap
Nomor telepon : 087736920010
Riwayat Pendidikan : TK Srigunting Cilacap (1999-2001)
SD Patra Mandiri Cilacap (2001-2007)
SMPN 1 Cilacap (2007-2010)
SMAN 1 Cilacap (2010-2013)
Universitas Diponegoro (2013-2019)
Pengalaman Organisasi :
1. PMR Wira SMAN 1 Cilacap (2010-2013)
2. RIMA SMAN 1 Cilacap (2010-2013)
Pengalaman Kepanitiaan :
1. Panitia Orenji (2014&2015)